

**PERANCANGAN PASAR WISATA DI BAJULMATI KECAMATAN GEDANGAN
KABUPATEN MALANG**

TEMA : *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

DANO PUTRA ASKA PRATAMA

NIM. 12660040



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERANCANGAN PASAR WISATA DI BAJULMATI KECAMATAN GEDANGAN
KABUPATEN MALANG**

TEMA : *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*

TUGAS AKHIR

Oleh:

DANO PUTRA ASKA PRATAMA

NIM. 12660040



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERANCANGAN PASAR WISATA DI BAJULMATI KECAMATAN
GEDANGAN KABUPATEN MALANG
(TEMA: *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*)**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)**

Oleh:

**DANO PUTRA ASKA PRATAMA
NIM. 12660040**

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG
2018**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dano Putra Aska Pratama

NIM : 12660040

Jurusan : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan
Gedangan Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinilitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 26 Juni 2018

Pembuat pernyataan,


Dano Putra Aska P
NIM. 12660040



PERANCANGAN PASAR WISATA DI BAJULMATI KECAMATAN GEDANGAN
KABUPATEN MALANG
(TEMA: *SUSTAINABLE ARCHITECTURE*)

TUGAS AKHIR

Oleh:
DANO PUTRA ASKA PRATAMA
NIM. 12660040

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal: 4 Juni 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP. 19770818 200501 1 001



Ach. Nashihudin, M.A.

NIP. 19730705 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur



Idranita Kusumadewi, M.T.

NIP. 19790913 200604 2 001

PERANCANGAN PASAR WISATA DI BAJULMATI KECAMATAN GEDANGAN

KABUPATEN MALANG

(TEMA: SUSTAINABLE ARCHITECTURE)

TUGAS AKHIR


Oleh:
DANO PUTRA ASKA PRATAMA
NIM. 12660040

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir dan
Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars.)


Tanggal: 26 Juni 2018

Penguji Utama : Pudji Pratitis W, M.T. 

NIP. 19731209 200801 1 007

Ketua Penguji : Ernaning Setiyowati, M.T. 

NIP. 19810519 200501 2 005

Sekrtaris Penguji : Aldrin Y. Firmansyah, M.T. 

NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji : Ach. Nashihudin, M.A. 

NIP. 19730705 200003 1 002

Mengesahkan,

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur




Tarranita Kusumadewi, M.T.
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Pratama, Dano Putra Aska, 2018. *Perancangan Pasar Wisata Di Bajulmati, Kecamatan Gedangan Kab. Malang.*

Dosen Pembimbing: Aldrin Yusuf Firmansyah, MT and Ach. Nasichuddin, MA.

Kata kunci : Pasar, Wisata, Bajulmati, Sustainable.

Pulau Jawa termasuk dalam Kawasan Berkembang di Indonesia, terutama pada daerah Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang. Sektor Pariwisata dapat dijadikan sebagai industri yang potensial sebagai alat pengembangan potensi pada suatu daerah tersebut. Bajulmati yang berada di Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang merupakan posisi yang geografisnya bagus dengan keindahan alamnya, mudah diakses karena berada di jalur lintas selatan jawa yang menghubungkan beberapa Provinsi di Pulau Jawa.

Dengan mengetahui beberapa fakta tersebut, tentunya kolaborasi antara sektor perdagangan dan sektor pariwisata di Bajulmati dapat dijadikan alternatif untuk mendongkrak laju perekonomian dan promosi wisata di Kabupaten Malang. Maka muncul sebuah gagasan diperlukannya sebuah Pasar Wisata Bajulmati yang didalamnya terdapat gallery pariwisata sebagai promosi, Pasar oleh - oleh, workshop serta pengolahan sampah sebagai edukasi untuk masyarakat serta pengembangan usaha kecil menengah dan rest area untuk menikmati keindahan alam geografis yang ada di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.

Melihat potensi alam di Bajulmati Kabupaten Malang yang sangat melimpah, maka tentunya perancangan ini harus bisa melestarikan alam tanpa merusaknya, dengan kondisi seperti itu diharapkan Sustainable Architecture dapat menjawab keadaan ekologi pada area yang dijadikan Pasar Wisata. Nilai - nilai keberlanjutan yang diterapkan dalam perancangan PasarWisata adalah nilai sosial budaya, sosial ekonomi, dan keselamatan lingkungan.

ABSTRACT

Pratama, Dano Putra Aska, 2018. *The Design Of The Tourism Market In Bajulmati, District Gedangan, Malang.*

Supervising Professor: Aldrin Yusuf Firmansyah, MT and Ach. Nasichuddin, MA.

Keywords: market, tour, bajulmati, sustainable

Java, including in the area of developing in Indonesia, especially in the area of Bajulmati Subdistrict Gedangan Malang. The tourism sector can serve as the industry's potential as a tool of development potential in an area. Bajulmati located in Gedangan Malang is the great geographical position with its natural beauty, easily accessible due to being in the southern Javanese trails connecting several provinces in Java island.

By knowing the facts, certainly some collaboration between the trade sector and the tourism sector in Bajulmati can be used as an alternative to Jack up the rate of economic and promotion of tourism in Malang. Then arose a notion it needs a tourism market Bajulmati which there are gallery tourism as Market promotions, gift shop, workshops as well as processing rubbish as education for the public as well as the small and medium enterprise development and rest areas to enjoy the natural beauty there are geographical in Bajulmati Subdistrict Gedangan Malang.

See the potential of nature in Malang Bajulmati which is very abundant, then certainly this design should be able to preserve nature without destroying it, with such conditions expected Sustainable Architecture can answer on the area's ecological state the Foundation of the tourism market. Value - the value of sustainability that are applied in the design of the tourism market is the value of the socio-cultural, social, economic, and environmental safety.

مجرده

فرتما ، دانو الابن اوساكا ، ٢٠١٨ تصميم السوق السياحية في بجول ماتى ،
الغواصة غاندجان كاب. مالانغ .

. الأستاذ المشرف: الالدين جوزيف فرمانشة ،الماخ ، الماجستير. وباش احمد ناصيكهودين ، الماجستير

الكلمات الرئيسية: السوق ، والسياحة ، بجول ماتى، والمستدامة

جاوة ، بما في ذلك في منطقته النامية في اندونيسيا ، ولا سيما في منطقته بجول ماتى المنطقة غاندجان كاب. مالانغ. ويمكن لقطاع السياحة ان يكون بمثابة الإمكانيات التي تتيحها الصناعة كاداه للتنمية في مجال ما. بجول ماتى . المقيمين في المنطقة غاندجان كاب. موقعها الجغرافي هو الفقراء مع جمالها الطبيعي ، ويمكن الوصول اليها بسهولة بسبب يجري في المسارات الجاوية الجنوبية التي تربط عده مقاطعات في جزيرة جاوة .

من خلال معرفه الحقائق ، التاكيد بعض التعاون بين قطاع التجارة وقطاع السياحة في بجول ماتى يمكن استخدامها كبديل لجاك يصل معدل الاقتصاد والترويجية جولة كاب. مالانغ. ثم نشأت فكره انها تحتاج إلى سوق السياحة بجول ماتى التي هناك معرض السياحة والترويج للسوق ، ومحل بيع الهدايا ، وورش العمل فضلا عن معالجه القمامة والتعليم للجمهور ، فضلا عن تنميه المشاريع الصغيرة والمتوسطة ومناطق الراحة للاستمتاع بالجمال الطبيعي الذي يقع علي الموقع الجغرافي بجول ماتى، غاندجان ،مالانغ .

انظر امكانيه الطبيعة في بجول ماتى كاب. غنیه جدا الفقراء ، ثم بالتاكيد هذا التصميم ينبغي ان تكون قادره علي الحفاظ علي الطبيعة دون تدميرها ، مع هذه الظروف المتوقعة العمارة المستدامة يمكن ان تستجيب لحاله الإيكولوجيا في المناطق التي السياحة السوق. القيمة-قيمه الاستدامة المطبقة في تصميم سوق السياحة هي القيم الاجتماعية-الثقافية والسلامة الاجتماعية والاقتصادية والبيئية

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Ni'mat dan Karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas Laporan Pra Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kec. Gedangan Kab. Malang dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas manhaj dan tarbiahnya yang telah membawa agama suci, agama islam, sehingga dapat membawa umat manusia ke dalam jalan yang benar, jalan Allah SWT.

Dalam menyelesaikan tugas Laporan Pra Tugas Akhir yang berjudul Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kec. Gedangan Kab. Malang ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah ikut membantu atas terselesaikannya tugas ini, sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Untuk itu, iringan doa dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada :

1. Ibu Tarranita Kusumadewi, M.T. selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T. Dan Ibu Ernaning Setiyowati, M.T. selaku dosen pembimbing Pengantar Penelitian ini.
3. Semua Bapak dan Ibu dosen Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Orang tua saya dan saudara saya yang telah memberikan dukungan baik spiritual dan materil.
5. Seluruh teman-teman Jurusan Teknik Arsitektur khususnya saudara Angkatan 2012 Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari tentunya Laporan Tugas Akhir ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari semua pihak, sehingga nantinya laporan penelitian ini menjadi lebih baik dan dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut tentang pembahasan dan rancangan objek. Akhirnya saya berharap, semoga Laporan Tugas Akhir ini bisa bermanfaat dan dapat menambah wawasan keilmuan, khususnya bagi penulis, bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya, amin.

Malang, 28 Juni 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KELAYAKAN CETAK.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR DIAGRAM.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.1 Latar Belakang Objek	1
1.1.2 Latar Belakang Tema.....	4
1.1.3 Latar Belakang Intregrasi Keislaman	5
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat	6
1.3.1 Tujuan	6
1.3.2 Manfaat	6
1.4 Ruang Lingkup Perancangan.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Objek.....	7
1.4.2 Ruang Lingkup Tema	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1 Definisi Objek Rancangan Perancangan Pasar Wisata.....	8
2.1.1 Definisi Pasar	8
2.1.2 Definisi Wisata.....	8
2.1.3 Definisi Pasar Wisata	9
2.2 Kajian Objek Rancangan	10
2.2.1 Kajian pada Pasar Tradisional	10
2.2.1.1 Sejarah dan Perkembangan Pasar Tradisional.....	10
2.2.1.2 Posisi Pasar Tradisional di Indonesia	11
2.2.1.3 Penggolongan Pasar	12
2.2.1.4 Proses Kegiatan Pasar	13
2.2.1.5 Tata Ruang Pasar	13

2.2.1.6 Ketentuan Pasar Tradisional Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No 20 Tahun 2012	14
2.2.1.7 Ketentuan Pasar tradisional menurut PP No.112 tahun 2007 dan PermenDag No. 53/MDAG/PER/12/2008.....	16
2.2.1.8 Sektor Informasi pada Pasar Tradisional	17
2.2.1.9 Kajian Arsitektural dan Teori Perancangan Pasar Tradisional	18
2.2.2 Kajian Terhadap Wisata	27
2.2.2.1 Pengertian Wisata	27
2.2.2.2 Penggolongan Wisata	28
2.2.2.3 Fungsi Wisata.....	30
2.2.2.4 Pasar Tradisional sebagai Wisata	30
2.2.3.5 Pemahaman Pasar Wisata.....	31
2.3 Kajian Integrasi Keislaman.....	31
2.3.1 Kajian Integrasi Keislaman pada Objek Rancangan	31
2.3.2 Kajian Integrasi Keislaman pada Tema Rancangan	33
2.4 Kajian Tema Sustainable	37
2.4.1 Definisi Sustainable.....	37
2.4.2 Prinsip Desain Sustainable.....	38
2.5 Studi Banding	43
2.5.1 Studi Banding Obyek.....	43
2.5.2 Studi BandingTema	46
BAB III METODE PERANCANGAN	49
3.1 Ide Perancangan.....	49
3.2 Identifikasi Masalah.....	49
3.3 Tujuan Perancangan	50
3.4 Pengumpulan Data	50
3.4.1 Studi Literatur.....	50
3.4.2 Studi Banding.....	50
3.5 Analisis	50
3.6 Konsep/Sintesis.....	51
3.7 Sistematika Rancangan.....	52
BAB IV TINJAUAN LOKASI	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi	53
4.2 Data Fisik	54
4.2.1 Topografi (Kontur di Lokasi secara Umum).....	54
4.2.2 Geologi.....	54
4.2.3 Vegetasi.....	54

4.2.4 Klimatologi	54
4.2.5 Kebisingan.....	55
4.2.6 Hidrologi/Utilitas	55
4.3 Data Non Fisik.....	55
4.3.1 Land Use (Tata Guna Lahan).....	55
4.3.2 Peraturan Bangunan Setempat	56
4.3.3 Kependudukan.....	56
4.3.4 Potensi Kawasan	57
4.4 Profil Tapak	58
4.4.1 Batas dan Ukuran	58
4.4.2 Aksesibilitas.....	59
BAB V ANALISIS PERANCANGAN	60
5.1 Analisis Tapak.....	60
5.1.1 Analisis Pemilihan Tapak	61
5.2 Analisis Fungsi.....	61
5.2.1 Analisis Aktivitas	63
5.2.2 Analisis Pengguna	67
5.2.3 Analisis Sirkulasi Pengguna.....	69
5.2.4 Analisis Ruang.....	70
5.2.4.1 Analisis Persyaratan Ruang.....	70
5.2.4.2 Analisis Jumlah dan Luas Ruangan.....	73
5.2.5 Analisi Hubungan Antar Ruang	77
5.2.5.1 Analisis Hubungan Antar Ruang Zona Utama Pasar	77
5.2.5.2 Analisis Hubungan Antar Ruang Pengelola Pasar	77
5.2.5.3 Analisis Hubungan Antar Ruang Zona Pengunjung	77
5.2.5.4 Analisis Zoning Kesatuan Antar Ruang	78
5.3 Ide Dasar Bentuk.....	78
5.3.1 Ide Bentuk Alternatif 1.....	78
5.3.2 Ide Bentuk Alternatif 2.....	79
5.4 Analisis Tapak	81
5.4.1 Zoning Tapak.....	81
5.4.2 Analisis Orientasi Matahari	81
5.4.3 Analisis Angin, Suhu dan Hujan	83
5.4.4 Analisis Kebisingan.....	85
5.4.5 Analisis View	86
5.4.6 Analisis Vegetasi dan Ruang Terbuka Hijau	87
5.4.7 Analisis Aksesibilitas.....	88

5.4.8 Analisis Struktur	90
5.4.9 Analisis Utilitas	92
5.4.9.1 Analisis Utilitas Air Hujan	92
5.4.9.2 Analisis Utilitas Air Kotor dan Limbah	93
5.4.9.3 Analisis Utilitas Sampah	95
BAB VI KONSEP	96
6.1 Konsep Perancangan	96
6.1.1 Prinsip Sustainable Architecture	96
6.1.2 Integrasi Keislaman	97
6.1.3 Sustainable Architecture.....	98
6.2 konsep Dasar	99
6.3 Konsep Kawasan	99
6.4 Konsep Tapak.....	101
6.4.1 Penzoningan Massa.....	101
6.4.2 Sirkulasi Tapak.....	103
6.4.3 Batas Tapak	105
6.5 Konsep Bentuk	106
6.6 Konsep Ruang.....	108
6.7 Konsep Struktur	109
6.7.1 Struktur Atap.....	109
6.7.2 Struktur Bangunan	110
6.8 Konsep Utilitas	110
6.8.1 Utilitas Sampah.....	110
6.8.2 Utilitas Air Bersih	111
6.8.3 Utilitas Air Kotor	111
BAB VII Hasil Perancangan	113
7.1 Dasar Rancangan	113
7.2 Hasil Rancangan Bangunan	117
7.3 Pembagian Massa Bangunan	120
7.4 Hasil Rancangan Ruang.....	122
7.5 Hasil Rancangan Kawasan.....	126
7.6 Sirkulasi dan Akses pada Tapak.....	129
7.7 Hasil Rancangan Interior	131
7.8 Hasil Rancangan Eksterior Bangunan.....	134
BAB VIII Penutup	135
8.1 Kesimpulan.....	135
8.2 Kritik dan Saran.....	135

DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Kriteria Pemilihan Tapak.....	60
Tabel 5.2 Analisis Aktifitas Objek.....	63
Tabel 5.3 Analisis Pengguna Berdasarkan Fungsi.....	67
Tabel 5.4 Persyaratan Ruang.....	70
Tabel 5.5 Analisis Jumlah dan Besaran Ruang.....	73
Tabel 5.6 Analisis dan Jumlah Ruang Fungsi Sekunder.....	74
Tabel 5.7 Analisis dan Jumlah Ruang Fungsi Penunjang.....	75
Tabel 5.8 Analisis Matahari.....	83
Tabel 5.9 Analisis Angin, Suhu, dan Hujan.....	84
Tabel 5.10 Analisis Kebisingan.....	85
Tabel 5.11 Analisis View.....	87
Tabel 5.12 Analisis Vegetasi dan Ruang Terbuka Hijau.....	88
Table 5.13 Analisis Aksesibilitas.....	90
Tabel 5.14 Analisis Struktur.....	92
Tabel 5.15 Analisis Utilitas Air Hujan.....	93
Tabel 7.1 Penerapan Konsep dalam Perancangan.....	116

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 5.1 Analisis Fungsi.....	62
Diagram 5.2 Analisis Sirkulasi Pengguna.....	70
Diagram 5.3 Makro Zonasi Bangunan.....	77
Diagram 5.4 Keterkaitan Ruang Umum Pasar.....	77
Diagram 5.5 Keterkaitan Ruang Umum Pengelola Pasar.....	77

Diagram 5.6 Keterkaitan Umum Zona Pengunjung.....	77
Diagram 5.7 Bubble Ruang Kesatuan Antar Ruang	78
Diagram 6.1 Sekema Konsep Dasar pada Desain	99
Diagram 7.1 Sekema Konsep Dasar pada Desain	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kios Outdoor	18
Gambar 2.2 Kios Indoor	18
Gambar 2.3 Kios Pasar untuk Sayuran.....	18
Gambar 2.4 Kios untuk Penjualan Daging.....	18
Gambar 2.5 Kios Pasar Sederhana.....	19
Gambar 2.6 Kios Tanpa Atap.....	19
Gambar 2.7 Kios Pedagang Ikan dengan Kondisi Sedanya.....	19
Gambar 2.8 Standar Kios Pedagang Ikan.....	20
Gambar 2.9 Standar Kios Pedagang Daging.....	21
Gambar 2.10 Standar Kios Pedagang Buah	21
Gambar 2.11 Kios Pedagang Buah di Area Pedestrian	22
Gambar 2.12 Zoning Pasardi Fultan Street Market.....	22
Gambar 2.13 Standar Loading Dock.....	23
Gambar 2.14 Mekanisme Manajemen Sampah Pasar yang Dikelola oleh TPA .	24
Gambar 2.15 Proses Pengolahan Sampah di Pasar Bunder.....	25
Gambar 2.16 Jenis Penataan Parkir	26
Gambar 2.17 jenis Penataan Parkir dalam Satu Area.....	27
Gambar 2.18 Citra Satelit Pasar Gabusan	43
Gambar 2.19 Key Plan Pasar Seni Gabusan di Yogyakarta	44
Gambar 2.20 Pusat Informasi Pasar Gabusan di Yogyakarta.....	44
Gambar 2.21 Los Kerajinan Seni.....	45
Gambar 2.22 Sistem Penghawaan Alami Bangunan	46

Gambar 2.23 Interior dan Denah Bangunan	47
Gambar 2.24 Tampak Bangunan Manchester Civil Justice Center	47
Gambar 3.1 Bagan Alur Pemikiran	52
Gambar 4.1 Eksisting Lokasi Tapak	53
Gambar 4.2 Peta Lokasi Tapak	58
Gambar 4.3 Dimensi Tapak.....	58
Gambar 4.4 Aksesibilitas Pantai ke Tapak.....	59
Gambar 5.1 Proses Perubahan Bentuk 1	79
Gambar 5.2 Proses Perubahan Bentuk 2	80
Gambar 5.3 Zoning Tapak	81
Gambar 5.4 Posisi Tapak Terhadap Matahari	82
Gambar 5.5 Posisi TApak Terhadap Arah Datangnya Angin	83
Gambar 5.6 Sumber Kebisingan pada Tapak	85
Gambar 5.7 Analisis Sirkulasi	89
Gambar 5.8 Utilitas Air Kotor dan Limbah.....	94
Gambar 5.9 Utilitas Sampah	95
Gambar 6.1 Konsep Kelengkapan Kawasan.....	100
Gambar 6.2 Konsep Kawasan	101
Gambar 6.3 Konsep Zona Tapak	102
Gambar 6.4 Konsep Tapak.....	103
Gambar 6.5 Konsep Sirkulasi Tapak.....	104
Gambar 6.6 Konsep Batas Tapak	105
Gambar 6.7 Konsep Bentuk Masa Bangunan	107
Gambar 6.8 Konsep Ruang.....	108
Gambar 6.9 Konsep Struktur Atap	109
Gambar 6.10 Konsep Struktur Bangunan.....	110
Gambar 6.11 Konsep Pembuangan Sampah	111
Gambar 6.12 Konsep Alur Air Kotor	112
Gambar 7.1 Perspektif Kawasan Pasar Wisata	114
Gambar 7.2 Bentuk dan Massa Bangunan	117
Gambar 7.3 Bentuk dan Tampak Samping Bangunan	118

Gambar 7.4 Tampak Bangunan Pasar Wisata.....	118
Gambar 7.5 Pasar Tradisional.....	119
Gambar 7.6 Workshop Area	119
Gambar 7.7 Pengolahan Sampah	119
Gambar 7.8 Pembagian Massa	120
Gambar 7.9 Pembagian Pengunjung.....	121
Gambar 7.10 Denah Basement.....	122
Gambar 7.11 Denah Pasar Wisata	123
Gambar 7.12 Denah Pasar Tradisional.....	124
Gambar 7.13 Denah Bangunan Workshop	125
Gambar 7.14 Denah Pengolahan Sampah	126
Gambar 7.15 Site Plan	126
Gambar 7.16 Area Pasar Tumpah	127
Gambar 7.17 Area Pasar Tradisional.....	127
Gambar 7.18 Pintu Masuk Utama.....	128
Gambar 7.19 Area Amphiteater	128
Gambar 7.20 Area Amphiteater Depan.....	128
Gambar 7.21 Sirkulasi Kendaraan Pengunjung.....	129
Gambar 7.22 Sirkulasi Kendaraan Servis dan Bongkar Muat Barang.....	130
Gambar 7.23 Sirkulasi Pejalan Kaki.....	131
Gambar 7.24 Interior Lobby dan Pameran Hasil Karya	131
Gambar 7.25 Interior Lobby Pengolahan Sampah	132
Gambar 7.26 Interior Pasar Tradisional	132
Gambar 7.27 Interior Foodcourt Pasar Wisata	133
Gambar 7.28 Interior Tourism Center	133
Gambar 7.29 Eksterior Kawasan Timur Pasar Wisata	134
Gambar 7.30 Eksterior Kawasan Barat Pasar Wisata.....	134

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar belakang obyek

Pulau Jawa termasuk dalam Kawasan Berkembang di Indonesia, perekonomian tumbuh pesat dan potensial, potensi sumber daya alam dan manusia yang besar dimilikinya. Kekayaan potensi melimpah tersebut tentu merupakan suatu faktor strategis, dalam mendorong kemajuan wilayah Selatan Jawa, serta meningkatkan dan mengembangkan dengan infrastuktur ekonomi sosial yang maksimal.

Pembangunan jalan lintas selatan jawa (JLS) ini direncanakan guna mengubungkan 5 provinsi di Pulau Jawa, yaitu Provinsi Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur, yang dimulai dari Labuan (Banten) hingga Banyuwangi (Jawa Timur) sepanjang 1.556 km. Dengan dibangunnya jalan lintas nasional arteri primer selebar 24 meter yang merupakan jaringan jalan menghubungkan selatan Jawa mungkin bisa memecahkan masalah aksesibilitas guna meningkatkan kesejahteraan penduduk di kawasan selatan Jawa. Demikian halnya dengan kondisi jalan lintas selatan di pesisir selatan kabupaten Malang yang berpotensi mengundang banyak tumbuhnya sarana pariwisata baik sektor ekonomi, perikanan, perkebunan dan perdagangan di wilayah Malang Selatan.

Upaya Pemkab Malang menggenjot kunjungan wisata menuai hasil. Berdasarkan data statistik yang ada dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang, wisatawan yang datang ke Kabupaten Malang pada tahun 2011 telah meningkat 8,95 persen dari 22.833 orang wisatawan pada tahun 2010, menjadi 24.877 orang wisatawan pada tahun 2011. Pada 2013, wisatawan mancanegara tercatat 33.226 orang dan pada 2014 naik menjadi 36.559 wisatawan. Sedangkan pada tahun 2013, wisatawan domestik ada 2.517.248 orang, naik menjadi menjadi 2.868.977 orang pada tahun 2014.

Sektor pariwisata dapat dijadikan sebagai industri yang potensial sebagai alat pengembangan potensi daerah. Pariwisata juga akan meningkatkan peran beberapa sektor pendukung di pemerintahan maupun swasta seperti biro perjalanan wisata, industri kerajinan, cinderamata, objek dan daya tarik wisata, hotel, restoran dan juga sumber daya manusia. Dampak positif pengembangan pariwisata dapat dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang banyak menyerap tenaga kerja.

Tujuan pengembangan pariwisata menurut Soekadijo (1996) diantaranya adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain :

- Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan serta perbaikan fasilitas pariwisata.
- Mengubah industri - industri baru yang berkaitan dengan jasa - jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel pondok wisata,

perkemahan, dan lain - lain) yang memerlukan perluasan beberapa industri kecil seperti kerajinan tangan.

- Memperluas pasar barang - barang lokal.
- Memberi dampak positif pada tenaga kerja, karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru (tugas baru di hotel atau tempat penginapan, usaha perjalanan, industri kerajinan tangan dan cendera mata, serta tempat - tempat penjualan lainnya).

Pariwisata di Kabupaten Malang sendiri tersebar sesuai dengan potensi geografis di wilayah ini. Batas sisi selatan kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan pantai selatan Pulau Jawa juga merupakan salah satu faktor potensi. Deretan pantai di selatan Kabupaten Malang sangat beragam, mulai dari Pantai Balai Kambang, Pantai Kondang Merak, Pantai Ungapan, Pantai Bajulmati, Pantai Goa Cina, sampai Pantai Sendang Biru. Pantai - pantai tersebut menjanjikan keindahan pesona pantai yang berbeda - beda yang menarik para wisatawan untuk berkunjung dan dijadikan pilihan saat berlibur.

Selain dari pariwisata menurut Muhammad Aziz Hakim (2005), perkembangan suatu wilayah tergantung dari kegiatan sosial ekonomi penduduk suatu wilayah, yang kegiatan itu sendiri ditentukan oleh permintaan barang dan jasa. Sehingga kegiatan ekonomi erat kaitannya untuk mempertemukan permintaan dan penawaran, dan tempat kegiatannya dapat di jumpai dalam bentuk fisik yang disebut pasar dan tentu saja pasar yang bersifat tradisional dengan ciri-ciri sebagai berikut jual-beli barang kebutuhan primer dan sekunder, tempat usahanya berupa kios, warung, los, tenda, gerai, dan lapak, yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dengan skala kecil, modal yang kecil, dan dengan proses jual-beli barang dagangan melalui tawar menawar.

Dari keindahan alam yang ada sebagai potensi dan masyarakat sebagai penghuninya yang senantiasa menginginkan akan sebuah kesejahteraan hidup, dari sebuah perencanaan pengembangan ini diharapkan tidak merusak ekosistem yang sudah ada. Oleh karenanya dibutuhkan sebuah fasilitas umum yang bisa menunjang kesejahteraan masyarakat sekitar berupa pasar yang dalam wisatanya sendiri perlu di kasih sebuah sentuhan arsitektur yang bisa menarik para wisatawan dalam perancangan sebuah pasar wisata yang mempunyai ciri khas sesuai budaya yang berkembang di masyarakat sekitar.

Sebuah Pasar Wisata atau tempat penjualan oleh-oleh dan souvenir adalah salah satu faktor pendukung Industri Pariwisata, karena dengan dibangunnya Pasar Wisata atau tempat penjualan oleh-oleh (*souvenir shop*) menjual berbagai macam barang, makanan, ataupun produk khas dari suatu daerah tujuan wisata tersebut. Salah satu ciri pariwisata adalah produk yang tersedia harus diberi dan dinikmati oleh wisatawan, maka dari itu sebuah Pasar Wisata atau tempat penjualan oleh-oleh dan souvenir (*souvenir shop*) harus

dibuat atau dibangun dalam suatu Dearah Tujuan Wisata agar para wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri ketika datang mengunjungi suatu Daearah Tujuan Wisata.

Dari sebuah kunjungan ini mereka bisa mengetahui bahkan bisa membeli *souvenir* khas dari tempat yang mereka kunjungi tersebut. Dengan adanya hal tersebut, maka di Bajulmati Kabupaten Malang Kecamatan Gedangan dibangun sebuah Pasar Wisata yang di dalamnya menawarkan berbagai produk khas dari daerah Malang Selatan pada umumnya dan dari Bajulmati pada khususnya yang bertujuan untuk menarik wisatawan baik dalam maupun luar negeri untuk datang dan berkunjung di Bajulmati, serta Pasar Wisata yang mampu menyangga keberlanjutan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya.

Dipilihnya Desa Bajulmati Kecamatan Gedangan sebagai salah satu tempat yang ada di Kabupaten Malang dengan potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu Daya Tarik Wisata alternatif (DTW) dengan posisi geografis desa Bajulmati sangat mudah diakses dari beberapa obyek wisata terdekat seperti Objek wisata alam yang masih alami dan juga merupakan jalur menuju objek - objek wisata serta Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan beberapa provinsi di Pulau Jawa.

Pemkab Malang pun mengadakan Perencanaan dan penataan kawasan sentra pembangunan yang komprehensif untuk pengembangan sektor-sektor strategis dan wilayah potensial sangat diperlukan dalam pencapaian hasil pembangunan yang optimal di wilayah selatan Kabupaten Malang yang dikonsep Pengembangan Kawasan Industri Milik Masyarakat (KIMAS). Rancang-bangun Kawasan Industri Masyarakat berbasis agrokomples ini merupakan salah satu bentuk optimalisasi potensi sumber daya wilayah secara terpadu melalui perencanaan dan penataan ruang untuk sektor strategis dan potensial yang diharapkan dapat mendorong percepatan peningkatan nilai tambah yang diikuti peningkatan produksi pada sentra-sentra produksi dari sektor-sektor agrokomples yang didukung oleh fasilitas, sarana dan prasarana fisik, termasuk jalan lintas Jawa Timur Selatan dan Pelabuhan Samudera Sendang Biru, yang dapat diandalkan. Untuk Bajulmati sendiri merupakan cakupan dari Program Kawasan Industri Masyarakat Wisata (KIMSATA), yang terdiri atas: Wisata bahari-pantai, Wana-Wisata, dan Agro-Wisata: Salak, Kopi, Kakao, Pisang, Pepaya. Dilihat dari beberapa potensi pariwisata atau aspek pendukung pariwisata sesuai data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa Desa Bajulmati sangat layak untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut mencakup aksesibilitas Jalan Lintas Selatan (JLS), karena salah satu faktor penting dalam pengembangan sebuah daya tarik wisata maupun objek rancangan pasar wisata ini. Dengan adanya perancangan pasar wisata ini diharapkan dapat mengenalkan pasar wisata yang sebelumnya belum ada di wilayah pantai bajul mati, sekaligus mengenalkan potensi pariwisata yang bisa di nikmati oleh para pengunjung pantai bajul mati sekaligus ingin mengenalkan edukasi kepada masyarakat sekitar tentang *sustainable architecture* dengan cara adanya tambahan fasilitas seperti

diadakan acara seperti workshop tentang pengolahan sampah, pembinaan UKM untuk masyarakat.

Sebagai daerah pengembangan pariwisata yang terletak di Kecamatan Gedangan, sampai saat ini di Desa Bajulmati sudah terdapat sarana akomodasi wisata berjumlah dalam bentuk vila maupun home stay dan pondok wisata Harapan Bajulmati (keterangan dari kepala dinas Gedangan) dari sekian jumlah akomodasi yang sudah terdapat di Desa Bajulmati dan sekitarnya.

Atas dasar beberapa hal tersebut, maka dalam menyusun laporan tugas akhir ini memilih permasalahan dengan judul : **Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.**

1.1.2 Latar belakang tema

Kondisi alam yang sudah tidak bersahabat, memaksa para manusia untuk berfikir bagaimana cara untuk mempertahankan sumber daya alam yang tersisa di Bumi ini. Begitu pula dengan arsitek yang dituntut untuk menciptakan sebuah karya arsitektur yang turut serta dalam proses keberlanjutan sumber daya alam tersebut. *Sustainable Architecture* sebagai salah satu tema arsitektur yang dikaitkan dengan tema ekologi atau lingkungan kini banyak diterapkan pada karya arsitektur modern. Namun tidak hanya aspek lingkungan saja yang perlu dipertahankan, tetapi ada aspek lainnya yang juga butuh untuk dijaga keberlanjutannya. *Sustainable Architecture* memberi jawaban atas kebutuhan tersebut.

Sustainable Architecture dipilih menjadi tema dalam perancangan ini, karena Pasar Wisata memang dirancang dengan tujuan untuk keberlanjutan hidup masyarakat yang lebih baik. Ada 3 aspek nilai-nilai keberlanjutan yang diterapkan dalam perancangan ini. Tidak hanya aspek ekologis sebagaimana bangunan-bangunan modern saat ini dirancang demi keselamatan lingkungan, namun dimasukkan pula aspek sosial-budaya dan aspek sosial- ekonomi. Penerapan *Sustainable Architecture* ke dalam perancangan Pasar Wisata juga melalui pendekatan-pendekatan ketiga aspek tersebut.

Pasar Wisata merupakan wujud keberlanjutan dari sebuah budaya Pasar Tradisional di Indonesia yang perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan. Pengembangan pasar wisata ke arah pemberdayaan manusia menjadi seorang wirausahawan, merupakan inovasi dalam peningkatan kualitas perekonomian di negeri ini. Bimbingan kewirausahaan yang mengarah pada pengelolaan sumber daya alam, juga merupakan perwujudan manajemen lingkungan bagi para calon pengusaha. Jadi, dalam perancangan Pasar Wisata, ketiga aspek *sustainable architecture* tersebut secara langsung dapat terlihat penerapannya. Aspek sosial-budaya terwujudkan dalam pasar wisata itu sendiri, aspek sosial-ekonomi melalui bimbingan wirausahanya, dan aspek lingkungan melalui pengolahan sumber daya alam dalam berwirausaha.

Melalui penerapan ketiga aspek *sustainable architecture* tersebut, sangat terlihat adanya korelasi antara tema dengan objek rancangan. Aspek-aspek tersebut menjadi bagian yang terpisahkan dalam perancangan Pasar Wisata. Maka dari itu, diharapkan melalui pemilihan tema tersebut, *output* perancangan yang dihasilkan menjadi maksimal. Perancangan Pasar Wisata benar-benar dapat mewujudkan keberlanjutan budaya pasar tradisional, memperbaiki perekonomian bangsa, serta menjadi contoh dalam pemanfaatan sumber daya alam yang baik.

1.1.3 Latar Belakang Integrasi Keislaman

Islam telah mengajarkan untuk menyeimbangkan antara kehidupan di dunia maupun akhirat (<http://www.republika.co.id>, 2010). Allah SWT tidak menuntut hambaNya untuk beribadah terus-menerus tanpa henti, namun tidak pula memerintahkan hambaNya untuk bekerja terus-menerus tanpa sedikit pun mengingatkannya. Allah SWT telah mengatur keseimbangan hidup manusia dalam firmanNya:

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗۗ

"Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan." (al Qashash: 77).

Quraish Shihab menafsirkan Al-Qashash: 77 sebagai berikut: "Dan jadikanlah sebagian dari kekayaan dan karunia yang Allah berikan kepadamu di jalan Allah dan amalan untuk kehidupan akhirat. Janganlah kamu cegah dirimu untuk menikmati sesuatu yang halal di dunia. Berbuat baiklah kepada hamba-hamba Allah sebagaimana Allah berbuat baik kepadamu dengan mengaruniakan nikmat-Nya. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di bumi dengan melampaui batas-batas Allah. Sesungguhnya Allah tidak meridai orang-orang yang merusak dengan perbuatan buruk mereka itu."

Dari ayat tersebut dapat diambil hikmah dan pelajaran bahwa, Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu berusaha mencari kebahagiaan di akhirat dengan selalu beribadah serta menjauhi laranganNya. Selain itu, manusia juga memiliki hak untuk mendapatkan kebahagiaan di kehidupan dunianya dengan belajar dan bekerja keras. Dalam upaya mencari kebahagiaan di dua dunia tersebut, tidak lupa Allah memberikan syarat. Syarat yang pertama, manusia harus saling memberikan kebaikan kepada sesama, jadi dalam beribadah maupun bekerja janganlah sampai merugikan orang lain. Syarat

berikutnya, dalam pencarian kebahagiaan di dunia maupun akhirat, Allah melarang manusia untuk merusak alam. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, haruslah bisa mengatur keseimbangan alam untuk dapat dimanfaatkan namun tidak lupa pula untuk melestarikannya(annur,2012).

Dalam kenyataannya, banyak sekali para pelaku perekonomian yang menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya,meski mereka tahu akan ada banyak pihak yang dirugikan. Eksploitasi alam besar-besaran dilakukan pengusaha untuk mendapatkan manfaat dari alam tanpa melestarikannya kembali. Hal ini jelas bertentangan dengan perintah Allah untuk memberikan kebaikan kepada sesama manusia dan kepada alam semesta. Masyarakat muslim yang seharusnya sadar dan mengerti akan perintah Allah tersebut justru masih memiliki peran yang sangat sedikit dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dipicu oleh kurangnya kesadaran dan keterampilan masyarakat muslim dalam berwirausaha.

1.2 Rumusan masalah

- 1) Bagaimana rancangan pasar wisata bajulmati dengan menggunakan pendekatan *sustainable architecture*?
- 2) Bagaimana rancangan pasar wisata bajulmati yang terkait dengan integrasi keislaman?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

- 1) Untuk menghasilkan rancangan pasar wisata bajulmati dengan menggunakan pendekatan *sustainable architecture*.
- 2) Untuk menghasilkan rancangan pasar wisata bajulmati yang sesuai dengan intregrasi keislaman.

1.3.2. Manfaat

I. Bagi masyarakat

- Pedagang
 - Memberikan ruang berdagang yang lebih layak melalui perancangan pasar yang sesuai dengan standar arsitektural dan budaya pedagang.
 - Penambahan fungsi pasar tradisional diharapkan dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan pembeli sehingga eksistensi pasar tradisional dapat bersaing di era modern
- Masyarakat Umum
 - Memberikan kenyamanan saat berbelanja di pasar

- Tersedianya ruang publik diharapkan dapat mengakomodasi antara kegiatan belanja, rekreasi, sosialisasi dan apresiasi diri
- Menyediakan ruang publik yang mewadahi aktifitas masyarakat di sekitar Pasar .

II. Bagi pemerintah

- Dapat dijadikan sebagai model baru pengembangan pasar tradisional yang terintegrasi dengan wisata.
- Sebagai upaya menyeimbangkan kesejahteraan masyarakat

III. Bagi akademisi

- Mengetahui lebih jauh problematika lingkungan binaan kab. Malang yaitu tentang masalah pasar wisata dengan sudut pandang arsitektur
- Mengembangkan paradigma perancangan berbasis riset melalui eksperimen rancangan arsitektur dengan objek pasar wisata sebagai alternatif pengembangan kawasan di Kab. Malang.

1.4 Ruang Lingkup Perancangan

1.4.1 Ruang lingkup objek

- Lokasi perancangan pasar wisata ini berada di jalur lintas selatan tepatnya di desa Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.
- Fungsi dari perancangan pasar wisata ini ialah untuk memfasilitasi perkembangan wisata di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang
- Pengguna dari perancangan pasar wisata ialah masyarakat dan wisatawan pada umumnya.

1.4.2 Ruang lingkup tema

- Batasan tema perancangan pasar wisata ini ialah dalam lingkup tema *sustainable architecture*
- Menghemat energi buatan dengan cara memanfaatkan potensi alam seoptimal mungkin
- Bahan material yang digunakan sebagian bahan material lokal atau yang bersifat sustainable
- Proporsi antara lahan yang terbangun dan tidak terbangun serta penampungan jumlah pedagang untuk beberapa tahun yang akan datang hanya sebagai pendukung konsep sustainable.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Definisi Objek Rancangan: Perancangan *Pasar Wisata*

2.1.1 Definisi Pasar

Pengertian pasar dapat dijelaskan dari beberapa segi:

- Pasar adalah tempat orang jual beli.
- Secara ekonomi, pasar adalah tempat diadakan hubungan tukar menukar barang dan jasa antara penjual dan pembeli.
- Dalam konteks perdagangan local, pasar merupakan suatu bidang tanah/ kompleks bangunan dimana orang berjual beli barang dan jasa.
- Menurut Ensiklopedia Indonesia pengertian pasar adalah tempat para penjual dan pembeli dapat saling berhubungan dengan mudah atau sebagai pusat memperjualbelikan barang keperluan hidup.

Pasar tradisional terdiri dari kata „pasar“ dan „tradisional“. Pasar berasal dari kata *bazar* yang berasal dari bahasa Parsi dan Arab berarti tempat berjualan (Geertz, 1963, dalam Rochyansyah, 2009:200) . Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia „pasar“ juga diartikan sebagai tempat orang berjual beli. Sehingga dapat disimpulkan kata „pasar“ secara umum memiliki arti sebagai tempat berjualan.

Dalam budaya jawa nama pasar dapat diambil dari hari ramai, nama kampung/ letaknya atau berdasarkan barang dengan dagangan utamanya. Makna pasar bukan semata-mata dipandang sebagai modal kegiatan Ekonomi atau tempat jual beli semata. Namun juga terkait dengan konsepsi hidup dan kondisi sosial budaya, tempat dimana terdapat aktifitas sosial dan interaksi dengan masyarakat lain. Perilaku orang dalam jual beli secara langsung dan tawar menawar juga dapat mencerminkan nilai budaya masyarakat setempat.

2.1.2 Definisi Wisata

Pariwisata menurut A.J Burkart dan S. Medik (1987) adalah perpindahan orang untuk sementara san dalam jangka waktu pendek ke tujuan - tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan - kegiatan mereka selama tinggal di tempat - tempat tujuan itu.

Sedangkan pengertian wisata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bepergian bersama - sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang - senang, dsb), bertamasya, piknik.

Menurut Cooper, Flecker, Gilbert Shepherd and Wanhill(1998), komponen produk wisata adalah :

- Atraksi, alam, budaya, kerajinan tangan, event dan sebagainya.
- Fasilitas penunjang wisata, akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan sebagainya.
- Aksesibilitas, dukungan system transportasi meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal bandara, pelabuhan dan modal transportasi lainnya.
- Layanan pendukung, ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- Aktifitas , ragam kegiatan yang dapat diikuti ataupun dilakukan wisatawan selama di lokasi atau destinasi.
- Paket perjalanan wisata ditawarkan dan dikelola oleh biro perjalanan wisata.

2.1.3 Definisi Pasar Wisata

Definisi pasar wisata tidak dapat ditemukan dalam peraturan perundang - undangan dan Kamus Besar Bahasa Indonesia sehingga secara *implisit* dapat dinyatakan bahwa pemerintah belum menganggap perlu pengawasan dan pengelolaan jenis pasar tersebut.

Namun berdasarkan pemahaman dan pemaparan pasar dan wisata dapat disimpulkan Pasar Wisata adalah tempat jual beli barang ataupun jasa yang bersifat rekreatif sehingga pembeli dapat membeli dan bersenang- senang untuk memperluas pengetahuan tentang produk yang dijual maupun konsepsi hidup dan kondisi sosial budaya, tempat dimana terdapat aktifitas sosial dan interaksi di pasar ini.

Pasar wisata merupakan perancangan pasar tradisional yang terintegrasi dengan fungsi lain yaitu ruang informasi kegiatan wisata di kawasan sekitar pasar, sekaligus sebagai tempat berwisata. Hal ini merupakan sebuah ide dan model pengembangan pasar tradisional sebagai upaya memenuhi fungsinya sebagai ruang ekonomi namun memiliki fungsi sosial dan berekologi. Kedepannya pasar wisata ini dapat difungsikan dengan berbagai aktifitas seperti ruang bersama, ruang bermain dan berbagai fungsi rekreatif edukatif lain yang mawadahi kebutuhan masyarakat sekitar.

2.2 Kajian Objek Rancangan

2.2.1 Kajian pada Pasar Tradisional

2.2.1.1 Sejarah dan Perkembangan Pasar Tradisional

Sejarah pasar diawali pada zaman pra sejarah, dimana untuk memenuhi kebutuhan manusia melakukan sistem barter yaitu suatu sistem yang diterapkan antara dua individu dengan cara menukar barang yang satu dengan barang yang lainnya dan akhirnya sistem barter ini berkembang secara luas. Proses penukaran barang tersebut menimbulkan masalah akan tempat dimana tempat melakukan barter tersebut yang berkaitan dengan jarak dan waktu tempuh. Tempat tukar menukar inilah disebut dengan pasar. Dan setelah manusia mengenal mata uang sebagai alat tukar menukar yang menjadi dasar perhitungan bagi seluruh proses pertukaran barang maka proses tersebut disebut dengan proses jual beli. Dengan meningkatnya perkembangan penduduk, kehidupan sosial, ekonomi dan juga kemajuan teknologi khususnya dibidang perdagangan timbulah sekelompok individu baru yang bergerak dalam bidang pedagang. Pedagang-pedagang inilah yang membuat tempat-tempat yang lebih permanen untuk berdagang.

Di Jawa, pasar disebut dengan *peken* merupakan tempat berkumpul untuk saling tukar menukar kebutuhan yang ada di setiap daerah di Jawa. Dalam gambaran yang diungkapkan oleh Thomas Stamford Rafles dalam bukunya *The History of Java* bahwa di pasar biasanya berkumpul ribuan orang, terutama kaum perempuan yang membawa hasil bumi untuk dipertukarkan di pasar. Di beberapa tempat dibangun bangunan khusus untuk kios, biasanya hanya berupa pondok bambu yang beratap ilalang dan fungsinya hanya sementara. Terkadang pasar ini hanya digelar di bawah pohon besar yang cukup lapang untuk berkumpul. Biasanya terdapat gandum-gandum atau biji-bijian, pedagang pakaian, perajin kuningan atau manufaktur kecil, juga ada pedagang bangsa Cina, India dan Eropa (Rafles, 2008:124)

Mengenai sejarah proses terjadinya pasar secara umum tidak ada catatan khusus yang menjelaskan proses secara gamblang. Namun dari diskripsi buku karangan A. Dewey, *Peasant Marketing in Jawa* (1962) kita dapat menggambarkan proses pasar di Jawa. Suatu pasar di Jawa atau *peken*, biasanya letaknya tidak jauh. Jarak dari rumah seseorang petani ke pasar, yang letaknya biasanya di tepi jalan besar, hanya kira-kira tiga sampai lima kilo meter. Semua pasar di suatu daerah tertentu di Jawa buka seminggu sekali pada hari-hari tertentu yang berlainan satu dengan yang lainnya. Pasar tersebut biasanya tumbuh di persimpangan jalan atau tempat yang strategis di dalam desa.

2.2.1.2 Posisi Pasar Tradisional Di Indonesia

Kondisi pasar tradisioanal pada umumnya terkesan kotor, kumuh, bau yang kurang sedap, becek dan tidak tertata, serta menyebabkan kemacetan sehingga tidak sebagian besar masyarakat khususnya generasi muda berminat berkunjung ke pasar tradisional. Pasar tradisional di era globalisasi ini juga dihadapkan pada persaingan dengan pasar modern dan perdagangan bebas. Berdirinya pasar modern seperti mall, hypermarket dan minimarket telah menggeser eksistensi pasar tradisional. Menurut catatan Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia jumlah pasar tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia mencapai 13.500, namun 90% diantaranya tidak terkelola dengan baik. Padahal sebanyak 13 juta pedagang kios dan 9 juta pedagang berstatus pedagang kaki lima menggantungkan hidupnya pada pasar tradisional. (<http://ekbis.rakyatmerdekaonline.com>).

Pasar tradisional memiliki peluang ekonomi yang sangat besar dan menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat banyak. Namun di sisi lain, modernisasi pasar tradisional sejauh ini masih tidak berpihak pada pedagang kecil. Pasar tradisional dijadikan mall, mengakibatkan semakin menyempitnya kesempatan masyarakat pedagang pasar untuk mendapatkan peluang ekonomi. Seperti yang terjadi di Pasar Blimbing Kota Malang saat ini yang rencananya akan direvitalisasi menjadi pasar modern dengan membangun mall dan apartemen dengan investasi total Rp 441 milyar. (Kompas.com).

Masalah infrastruktur yang hingga kini masih menjadi masalah serius di pasar tradisional adalah bangunan dua lantai yang kurang populer di kalangan pembeli, kebersihan dan tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, kurangnya lahan parkir, dan buruknya sirkulasi udara. Belum lagi ditambah semakin menjamurnya PKL yang otomatis merugikan pedagang yang berjualan di dalam lingkungan pasar yang harus membayar penuh sewa dan retribusi. PKL menjual barang dagangan yang hampir sama dengan seluruh produk yang dijual di dalam pasar. Hanya daging segar saja yang tidak dijual oleh PKL. Dengan demikian, kebanyakan pembeli tidak perlu masuk ke dalam pasar untuk berbelanja karena mereka bisa membeli dari PKL di luar pasar. Kondisi pasar tradisional pada umumnya memprihatinkan. Banyak pasar tradisional di Jabodetabek yang tidak terawat sehingga dengan berbagai kelebihan yang ditawarkan oleh pasar modern.

Faktor lain yang juga menjadi penyebab kurang berkembangnya pasar tradisional adalah minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, yakni strategi perencanaan yang kurang baik, terbatasnya akses permodalan yang disebabkan jaminan (collateral) yang tidak mencukupi, tidak adanya skala ekonomi (economies of scale), tidak

ada jalinan kerja sama dengan pemasok besar, buruknya manajemen pengadaan, dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan dengan keinginan konsumen.

2.2.1.3 Penggolongan Pasar

Pasar digolongkan dalam beberapa macam berdasarkan jenis komoditas, ukuran pasar, fungsi, kegiatan dan waktu. Berikut beberapa jenis atau tipe pasar :

1) Penggolongan pasar secara umum

- Pasar homogen, yaitu pasar yang menjual hanya satu jenis barang dagangan, misal : pasar buah, pasar ikan
- Pasar heterogen, yaitu pasar yang menjual lebih dari satu jenis barang dagangan, seperti berbagai macam kebutuhan sandang pangan.

2) Penggolongan pasar secara khusus

▪ *Pasar menurut kegiatan*

- Pasar eceran, yaitu pasar dimana permintaan dan penawaran barang atau pemberian jasa secara eceran atau retail
- Pasar grosir, yaitu permintaan dan penawaran barang atau pemberian dalam jumlah besar
- Pasar induk, yaitu pasar yang menjadi pusat pengumpulan, pelelangan, penyimpanan bahan-bahan pangan untuk disalurkan kepada grosir atau pusat pembelian

▪ *Pasar menurut lokasi dan skala pelayanan*

- Pasar lingkungan, Jenis pasar yang memiliki cakupan wilayah layanan dalam skala lingkungan seperti dalam lingkungan desa atau perumahan.
- Pasar wilayah, Jenis pasar yang memiliki cakupan wilayah layanan dalam skala wilayah yang lebih luas dari skala lingkungan, seperti pasar pada skala kecamatan
- Pasar kota, Jenis pasar yang memiliki cakupan layanan yang cukup luas yaitu skala kota, biasanya pasar jenis ini disebut sebagai pasar induk. Pasar kota menjadi pusat aktivitas penggerak roda ekonomi kota

▪ *Pasar menurut waktu kegiatan*

- Pasar pagi hari
- Pasar siang hari
- Pasar malam hari

- **Pasar menurut jenis barang dagangan**
 - Pasar umum, mencakup berbagai jenis barang dagangan -
Pasar khusus, mencakup satu jenis barang dagangan

2.2.1.4 Proses Kegiatan Pasar

Pada awalnya kegiatan pasar tidak berlangsung setiap hari melainkan hanya terjadi pada hari pasaran yang telah menjadi panggilan sosial periodik, kegiatan pasar selalu dilakukan pada siang hari. Komoditi dalam pasar terbatas hanya pada jual beli atau tukar-menukar barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti makanan pokok, bumbu dan lauk-pauk. Cara membawa barang dagangan ke pasar kebanyakan dengan cara digendong dan dipikul, setelah selesai kegiatan barang dagangan dibawa kembali pulang.

Pada perkembangan selanjutnya beberapa karakter pasar mulai berubah. Kegiatan pasar berlangsung tiap hari dengan waktu kegiatan lebih lama, bahkan ada yang aktif sepanjang hari, 24 jam, jenis dagangan bertambah tidak hanya menyediakan kebutuhan pokok tetapi menyediakan kebutuhan sekunder dan tersier seperti jajan pasar, alat rumah tangga, mainan anak-anak dan sebagainya.

Umumnya pedagang membawa dagangannya dengan menggunakan alat transportasi yang lebih efektif dan efisien setelah selesai umumnya barang ditinggal di kios masing-masing .

Kegiatan dalam pasar terdiri dari 3 jenis yakni:

- Kegiatan utama ,adalah kegiatan jual beli yang dapat diklasifikasikan menurut jenisnya, misalnya kegiatan perdagangan makanan pokok, daging, pakaian, sayurmayur, buah-buahan dan sebagainya (pasar tradisional).
- Kegiatan pendukung, adalah kegiatan yang mendukung kelancaran aktivitas-aktivitas perdagangan, misalnya aktivitas / pengelolaan, parkir dan bongkar muat.
- Kegiatan tambahan, adalah kegiatan yang tidak terikat dengan jual beli tetapi dibutuhkan sebagai perlengkapan kenyamanan aktifitas, misalnya kegiatan ibadah, WC dan urinoir.

2.2.1.5 Tata Ruang Pasar

Pada dasarnya tata ruang dalam bangunan pasar dibentuk dan direncanakan berdasarkan kegiatan yang berlangsung didalamnya, dalam hal ini secara makro, perencanaan tata ruang pasar dapat dilakukan melalui penzoningan terhadap kegiatan-kegiatan pokok didalamnya mulai dari kegiatan utama, pendukung dan kegiatan tambahan,

sedangkan secara mikro perencanaan dapat dilakukan melalui klasifikasi jenis bangunan maupun tempat dagangan baik kios maupun los.

Pada awal terbentuknya model tata ruang yang teratur dan tetap seperti sekarang ini masih belum dikenal, dahulu barang dagangan digelar sesuai tempat dan kebutuhan pencapaian secara alamiah, selanjutnya model pasar mengalami perkembangan baik sarana maupun jenis jualan. Maka diaturlah tempat berjualan yang sedemikian rupa berderet-deret, setelah itu berkembang lagi dengan bentuk fisik bangunan permanen yang disebut los dengan peneduh yang paling sederhana yaitu atap panggung-Pe.

Beberapa pengertian terhadap fisik dan ruang yang biasa ada dalam sebuah pasar (Bagoes Wiryomartono,1995)antara lain:

- Bangunan pasar; bangunan pasar berupa bangunan-bangunan dengan bentuk dana bahan apapun.
- Toko/ Kios; bagian pasar untuk berjualan yang dipisahkan satu dengan yang lain dengan dinding pemisah mulai lantai sampai langit-langit.
- Los; bagian pasar yang digunakan pedagang untuk berjualan tanpa menggunakan dinding pemisah.
- Tempat dasman; tempat yang digunakan pedagang untuk berjualan barang/ jasa.
- Halaman Pasar; bagian dari pasar yang tidak didirikan bangunan.
- Pelataran; tempat menjual dagangan/ jasa tanpa tempat dasaran tetap yang terletak diantara bangunan yang satu dengan yang lain dalam pasar.
- Tempat umum; areal parkir, areal PKL, tepi-tepi jalan utama, trotoar dan tempat diluar batas pasar namun masih berada dalam penguasaan Pemda.

2.2.1.6 Ketentuan Pasar tradisional menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012

Ketentuan pasar tradisional mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012. Dalam hal ini, masalah infrastruktur persyaratan pasar dalam pasal-pasal peraturan yang telah ditetapkan menjadi kajian sebagai salah satu standar perancangan.

i. Tujuan dan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional

Tujuan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional tertulis pada pasal 2, yaitu :

- Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat

- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah
- Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern

ii. Kriteria pasar tradisional

Kriteria pasar tradisional didasarkan pada peraturan menteri dalam negeri pasal 4, yaitu:

- Dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah
- Transaksi dilakukan dengan cara tawar-menawar antar penjual dan pembeli
- Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama
- Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal

iii. Fasilitas bangunan dan tata letak

Fasilitas dan tata letak pasar tradisional mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan pada pasal 6, yaitu :

- Bangunan yang berupa toko, kios, los dibuat dengan standard an ukuran ruang tertentu
- Petak atau blok dengan akses jalan pengunjung ke segala arah
- Pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup
- Penataan toko, kios, los dikelompokkan berdasarkan jenis barang dagangan
- Bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah

iv. Sarana pendukung

Sarana pendukung menurut standar yang telah ditetapkan dalam pasal 9, yaitu :

- Kantor pengelola
- Areal parkir
- Tempat pembuangan sampah sementara atau sarana pengelolaan sampah
- Air bersih
- Sanitasi atau drainase
- Pos keamanan
- Tempat pengeolaan limbah atau instalasi pengelolaan limbah
- Hidran dan fasilitas pemadam kebakaran
- Penteraan
- Sarana komunikasi
- Area bongkar muat dagangan

v. Standar operasional

Standar operasional pada pasar tradisional disarikan pada standar yang telah ditetapkan pada pasal 10, ayat 2, yaitu:

- Sistem penarikan retribusi
- Sistem keamanan dan ketertiban
- Sistem kebersihan dan penanganan sampah
- Sistem perparkiran
- Sistem pemeliharaan sarana pasar
- Sistem penteraan
- Sistem penanggulangan sampah

2.2.1.7 Ketentuan Pasar tradisional menurut PP No.112 tahun 2007 dan PermenDag No. 53/MDAG/PER/12/2008

Ketentuan pasar tradisional mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah nomor 112 tahun 2007 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 53 tahun 2008 . Dalam hal ini, masalah infrastruktur persyaratan pasar dalam pasal-pasal peraturan yang telah ditetapkan menjadi kajian sebagai salah satu standar perancangan pasar sehat :

a. **Batas luas lantai penjualan took modern:** minimarket < 400 m², supermarket 400 m² s/d 5.000 m², hypermarket di atas 5.000 m², department store di atas 400 M², perkulakan di atas 5.000 M².

b. Pengaturan lokasi:

- Perkulakan: hanya boleh berlokasi pada atau pada akses sistem jaringan jalan arteri atau kolektor primer atau arteri sekunder.
- Hypermarket dan Pusat Perbelanjaan, hanya boleh berlokasi pada atau pada akses sistem jaringan jalan arteri atau kolektor, dan tidak boleh berada pada kawasan pelayanan lokal atau lingkungan (perumahan) di dalam kota/perkotaan.
- Supermarket dan Departement Store: Tidak boleh berlokasi pada sistem jaringan jalan lingkungan; dan tidak boleh berada pada kawasan pelayanan lingkungan (perumahan) di dalam kota.
- Pasar Tradisional: boleh berlokasi pada setiap sistem jaringan jalan.

c. Perizinan:

- Izin Usaha Pengelolaan Pasar Tradisional (IUP2T) untuk Pasar Tradisional,
- Izin Usaha Pusat Perbelanjaan (IUPP) untuk pertokoan, mall, plaza, dan pusat perdagangan,

- Izin Usaha Toko Modern (IUTM) untuk minimarket, supermarket, department store, hypermarket & perkulakan
- Kelengkapan Permintaan IUP2T, IUPP, dsan IUTM: Studi Kelayakan termasuk AMDAL serta Rencana Kemitraan dengan UK (Usaha Kecil).
- IUP2T, IUPP dan IUTM diterbitkan oleh Bupati/Walikota dan Gubernur untuk Pemprov DKI Jakarta. Pedoman Tata-cara Perizinan ditetapkan oleh Menteri Perdagangan.

d. Pembinaan dan Pengawasan

Pemerintah dan Pemerintah Daerah baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing melakukan pembinaan dan pengawasan Pasar dan Toko Modern.

e. Pemberdayaan

- **Pasar Tradisional**
Mengupayakan sumber-sumber alternative pendanaan untuk pemberdayaan, meningkatkan kompetensi pedagang dan pengelola, memprioritaskan kesempatan memperoleh tempat usaha bagi pedagang pasar tradisional yang telah ada sebelum dilakukan renovasi atau relokasi, serta mengevaluasi pengelolaan.
- **Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern**
Memberdayakan pusat perbelanjaan dan took modern dalam membina pasar tradisional, serta mengawasi pelaksanaan kemitraan.

2.2.1.8 Sektor Informal pada Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan sarana dimana para pedagang berkumpul untuk menjajakan barang dagangannya. Berbagai tingkatan pedagang berkumpul menjadi satu, dan terkelompok berdasarkan jenis barang dagangannya. Toko, kios, los dan tenda-tenda atau bahkan tidak menggunakan pelindung dan berdagang di tempat seadanya merupakan komponen-komponen yang menjadi ciri pasar tradisional. Sektor formal dan informal berinteraksi dalam pasar tradisional. Sektor informal diwakili oleh pedagang tetap yang menghuni toko dan kios pasar yang telah disediakan dengan cara menyewa, sedangkan sektor informal diwakili oleh pedagang yang pada umumnya tidak memiliki tempat khusus, biasanya mereka menggunakan tempat seadanya seperti pedagang kaki lima yang menggunakan tenda, pedagang di lorong-lorong pasar dan pedagang keliling yang tidak menetap di satu tempat. Antara pedagang dengan yang menempati kios tetap dan permanen dan tempat berdagang denga tempat yang tidak permanen berjalan beringan dalam pasar tradisional. Namun bisa dikatakan hampir hampir seluruh pedagang di pasar tradisional dapat diklasifikasikan ke dalam sektor informal. Hal ini mengacu pada karakteristik pedagang di pasar tradisional.

2.2.1.9 Kajian Arsitektural dan Teori Perancangan Pasar Tradisional

Fasilitas yang paling mendasar dan menjadi kebutuhan pasar adalah sarana yang dapat menunjang aktivitas pasar dan penggunaannya. Seperti ketentuan yang telah ditentukan dalam undang-undang peranturan pasar tradisional yang telah ditetapkan oleh Kementerian Dalam Negeri. Pada pembahasan kajian arsitektural adalah pembahasan elemen terpenting yang dibutuhkan pada pasar tradisional.

□ Kios

Kios merupakan sarana yang memfasilitasi pedagang pasar tradisional sebagai sarana tempat menjual dagangannya. Pada umumnya kios-kios di pasar tradisional terbagi dalam beberapa ukuran dan disesuaikan dengan jenis barang dagangannya. Di sebagian besar pasar tradisional, secara penempatan kios dibedakan menjadi dua yaitu kios outdoor dan kios indoor. Kios outdoor merupakan kios yang ditempatkan dan berhubungan langsung dengan bagian luar ruangan, sedangkan kios yang bersifat indoor merupakan kios yang diposisikan dalam ruangan yang berada pada satu bagian atap.



Gambar 2.1 Kios Outdoor
Sumber : wartakota.co.id



Gambar 2.2 Kios Indoor
Sumber : poskota.co.id

Berbagai macam jenis kios disesuaikan dengan kebutuhan dan jenis barang dagangan. Di pasar tradisional sebagai pasar yang menyediakan kebutuhan pokok dan memiliki tingkat keberagaman komoditas dagangan memiliki berbagai macam jenis dan tipe kios, seperti kios untuk komoditas sandang dan kios untuk komoditas pangan.



Gambar 2.3 Kios pasar untuk sayuran
(sumber : mahesaanggara.blogspot.com)



Gambar 2.4 Kios untuk penjualan daging
(sumber:Balikpapan.radiosmartfm.com)

Namun di sisi lain, fenomena yang terjadi di pasar tradisional adalah masalah pedagang kaki lima yang mewarnai kehidupan pasar tradisional. Keberadaan pedagang yang tidak menempati kios yang telah disediakan pengelola pasar, biasanya menggelar dagangannya di area terbuka dengan fasilitas kios seadanya. Fenomena inilah yang menjadi ciri khas pasar-pasar tradisional hampir di seluruh kota-kota di Indonesia. Kondisi kios yang didirikan oleh pedagang secara fisik sangat sederhana dan bersifat portable. Biasanya terbuat dari bahan material yang murah dan mudah didapatkan seperti kayu dan bambu dengan penutup atap menggunakan plastik terpal. Setelah selesai berdagang, pedagang merapikan kembali kios dagangannya, sehingga kios jenis ini bersifat temporal.



Gambar 2.5 Kios pasar sederhana
(sumber : kfk.kompas.com)



Gambar 2.6 Kios Tanpa atap
(sumber : dokumentasi pribadi)

Keberadaan kios yang jenis ini merupakan pembentuk karakter pasar tradisional, karena berdasarkan awal terbentuknya pasar tradisional berawal dari aktivitas pedagang yang menjual dagangannya dengan kios sederhana dan dengan system konstruksi kios yang tradisional. Menurut Geertz kegiatan perdagangan paling sederhana adalah hanya satu ruang terbuka di tempat yang strategis atau suatu tempat yang mentradisi (dalam AlAswad).



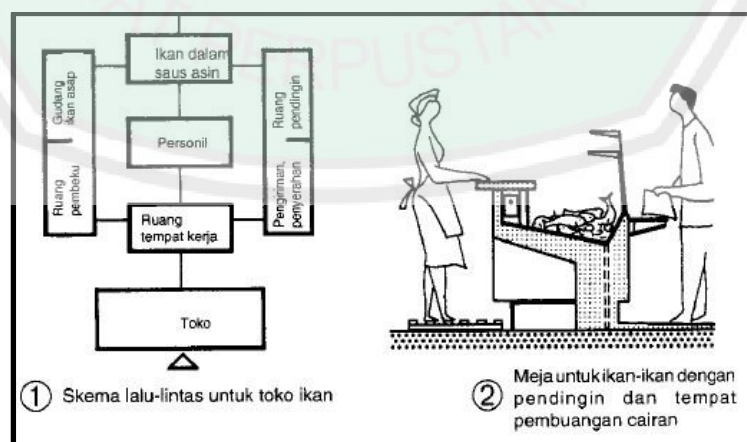
Gambar 2.7 Kios pedagang ikan dengan kondisi seadanya
(sumber : padang-today.com)

Namun di sisi lain, keberadaan pedagang yang tidak menempati kios yang telah ditetapkan menjadikan masalah baru bagi pasar tradisional dan juga lingkungan sekitarnya. Beberapa pendapat mengatakan bahwa keberadaan pedagang yang di luar area yang telah disediakan mengganggu ketertiban dan menciptakan kekumuhan. Namun di sisi lain, alasan pedagang memilih tempat di luar area yang di sediakan karena alasan keinginan mendapatkan konsumen lebih banyak. Keberadaan lapak dagangan yang jauh dari akses jangkauan menyebabkan menurunnya hasil pendapatannya. Sehingga upaya untuk mendapatkan tempat terdepan dan mudah diakses oleh pembeli bertujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Perancangan pasar tradisional menuntut kepekaan bagaimana menjawab permasalahan arsitektural tanpa mengintervensi pedagang melalui desain. Terkadang perancangan pasar sudah memenuhi standar kelayakan, namun tetap saja belum bisa menjawab permasalahan yang ada.

Ada beberapa standar perancangan kios sesuai komoditas barang yang dijual pada pasar tradisional. Pada perancangan pasar tradisional yang pada umumnya menjual komoditas pangan memerlukan perhatian dalam perancangan untuk menjaga kualitas komoditas sesuai dengan standar kesehatan. Pada kajian teori perancangan kios pasar mengacu berdasarkan standar baku pada Data Arsitek oleh Ernst Neufert.

1. Kios Penjual Ikan

Kios penjual ikan harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya bagaimana menjaga ikan tetap segar, aliran udara untuk mengurangi bau ikan, aliran air bekas pencucian ikan, lalu lintas pengiriman, dinding dan lantai yang mudah dibersihkan. Langkah tersebut merupakan upaya untuk menjaga kualitas ikan maupun kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 2.8 Standar Kios Pedagang Ikan
(sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

2. Kios Penjual Daging

Kriteria kios penjual daging hampir memiliki karakter yang sama dengan kios penjual ikan, karena merupakan sama-sama komoditas yang cepat membusuk. Dinding dilapisi dengan porselen, mosaik dan material lain yang mudah dicuci dan dibersihkan dengan air, sedangkan bidang penyimpanan terbuat dari marmer, kaca atau keramik.



Gambar 2.9 Standar Kios Pedagang Daging

(sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

3. Kios Buah - buahan dan Sayuran

Kriteria desain kios buah-buahan dan sayuran membutuhkan aliran udara yang cukup untuk menjaga komoditas tersebut tetap dalam keadaan segar dalam beberapa waktu tertentu. Kondisi tempat harus sejuk tetapi tidak didinginkan.



Gambar 2.10 Standar Kios Pedagang Buah

(sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

Perletakan kios buah-buahan dan sayuran juga bisa lebih menarik jika diposisikan di dekat area sirkulasi, misalnya di pinggir jalan yang terdapat pedestrian. Sehingga

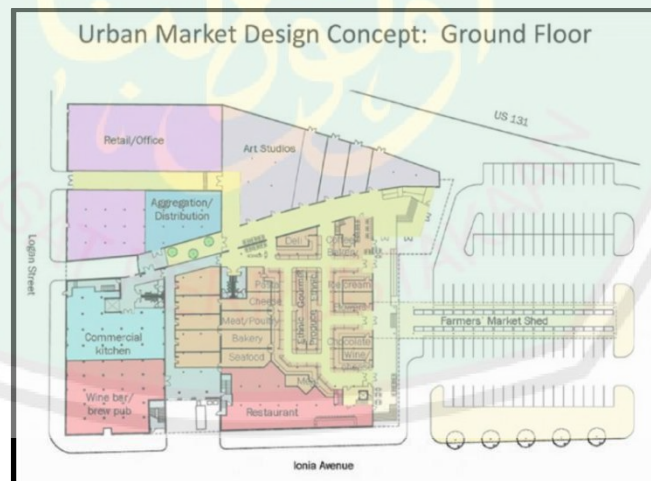
orang dapat dengan mudah membeli kebutuhan buah-buahan dan sayuran di area pedestrian, disamping itu juga berfungsi sebagai estetika.



Gambar 2.11 Kios Pedagang Buah di Area pedestrian
(sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

Penataan Blok atau zoning

Penataan Blok atau zoning merupakan pemisahan area berdasarkan jenis barang dagangan. Pasar tradisional yang memiliki tingkat diversitas barang dagangan yang tinggi memerlukan pemisahan atau klasifikasi penataan blok sebagai upaya untuk memudahkan pembeli serta sebagai upaya menciptakan pasar lebih tertata dan menjaga kebersihan pasar.



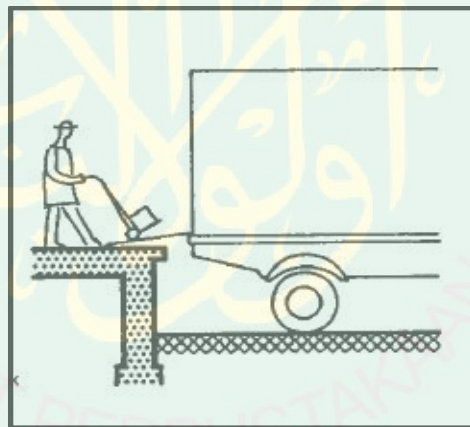
Gambar 2.12 Zoning pasar di Fulton Street Market
(sumber : Grand Rapid Urban Market: Background Information, 2010)

Penataan zoning pada pasar mempertimbangkan beberapa aspek yaitu pertimbangan jenis komoditas barang dan aksesibilitas. Pertimbangan atas jenis komoditas barang diperlukan untuk memilah barang terutama komoditas barang yang

mudah menimbulkan bau dan membutuhkan penanganan terkait dengan higienitas komoditas, seperti komoditas bahan makanan, sayuran, buah-buahan dan daging. Komoditas ini memerlukan penanganan yang cukup baik sehingga tetap bisa menjaga kualitas komoditas tersebut dan juga tetap tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan sekitar. Sedangkan aspek aksesibilitas diperhatikan berdasarkan fungsi utama pasar, missal jika pasar tersebut lebih diarahkan pada pasar untuk komoditas pangan maka yang menjadi perhatian utama dan kemudahan aksesnya adalah bagian zona komoditas pangan sehingga akan lebih memudahkan pengunjung dan proses pengangkutan barang. Kedua aspek tersebut harus memiliki keterkaitan dan saling terintegrasi sehingga menghasilkan zoning pasar yang dapat mencapai sasaran.

□ **Area Bongkar Muat Barang**

Fasilitas bongkar muat barang merupakan salah satu elemem penting padaperancangan pasar baik pasar modern maupun pasar tradisional. Aktivitasperdagangan yang tinggi membutuhkan sarana dan fasilitas bongkar muat barangsebagai upaya untuk menciptakan keteraturan dalam pasar, sehingga tidak terjadikesemrawutanantara pedangan dan pembeli.



Gambar 2.13 Standar Loding Dock
(sumber : Ernst Neufert, 2002:102)

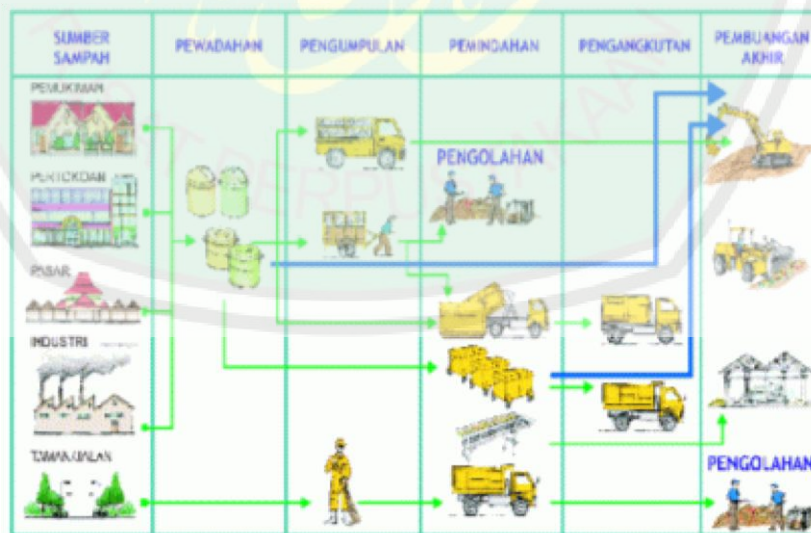
□ **Fasilitas Pengolahan Limbah**

Salah satu masalah yang dihadapi oleh sebagian besar pasar tradisional di Indonesia adalah masalah pengolahan limbah. Kondisi pasar yang kumuh salah satu penyebabnya adalah tidak adanya fasilitas pengolahan limbah yang memadai. Limbah yang dihasilkan pasar tradisional yang tinggi membutuhkan pengelolaan dan penanganan secara khusus, terlebih limbah pasar tradisional yang dikategorikan limbah yang mudah membusuk. Pengelolaan limbah menjadi bagian yang sangat vital sebagai upaya untuk meningkatkan higienitas pasar, terutama pasar tradisional yang menyediakan komoditas bahan pokok makanan. Pasar merupakan salah satu sumber

penghasil limbah di perkotaan, karena sebagai pusat perdagangan terdapat berbagai macam komoditas barang yang mudah membusuk sayuran, daging, ikan dan komoditas lain. Kegiatan perdagangan tersebut menghasilkan limbah dan genangan air karena infrastruktur yang belum memadai sehingga berakibat pada pencemaran lingkungan (Saifudin dalam Umacina, 2009). Pada umumnya limbah pasar dihasilkan dari sayuran yang membusuk, buah-buahan yang membusuk dan air bekas ikan daging, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan menimbulkan kekumuhan.

Secara umum mekanisme pengolahan sampah pada pasar terbagi menjadi menjadi dua, yaitu pengolahan sampah dengan menyerahkan kepada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan pengolahan sampah secara mandiri oleh pengelola pasar.

Pengolahan sampah dengan menyerahkan kepada Tempat pembuangan Akhir (TPA), dilakukan dengan mengumpulkan sampah-sampah baik organik maupun non-organik yang dihasilkan oleh pasar yang sebelumnya telah ditampung di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Setelah sampah terkumpul kemudian diangkut oleh mobil pengangkut sampah menuju tempat pembuangan akhir yang biasanya berjarak jauh cukup jauh dari pasar. Kelemahan dari system ini adalah sampah tidak diolah secara langsung, sehingga jika terjadi keterlambatan proses pemungutan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) akan terjadi penumpukan sampah dan menyebabkan sampah membusuk di Tempat pembuangan Sampah Sementara (TPS). Di sisi lain jika penempatan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) tidak sesuai maka akan mengganggu estetika dan kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 2.14 Mekanisme manajemen sampah pasar yang dikelola oleh TPA
 (Sumber : <http://ritahen.ifastnet.com/terban.htm>)

Pengolahan sampah secara mandiri merupakan salah satu langkah untuk mengurangi penumpukan sampah yang dihasilkan oleh pasar. Pihak pengelola pasar menyediakan tempat pengolahan dengan jarak yang tidak jauh dari pasar, sehingga sampah langsung diolah secara langsung. Keuntungan dari system ini adalah selain memudahkan pengolahan dan tidak menimbulkan penumpukan sampah juga dapat dijadikan sebagai peluang ekonomi dengan produksi pupuk kompos dan penyerapan tenaga kerja, sehingga secara ekonomi memiliki peluang yang cukup strategis.



Gambar 2.15 Proses pengolahan sampah di Pasar Bunder
Sumber : <http://sampahpasarbunder.wordpress.com>

Selain pengolahan limbah yang bersifat padat, pengolahan limbah cair juga memerlukan perhatian dalam perencanaan dan perancangan pasar. Limbah cair yang dihasilkan oleh kegiatan perdagangan pada umumnya dihasilkan dari kegiatan perdagangan ikan dan daging.

□ Parkir

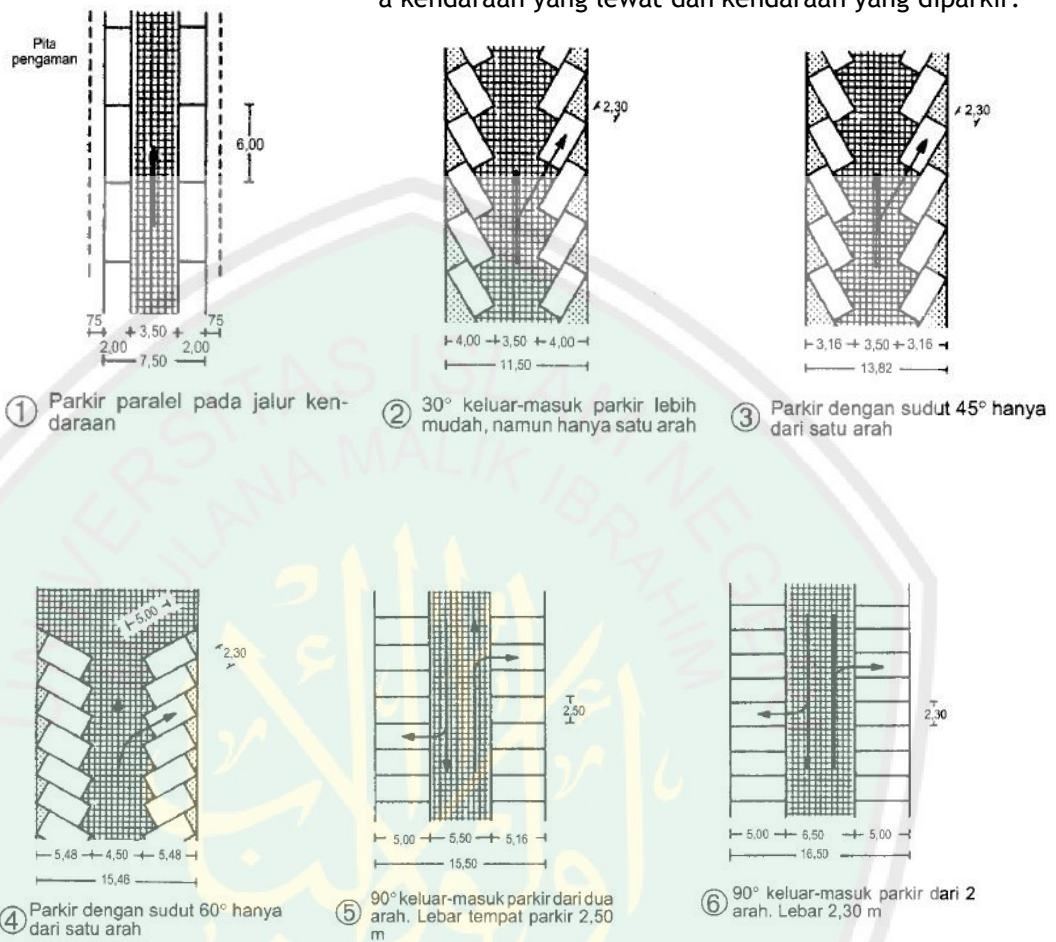
Area parkir menjadi bagian yang terpenting pada sarana publik seperti pasar tradisional. Parkir merupakan sarana yang mawadahi pengunjung maupun pedagang pasar unruk meletakkan kendaraan baik bermotor maupun non-motor. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penumpukan kendaraan di area sirkulasi yang dapat mengganggu aktivitas di ruang publik, khususnya pasar itu sendiri maupun di area sekitar pasar.

Jenis-jenis pola penataan parkir :

1. Parkir paralel pada jalur kendaraan

Parkir jenis ini menggunakan jalan kendaraan sebagai area parkir, biasanya disebut juga dengan sistem on street parking. Jalan raya sebagai jalur kendaraan digunakan

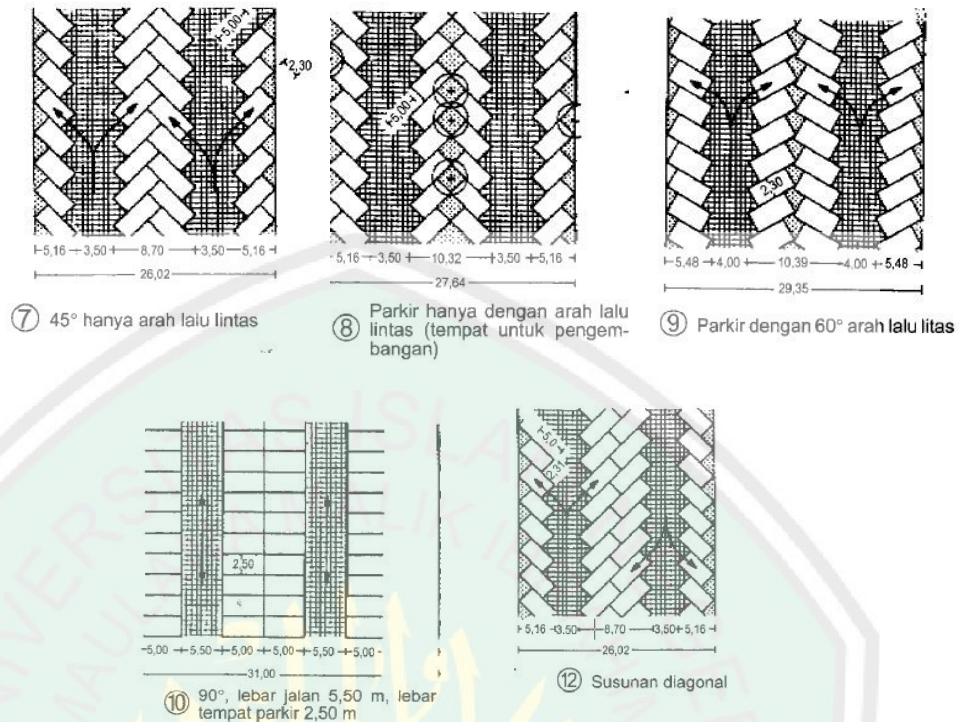
sebagai area parkir. Jalur yang digunakan adalah jalur searah, sehingga
 a kendaraan yang lewat dan kendaraan yang diparkir.



Gambar 2.16 Jenis Penataan Parkir
 Sumber : Ernst Neufert, 2002 : 105

2. Penempatan parkir dalam satu area

Penataan parkir jenis ini biasanya merupakan area khusus parkir yang terbagai dalam beberapa lajur parkir. Penggunaan area yang cukup luas memungkinkan penampungan kendaraan lebih maksimal. Pada area parkir ini terbagi dalam beberapa tipe, yaitu :



Gambar 2.17 Jenis Penataan Parikir dalam Satu Area
 Sumber : Ernst Neufert, 2002 : 105

2.2.2 Kajian terhadap Wisata

2.2.2.1 Pengertian Wisata

Menurut Spilane (1987:21), dalam arti luas pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Ditambahkan pula bahwa pariwisata terbagi atas beberapa jenis, yaitu: a) pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), b) pariwisata untuk berekreasi (*recreation tourism*), c) pariwisata untuk kebudayaan (*culture tourism*), d) pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*), e) pariwisata untuk urusan usaha dagang (*business tourism*), f) pariwisata untuk berkonvensi (*convention tourism*).

Fandeli (1995:37) mengemukakan bahwa pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusahaan obyek daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Dijelaskan pula bahwa wisata merupakan suatu kegiatan bepergian dari suatu tempat ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya, dengan maksud bukan untuk mencari nafkah, melainkan untuk menciptakan kembali kesegaran baik fisik maupun psikis agar dapat berprestasi lagi. Sementara itu menurut

Pendit (1990:29) bahwa pariwisata merupakan suatu sektor yang kompleks, yang juga melibatkan industri-industri klasik, seperti kerajinan tangan dan cinderamata, serta usaha-usaha penginapan dan transportasi. Ditambahkan pula bahwa pariwisata terdiri 10 unsur pokok, yaitu : politik pemerintah, perasaan ingin tahun,sifat ramah tamah, jarak dan waktu, atraksi, akomodasi,pengangkutan, harga-harga, publisitas dan kesempatan berbelanja.

2.2.2.2 Penggolongan Wisata

Nyoman S. Pendit (1999: 42-48) memperinci penggolongan pariwisata menjadi beberapa jenis yaitu :

1. Wisata Budaya Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka.
2. Wisata Kesehatan Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.
3. Wisata Olah Raga Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau. memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olahraga memancing, berburu, berenang
4. Wisata Komersial Dalam jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameranpameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata Industri Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.
6. Wisata Politik Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di

Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

7. Wisata Konvensi Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT non Blok.
8. Wisata Sosial Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya.
9. Wisata Pertanian Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimananwisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.
10. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.
11. Wisata Cagar Alam Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.
12. Wisata Buru Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.
13. Wisata Pilgrim Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.
14. Wisata Bulan Madu Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

2.2.2.3 Fungsi Wisata

Industri pariwisata adalah mempunyai fungsi yang penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, juga mempunyai fungsi sebagai sarana pendorong bagi pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antarbangsa. Sehubungan dengan itu, perlu adanya langkah-langkah pengaturan yang mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata.

2.2.3.4 Pasar Tradisional sebagai Wisata

Dalam ilmu ekonomi mainstream, konsep pasar adalah setiap struktur yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk menukar jenis barang, jasa, dan informasi. Dalam proses penjualan terdapat berbagai macam strategi untuk menunjang penjualan suatu produk, salah satunya dengan mengadakan pameran. Pameran adalah media menyampaikan informasi tentang suatu produk. Dalam proses penukaran jika menggunakan uang maka terjadi suatu transaksi.

Sedangkan pariwisata menurut A.J Burkart dan S. Medik (1987) adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan - tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja danberkegiatan . menurut Cooper, Fletcher, Gilbert Shepherd and Wanhill (1998), komponen produk wisata adalah:

- Atraksi alam budaya, kerajinan tangan, event dan sebagiannya.
- Fasilitas penunjang wisata, akomodasi rumah makan, retail, took cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan sebagiannya.
- Aksesibilitas, dukungan system transportasi meliputi rute atau jalur transportasi, fasilitas terminal bandara, pelabuhan dan modal transportasi lainnya.
- Layanan pendukung, ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagiannya.
- Aktifitas, ragam kegiatan yang dapat diikuti ataupun dilakukan wisatawan selama di lokasi atau destinasi dan terakhir,
- Paket perjalanan wisata ditawarkan dan dikelola oleh biro perjalanan wisata.

Pariwisata dan perdagangan ibarat dua sisi mata uang, sector pariwisata akan lebih dikenal bila didukung sektor pariwisata akan lebih dikenal bila didukung sektor perdagangan keberadaan perdagangan cendera mata (kerajinan) dan kuliner khas daerah menjadikan pariwisata semakin berdenyut. Untuk itu pasar wisata budaya yang akan direncanakan dapat meningkatkan sektor perdagangan maupun pariwisata kabupaten Malang.

2.2.3.5 Pemahaman Pasar Wisata

Budaya disini sebagai produk yang akan dijual dimana pasar wisata yang direncanakan merupakan tempat jual - beli yang bersifat rekreatif untuk memperluas pengetahuan mengenai produk budaya yang dijual. Budaya yang direncanakan berupa kebudayaan fisik berupa hasil dari aktifitas, perbuatan, dan karya manusia di masyarakat yaitu makanan khas, kerajinan khas dan pentas seni.

Pasar wisata yang direncanakan adalah tempat dimana pembeli dan penjual menukar jenis barang dan jasa dan informasi melalui kegiatan jual beli serta belajar berbagai produk budaya yang disajikan seperti melihat proses pembuatan kerajinan, belajar pentas seni, belajar memasak serta sejarah perkembangan mengenai beberapa produk budaya dengan nuansa arsitektur yang tercipta dalam kawasan pasar wisata. Sehingga pengunjung bisa bersenang - senang dan mencari pengalaman ruang yang baru serta pengunjung tidak hanya membeli tapi juga dapat belajar mengenai produk budaya yang disajikan.

2.3 Kajian Integrasi Keislaman

2.3.1 Kajian Integrasi Keislaman pada Objek Rancangan

Al-Qur'an dan Hadist yang dapat dijadikan sebagai patokan perancangan pasar, Rasulullah dalam sebuah hadistnya bersabda: *"Bagian negeri yang paling tidak disukai adalah pasar-pasarnya"* (HR. Tirmidzi). Hadist riwayat tersebut menunjukkan bahwa pasar memiliki kerentanan terhadap berbagai kehidupan yang berdampak negatif, karena di pasar merupakan tempat dimana urusan keduniawian dilakukan. Tentunya hal ini sangat memungkinkan timbulnya perbuatan-perbuatan yang tidak disukai oleh Allah. Kompleksitas kehidupan di pasar menuntut perancang dan perencana pasar jeli akan hal - hal yang diajarkan dalam Islam agar tidak menimbulkan masalah bagi umat.

"Seburuk-buruknya tempat pertemuan itu adalah pasar-pasar dan jalan-jalam, sebaiknya-baiknya tempat pertemuan itu adalah masjid-masjid. Maka jika engkau

tidak duduk di masjid, tetap saja di rumahmu (Diriwayatkan oleh Ath-tThabarani dengan sanad yang baik dari Watsikah bin Al-Asqa“).

Riwayat lain menyebutkan bahwa “Jika bisa janganlah engkau menjadi orang yang pertama kali masuk pasar dan jangan pula menjadi orang yang terakhir kali keluar darinya, karena pasar itu medan perang setan dan disana ditancapkan panji-panjinya” (Diriwayatkan oleh Muslim dari Salman). Hal ini menunjukkan sebenarnya pasar harus memperhatikan keberadaan tempat ibadah agar orang-orang di dalamnya dapat menjalankan ibadah di waktu-waktunya. Karena pasar lebih dominan menjadi kebutuhan keduniawian maka untuk mengimbangnya harus dilakukan penambahan fasilitas ibadah, yaitu masjid.

Kumpulan hadist diatas menunjukkan betapa bahayanya pasar dalam kehidupan masyarakat, karena sangat dominan oleh kepentingan keduniawian yang sarat dengan godaan setan didalamnya dan rawan terjadi kezaliman yang merugikan sesama manusia. Maka diperlukan sarana ibadah sebagai salah satu wujud memerangi setan dalam pasar, sebagai pusat ibadah sekaligus sebagai pusat pengembangan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan agama sebagai bekal dalam menjalani proses muamalah.

Wisata dalam Islam adalah mengambil pelajaran dan peringatan. Dalam Al-Qur’anulkarim terdapat perintah untuk berjalan di muka bumi di beberapa tempat. Allah berfirman: “Katakanlah: 'Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.'” (QS. Al-An’am: 11) Dalam ayat lain, “Katakanlah: 'Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.’” (QS. An-Naml: 69)

Al-Qasimi rahimahullah berkata; “Mereka berjalan dan pergi ke beberapa tempat untuk melihat berbagai peninggalan sebagai nasehat, pelajaran dan manfaat lainnya.” (Mahasinu At-Ta’wil, 16/225). Mungkin di antara maksud yang paling mulia dari wisata dalam Islam adalah berdakwah kepada Allah Ta’ala, dan menyampaikan kepada manusia cahaya yang diturunkan kepada Muhammad sallallahu alaihi wa sallam. Itulah tugas para Rasul dan para Nabi dan orang-orang setelah mereka dari kalangan para shahabat semoga, Allah meridhai mereka. Para shahabat Nabi sallallahu alaihi wa sallam telah menyebar ke ujung dunia untuk mengajarkan kebaikan kepada manusia, mengajak mereka kepada kalimat yang benar. Kami berharap wisata yang ada sekarang mengikuti wisata yang memiliki tujuan mulia dan agung.

Pemahaman wisata dalam Islam adalah safar untuk merenungi keindahan ciptaan Allah Ta’la, menikmati indahnya alam nan agung sebagai pendorong jiwa

manusia untuk menguatkan keimanan terhadap keesaan Allah dan memotivasi menunaikan kewajibannya hidup. Karena refreshing jiwa perlu untuk memulai semangat kerja baru. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۚ ٢٠

Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut: 20)

2.3.2 Kajian Integrasi Keislaman pada Tema Rancangan

Perkembangan pembangunan sendiri saat ini. Mengacu pada pembangunan yang ekologis, sehingga menimbulkan pembaharuan dalam bidang perancangan arsitektur. Berdasarkan kerusakan pada sumber daya alam dan kehilangan sumber kehidupan manusia secara global, maka kebutuhan dasar manusia berwawasan lingkungan harus disadari secara benar (Graham, 2003). Hal tersebut sangat bertentangan sekali dengan firman Allah SWT dalam surat al-Baqarah:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ١١

Artinya :Dan bila dikatakan kepada mereka: " Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, mereka menjawab:"Sesungguhnya kami orang - orang yang mengadakan perbaikan." (Q.S Al-Baqarah: 11)

Jalalain menafsirkan Al-Baqarah: 11 sebagai berikut (Dan jika dikatakan kepada mereka,) maksudnya kepada orang-orang munafik tadi ("Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi!") yakni dengan kekafiran dan menyimpang dari keimanan. (Jawab mereka, "Sesungguhnya kami ini berbuat kebaikan.") dan tidak dijumpai pada perbuatan kami hal-hal yang menjurus pada kebinasaan. Maka Allah SWT. berfirman sebagai sanggahan atas ucapan mereka itu.

Tema yang digunakan pada perancangan Pasar Wisata ini adalah Sustainable. Inti dari tema sustainable architecture ialah menciptakan sebuah karya arsitektur dengan mempertimbangkan keberlanjutan sumber daya baik alam maupun manusia, sehingga sumber daya tersebut dapat bertahan hingga jangka waktu yang cukup lama. Tujuan dari tema tersebut jika dikaitkan dengan ajaran Agama Islam, sesuai dengan perintah Allah, tentang peran manusia sebagai khalifah di bumi.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui” (Q.5 Al-Baqarah: 30)

Menurut buku tafsir al Azhar (Hamka, 2008: 210), makna khalifah merupakan pengganti atau sesuatu dari Allah yang digunakan untuk melaksanakan hukum Tuhan dalam pemerintahannya. Jadi, dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan Nabi Adam dan keturunan-keturunannya untuk mengatur isi dari bumi. Segala sumber daya yang tertanam di bumi menjadi tanggung jawab manusia sebagai makhluk yang sempurna. Namun, kenyataan yang terjadi justru manusia sebagai perusak dan pengambil manfaat dari alam tanpa melestarikannya kembali. Maka, tugas sebagai khalifah di bumi, mengupayakan kembali keberlanjutan sumber daya tersebut, dengan berbagai strategi melalui karya arsitektur.

Pada level teoritis, tema sustainable architecture memiliki prinsip-prinsip yang nantinya akan diterapkan pada tiap aspek arsitektural. Adapun prinsip-prinsip tersebut ialah: environment sustainability, social sustainability, dan economic sustainability. Pengkajian prinsip-prinsip tersebut berdasarkan pandangan Agama Islam juga perlu dilakukan untuk memperdalam integrasi dalam penerapan tema.

A. Environment Sustainability

Sama halnya dengan pendidikan, pelestarian lingkungan hidup juga menjadi perhatian besar yang diperintahkan oleh Allah melalui al Quran dan Sunnah. Dalam sebuah Hadits, diriwayatkan bahwa Allah akan menghukum seseorang yang melakukan kerusakan terhadap alam.

“Barangsiapa memotong pohon sidrah niscaya Allah SWT akan menenggelamkan kepalanya dineraka.” (HR. Abu Dawud dalam kitab Sunannya, bab Qath’u Sidr, (5239))

Yang dimaksud pohon sidrah ialah pohon bidara yang memiliki manfaat besar bagi masyarakat padang pasir di Arab, karena dahannya yang rindang dan buahnya yang dapat dimakan. Dari Hadits tersebut, jelas bahwa Allah memberikan ancaman kepada seseorang yang melakukan kerusakan, sekaligus menunjukkan bahwa betapa pentingnya

unsur-unsur lingkungan hidup untuk dijaga. Ancaman itu juga mencakup seluruh tinfakan yang akan merusak keseimbangan itu atau menghilangkan salah satu unsur penting bagi kelangsungan hidup manusia (Qardhawi, 1998: 254). Dari penjelasan tersebut, kurang lebih telah menggambarkan maksud dari penerapan prinsip keberlanjutan lingkungan atau environment sustainability, yang tidak lain ialah menghasilkan arsitektur yang tidak merusak lingkungan, tetapi sebaliknya menjaga keberlanjutan lingkungan tersebut.

B. Social Sustainability

Allah memerintahkan manusia untuk saling menyayangi dan berbuat baik antara satu dengan yang lainnya. Allah juga mengatur masalah hubungan yang baik sesama manusia antara lain tentang :

- mendahulukan kepentingan orang lain
- berbuat baik adalah merupakan sebaik-baik amalan
- menyempurnakan takaran dan timbangan, serta tidak merugikan orang lain
- berinfak atau memberikan sebagian rizki kepada orang lain
- tolong menolong dan kasih sayang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا سُعَيْرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْفَلَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوٰنِ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. al-Ma'idah:2)

Quraish Shihab menafsirkan Al-Ma'idah: 2 sebagai berikut, "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian melanggar syiar-syiar Allah seperti manasik haji pada waktu ihram sebelum tahallul ('berhalal' dengan cara mencukur rambut) dan hukum-hukum syariat yang lainnya. Jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram dengan mengobarkan api peperangan, dan jangan pula menghalangi binatang yang dikhususkan untuk dibawa ke Bayt Allâh (Baitullah, Ka'bah) dengan merampas atau menghalanginya untuk sampai ke tempatnya. Jangan melepas kalung-kalung yang ada pada leher binatang sebagai tanda bahwa binatang itu akan dibawa ke Bayt Allâh untuk disembelih pada musim haji, dan jangan pula menghalangi orang-orang yang pergi ke Bayt Allâh dengan maksud mencari karunia dan keridaan-Nya. Jika kalian selesai melaksanakan ihram kemudian melakukan tahallul, maka kalian boleh berburu. Janganlah kebencian kalian kepada kaum yang menghalangi kalian pergi ke al-Masjid al-Haram, mendorong kalian untuk memusuhi mereka. Hendaknya kalian, wahai orang-orang Mukmin, saling menolong⁽¹⁾ alam berbuat baik dan dalam melaksanakan semua bentuk ketaatan dan jangan saling menolong dalam berbuat kemaksiatan dan melanggar ketentuan-ketentuan Allah. Takutlah hukuman dan siksa Allah, karena siksa-Nya amat kejam bagi orang-orang yang menentang-Nya. (1) Ayat ini menunjukkan bahwa al-Qur'ân telah terlebih dahulu beberapa ratus tahun menganjurkan konsep kerjasama dalam kebaikan, dibanding semua undang-undang positif yang ada.

Keterkaitan Habluminannas dengan perancangan Pasar Wisata dan tema sustainable sangatlah dekat, dari segi kebutuhan perancangan pasar wisata perlu adanya fasilitas ruang terbuka, yang sudah ditetapkan dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2011 dan SNI 03-7013-2004 fasilitas lingkungan-ruang terbuka, selain itu dari tema sustainable telah mengangkat prinsip sosial antar manusia, oleh karena itu keterkaitan antara habluminannas dengan perancangan Pasar Wisata dan tema sustainable diharapkan mampu menghadirkan interaksi sosial antara satu individu dengan individu lain dan individu dengan kelompok.

Manusia memiliki peran sebagai makhluk yang selalu bergantung pada orang lain dan tidak dapat berdiri sendiri. Peran manusia sebagai makhluk sosial tersebut juga telah diatur dalam ajaran agama Islam. Akhlak yang mulia, saling menghargai, dan toleransi menjadi pokok bahasan dalam menjaga hubungan sosial seseorang. Arsitektur yang menerapkan prinsip keberlanjutan sosial, memiliki tujuan yang sama dalam pandangan ajaran Islam yaitu mewujudkan hubungan sosial yang harmonis, melalui sebuah karya arsitektur.

C. Economic Sustainability

Seperti yang telah dijelaskan pada kajian integrasi keislaman sebelumnya, bahwa Islam mengajarkan untuk menyeimbangkan kehidupan di dunia maupun akhirat. Allah telah memberikan bagian untuk manusia di dunia berupa bumi beserta isinya untuk dikelola dan diambil manfaatnya. Manfaat dari bumi tersebut merupakan dasar dari lahirnya sebuah perekonomian. Bidang perekonomian yang selalu menjadi isu dari berbagai kalangan di masyarakat, dikarenakan terjadinya berbagai permasalahan, di antaranya: minimnya peluang lapangan kerja, sulitnya membuka wirausaha, dan permasalahan lainnya yang mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat. Padahal dalam sebuah Hadits, dijelaskan bahwa Allah menyukai orang yang selalu bekerja dan tekun dalam menjalani pekerjaannya.

“Sesungguhnya Allah senang kepada salah seorang dari kalian jika melakukan suatu pekerjaan, dia menekuninya.” (HR Baihaqi dalam Syu’ab allman)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip keberlanjutan ekonomi yang bertujuan menunjang perekonomian melalui karya arsitektur, baik bagi pemiliknya maupun bagi masyarakat di sekitarnya merupakan sebuah kebaikan menurut pandangan agama Islam.

2.4 Tema Rancangan : Sustainable

2.4.1 Definisi Sustainable

Menurut Gunawan T. “Arsitektur Berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai Desain Arsitektur yang Berwawasan Lingkungan”. Tentu saja pendekatan ini terkait dengan pendekatan “Sustainable Development” atau “Pembangunan Berkelanjutan” yang diungkapkan dalam Report of the World Commission on Environment and Development tahun 1987. Konsep “Sustainable Development” dapat didefinisikan secara sederhana “Pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengkompromikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya di masa mendatang. Selanjutnya, “Sustainable Architecture” mencari cara untuk meminimalisasi dampak negatif dari lingkungan dari bangunan dengan meningkatkan efisiensi dan kebijaksanaan dalam penerapan material, energi dan pengaturan ruang. Karena setiap langkah kita akan berdampak pada generasi masa depan, maka kesadaran akan lingkungan perlu diterapkan pada desain bangunan.

Steele (1997) mengungkapkan arsitektur berkelanjutan merupakan arsitektur yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengancam dan membahayakan kebutuhan untuk generasi selanjutnya. Sedangkan menurut Saliya(2003), meski memiliki banyak arti dan penafsiran, secara garis besar pengertiannya mengenai

hubungan manusia dengan lingkungan alam. Selain itu, Kremersmenuturkan jika istilah *sustainability architecture* atau arsitektur berkelanjutan merupakan gerakan yang berkaitan dengan desain arsitektur yang tanggap terhadap lingkungan (www.corbu2.caed.kent.edu).

Namun, paradigma terhadap penafsiran kata ‘arsitektur berkelanjutan’ menggambarkan pendekatan desain arsitektur untuk mengurangi jumlah konsumsi, sehingga dapat memperpanjang ketersediaan sumber daya alam. Hal ini sejalan dengan Susan Maxman dalam Guy dan Farmer (2001) yang mengemukakan pandangannya terkait arsitektur berkelanjutan bukan sebuah resep, namun merupakan pendekatan dan sikap terhadap lingkungan. Hal tersebut diperparah dengan fakta diluar *de facto* profesional yang mencakup *green design*, pengertian inovasi terhadap lingkungan cenderung menjadi bisnis oleh pihak tertentu, sehingga dalam mewujudkan arsitektur berkelanjutan salah satunya melalui paradigma perancangan yang terbebas dari cengkeraman kapitalisme global. Sejalan dengan hal tersebut selain itu juga banyak perdebatan terkait kapitalisasi label arsitektur berkelanjutan yang mengabaikan dampak terhadap lingkungan serta tidak mampu mengatasi masalah yang lebih luas berkaitan dengan kebutuhan (Guy dan farmer, 2001;Muldoon, 2003).

Padahal, definisi ‘berkelanjutan’ bukan berarti meminimalisir penggunaan sumber daya, sehingga mendorong kesadaran untuk menanggapi secara bijaksana dalam pemanfaatan sumber daya, karena arsitektur berkelanjutan merupakan bentuk responsif terhadap lingkungan bukan resep yang menentukan untuk bertahan hidup. Sehingga, dalam mewujudkan arsitektur berkelanjutan salah satunya melalui paradigma perancangan yang terbebas dari cengkeraman kapitalisme global.

2.4.2 Prinsip Desain Sustainable

Berdasarkan pengertian arsitektur berkelanjutan yang bertujuan untuk bersikap responsif terhadap lingkungan serta membebaskan paradigma perancangan dari cengkraman kapitalisme global, maka dalam menentukan parameter perancangan digunakan teori dari buku *Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology* yang mendasarkan arsitektur berkelanjutan sebagai pendekatan dan sikap responsif terhadap lingkungan alam dalam konteks perancangan arsitektur. Sehingga, dibutuhkan indikator dalam menentukan implementasi desain berkelanjutan.

Arsitektur berkelanjutan memiliki jangkauan yang luas, mencakup banyak poin dan terbuka untuk intepretasi yang luas dengan perwujudan konsep dasar yang dapat dibantah ataupun dikontekstualkan. Sedangkan, salah satu hasil intepretasi tersebut ialah penelitian yang dilakukan oleh Simon Guy dan Graham Farmer dalam

Reinterpreting Sustainable Architecture The Place of Technology menghasilkan 6 logics dalam hal ini bukan berarti menjadi satu-satunya indikator dalam mengukur arsitektur berkelanjutan, indikator tersebut meliputi:

1. **Eco-technic**, merupakan salah satu indikator yang merepresentasikan bahwa sains dan teknologi dapat memberi solusi untuk permasalahan lingkungan, dalam upaya tersebut, ide-ide *eco-technic* ini memiliki ekspresi ekologi modern yang mengindikasikan kemungkinan penanggulangan krisis lingkungan yang konteks terhadap kondisi kontemporer. Penekanan utamanya ialah adanya respon terhadap ekologi dan yang menggunakan perpaduan pendekatan sains dan teknologi terhadap dampak lingkungan. Pelaksanaan ide-ide diperlukan dalam pengembangan teknologi mutakhir.

Pendekatan *eco-technic* ditekankan pada pengurangan dampak terhadap lingkungan, sehingga isu yang tergambar ialah mengenai efisiensi. Karena dampak terhadap lingkungan yang disebabkan proses pembangunan mengakibatkan ketidakefisienan. Strategi desain bersikap adaptif yang berdasar pada kondisi kontemporer, misalnya gedung berteknologi tinggi berusaha untuk memaksimalkan efisiensi pada ruang spasial, proses konstruksi dan efisiensi energi.

2. **Eco-centric**, merupakan pendekatan yang menekankan bahwa paradigma hubungan ekonomi dan ekologi menjadi sistemik, hal ini dikarenakan tantangan desain berkelanjutan begitu besar dan kompleks. Dalam hal ini, tugas untuk merespon lingkungan tidak lagi menjadi tindakan etis yang menjadi kebutuhan manusia namun menjadi kebutuhan dari alam itu sendiri, sehingga bumi tidak hanya dipandang menjadi komoditi yang dijual-belikan. Bangunan yang merusak lingkungan secara langsung, misalnya menutup permukaan tanah yang organik secara berlebihan, sehingga tidak mampu memproduksi sumber daya yang membutuhkan interaksi antara tanah, matahari dan air, sehingga bangunan dianggap sebagai parasit. Tujuan esensial dari arsitektur berkelanjutan menjadi tidak terkait dengan lingkungan alam, dimana tindakan berkelanjutan adalah ekosistem yang berjalan baik, dikarenakan pembangunan menjadi pereduksi terhadap ekologi bangunan, sehingga pendekatan ini ditekankan pada pengurangan atau memangkas ketergantungan terhadap infrastruktur dalam memenuhi kebutuhan seperti air, energi dan sampah. Selain itu, dalam memilih material bangunan yang dapat diperbarui, penggunaan material alami atau kombinasi yang dapat mereduksi penggunaan material bangunan dan dapat digunakan kembali.

3. **Eco-aesthetic.** Estetika masih menjadi perdebatan dalam desain berkelanjutan terkait efisiensi penggunaan sumber daya yang dapat mengurangi kondisi ekologis. Dalam hal ini, peran arsitektur berkelanjutan diinterpretasikan dari nilai-nilai sosial, yang dapat menyampaikan pesan untuk mempengaruhi serta terwujud sebagai bahasa baru estetika bangunan. Pendekatan ini mencoba mengembalikan nilai-nilai spiritual untuk menjaga hubungan manusia dan lingkungannya pada era global. Pendekatan *eco-aesthetic* lebih ditekankan pada kreativitas individu dan kebebasan dalam berimajinasi yang dikombinasikan dengan keharmonisan berdampingan dengan lingkungan alam yang menolak rasionalis barat, modernisme dan materialis. Sehingga, jalan keluar atas krisis lingkungan membutuhkan perubahan terhadap nilai yang bermanfaat serta estetika dipandang sebagai nilai yang memiliki peran penting. Peran dari arsitektur lingkungan yang representatif pada kebudayaan manusia untuk bersikap terhadap alam dan secara keseluruhan mengembangkan paradigma dalam seni bangunan yang berbasis ekologi. Hal ini menjadi bahasa baru dalam arsitektur yang memungkinkan gagasan konvensional mengenai ruang dan fungsi untuk dikreasikan dan memiliki pesan untuk perbaikan lingkungan, sehingga desain bangunan lebih dekat terhadap alam.
4. **Eco-cultural,** menjadi pendekatan yang ditekankan untuk mengorientasikan kembali nilai-nilai serta mengikutsertakan lingkungan dan budaya. Dalam hal ini bukan berarti mengembangkan budaya universal namun, untuk melestarikan keberagaman budaya setempat yang telah ada. Isu yang terlihat ialah keaslian pada gagasan bangunan yang berkelanjutan membutuhkan integrasi konsep kesetempatan. Penekanan pada kesetempatan merupakan upaya untuk memenuhi kekurangan konsepsi modernisme sekaligus sebagai reaksi terhadap globalisme selain itu sebagai tanggapan untuk melakukan perlawanan terhadap fenomena penyeragaman identitas universal yang menjadi subur dalam kebudayaan modern. Untuk itu, memerlukan langkah lebih lanjut dari keberlanjutan ekologis dalam jangka panjang yang mampu menjawab untuk menghindari pemikiran yang merusak kebudayaan setempat.

Pendekatan ini menekankan untuk membiasakan kembali atau mempelajari kembali *sense of place*, keunikan *sense of identity* mengembangkan subjektivitas dengan alam, dimana perhatian untuk keberlangsungan antara tradisi dan individu dikombinasikan dengan pengolahan kesadaran terhadap lingkungan alam.

Hal tersebut berdampak pada perkembangan identitas setempat beserta respon untuk menjaga lingkungan dan ekosistem dari gangguan. Pendekatan *eco-cultural* ini, ditekankan pada penggalian karakteristik lokal yang disusun berdasarkan kondisi geografis setempat. Hal tersebut merupakan kombinasi antara alam, biologis dan karakteristik ekologis dengan konteks budaya setempat yang keduanya dibatasi fisik lingkungan dan kesadaran lingkungan. Berkelanjutan dapat belajar dari pendekatan arsitektur tradisional, karena bentuk bangunan tradisional mempunyai akar budaya yang memiliki susunan dan pengembangan yang bijak yang diadaptasi untuk lingkungan fisik. Sehingga melalui pendekatan ini, arsitektur berkelanjutan bukan berarti harus beralih dari perkembangan teknologi, namun bagaimana menggali kearifan setempat yang kemudian dikontekstualkan dengan teknologi kontemporer.

5. *Eco-medical* menjadi perdebatan dalam arsitektur berkelanjutan terkait bentuk yang tepat dalam keluasan konteks budaya terhadap persoalan kemanusiaan dan sosial untuk keberlanjutan kesehatan individu. Hal tersebut menghasilkan keterkaitan kesehatan pada manusia bergantung pada kondisi lingkungan. Hubungan baru antara manusia untuk lingkungan telah dilegitimasi oleh lingkungan luar, dengan menghubungkan kesehatan dan kualitas udara, air dan ruang urban, sehingga kesehatan dapat membuat lingkungan menjadi perhatian yang penting. Pendekatan ini menggunakan retorika medis pada perhatian khusus pada dampak yang merugikan pada pembangunan lingkungan dan menyebabkan tekanan yang menimbulkan permasalahan kesehatan, baik fisik dan psikologi.

Dalam perihal bangunan, pendekatan *eco-medical* cenderung fokus pada interior bangunan, padahal sebagian besar pembangunan lingkungan urban memiliki kekurangan dalam mengatur dan membuat tekanan dan penyakit. Dalam hal ini peran bangunan sebagai teknologi penghalau terhadap kerusakan alam, menjadi potensibencana lingkungan alam yang juga berdampak pada manusianya. Pendekatan ini mengkritisi intensitas bangunan modern yang terpisah dengan lingkungan alam juga terkait penggunaan pencahayaan buatan, mesin ventilasi dll. Kemajuan kondisi lingkungan memperpanjang terhadap pemilihan material dan pendekatan *eco-medical* menggambarkan keteraturan klinik ekologi dan lingkungan medis dimana polusi kimia dari material bangunan buatan dilihat sebagai isu utama, sehingga yang penting ialah menyembuhkan lingkungan untuk mencapai keseimbangan, ketenangan dalam lingkungan.

6. **Eco-social** memperpanjang agenda keberlanjutan yang memiliki perhatian lebih terhadap individu meliputi wacana politik yang menjadi penyebab utama krisis ekologi, berawal dari faktor sosial yang terlihat pada demokrasi sebagai kunci ekologi sosial. Hal ini, menjadi wujud komunitas yang terbentuk untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, dimana fitrah manusia ialah hidup berdampingan dengan alam. Prinsip ekologi universal dalam keberagaman dinilai dari prinsip-prinsip sosial yang dampaknya terkait dengan ekologi sosial. Sikap manusia terhadap alam terkait penyalahgunaan sumberdaya dan eksploitasi yang berlebihan merupakan kenyataan jika dominasi manusia berpengaruh terhadap alam yang tercermin dalam pola sosial dan kontrol masyarakat hingga berdampak pada degradasi alam. Masyarakat ekologi dapat diaktualisasikan melalui pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, sehingga melalui pemberdayaan tersebut masyarakat lebih tanggap dan peduli terhadap lingkungan, mampu mengontrol lingkungan, menghadirkan lingkungan yang sehat serta bersifat mandiri dengan meningkatkan perekonomian berbasis lokalitas sebagai sumber penghasilan. Pendekatan *eco-social* dapat diimplementasikan melalui pembangunan berbasis masyarakat yang bersifat partisipatorik yang menekankan pada nilai-nilai kebersamaan yang sudah terbentuk dalam masyarakat tersebut. Sehingga metamorfosis pada arsitektur yang terbangun berasal dari ide dan gagasan bersama oleh masyarakat, sehingga dalam mewujudkan keberlanjutan sebagai respon terhadap lingkungan melalui pendekatan ini dapat terwujud melalui kegotongroyongan masyarakat. Sehingga, potensi tersebut dapat mengurangi individualisme dan menumbuhkan identitas kolektif.

Pendekatan desain bertujuan untuk menunjukkan formasi oraganik dari masyarakat yang memiliki hubungan daengan alam hingga pengembangan terhadap komunitas dan lebih meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan alam. Selain itu, *eco-social* merupakan bentuk pendekatan sebagai teknologi tepat gunan dan estetika lokal yang tidak berlebihan, sehingga dapat dikerjakan dan jalankan oleh keseluruhan masyarakat. Hal tersebut menjadi kontras dengan arsitektur modern, karena keberlangsungan dari proses desain partisipatorik lebih memungkinkan,transparan yang diadaptasi dari ekologi lokal sertamemanfaatkan teknologi setempat. Tujuannya untuk mendapatkan konstruksi yang tepat, fleksibel dan dapat memenuhi kebutuhan pengguna tanpa berdampak pada lingkungan serta dapat diperbarui dan didaur ulang.

2.5 Studi Banding

2.5.1 Studi Banding Objek

Studi banding objek sejenis merupakan salah satu langkah untuk mencari berbagai kesamaan terkait dengan perancangan dan perencanaan pasar. Selain kesamaan objek, pasar yang dijadikan objek studi banding adalah pasar yang memiliki kualitas ruang publik yang baik serta menjadi wadah aktivitas masyarakat sekitar dan juga memiliki fungsi sebagai oase kota atau penghijauan kota yang berdampak positif bagi kualitas fisik lingkungan di sekitarnya. Pada tinjauan objek studi banding ini, terdapat dua objek yang dikaji yaitu Pasar Seni Gabusan dan Fulton Street Farmers Market.

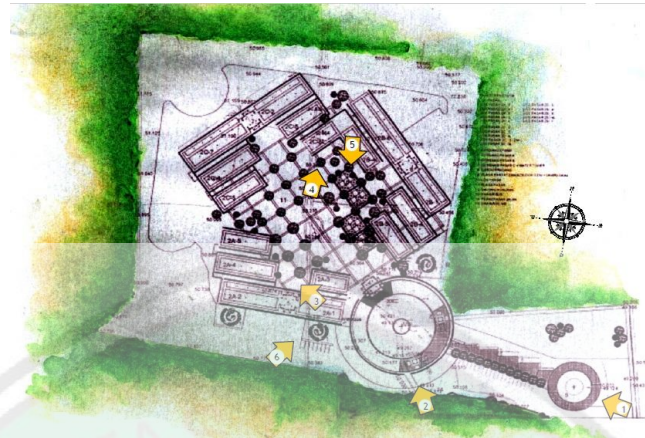
1. Pasar Seni Gabusan

Untuk mengetahui atau mengenal sebuah Pasar Kerajinan dan Seni, perlu adanya penunjauan terhadap kawasan sejenis. Peninjauan tersebut berfungsi untuk mengetahui secara cepat mengenai hal-hal yang sangat diperlukan dalam sebuah Pasar Kerajinan dan Seni dan juga mengetahui kegiatan maupun sirkulasi yang ada pada Pasar Kerajinan dan Seni tersebut. Obyek yang akan dijadikan tinjauan adalah Pasar Gabusan. Alasannya karena obyek tersebut masih memiliki kultur dan budaya yang hampir sama dengan kultur dan budaya yang ada di Desa Borobudur.

Pasar Seni Gabusan adalah pusat jual-beli produk kerajinan dan karya seni warga Bantul. Terletak 10 km arah selatan pusat Kota Yogyakarta yakni di Jalan Parangtritis km 9,5 Gabusan, Sewon, Bantul.



Gambar 2.18 Citra satelite Pasar Gabusan
(Sumber:www.bantulcraft.com)



Gambar 2.19 Key Plan Pasar Seni Gabusan di Yogyakarta
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Pintu masuk (entrance) Pasar seni gabusan dengan gardu pandang, didesain terbuka sehingga tampak ruko artistik terlihat dari jalan utama (Jl. Parangtritis) sekaligus pemberian lampu penerangan, tujuannya sebagai pengarah dan memberikan informasi yang memudahkan pengunjung menemukan tempat yang ingin dikunjungi. Gardu pandang pasar gabusan yang mempresedenkan bentuk tobong (tempat pembakaran gerabah) menjadi ikon utama pasar seni gabusan.

Tiba di kawasan Pasar seni Gabusan, anda akan disapa oleh gerbang yang didesain sangat menarik. Di gerbang itu, tersedia resto yang akan memanjakan lidah, tempat penyebrangan dan ramp. Bersantap di resto itu, selain menikmati lezatnya hidangan anda juga dapat melihat pemandangan seluruh kawasan Gabusan dari atas. Tak jauh dari wilayah itu, terdapat ruko sebagai pusat informasi sekaligus tempat pelayanan kebutuhan wisatawan. Desain ruko itu sengaja dibuat artistik sehingga memiliki daya tarik tersendiri.



Gambar 2.20 Pusat Informasi Pasar Gabusan di Yogyakarta
(Sumber: Hasil Analisis, 2016)

Pusat informasi yang terdapat di ruko yang terletak di kawasan ini akan membantu anda mencari produk kerajinan yang diinginkan. Di pusat informasi itu, anda bisa melihat detail produk beserta harga dan di kios mana memesan. Terhubung dengan jaringan internet, adanya pusat informasi ini sekaligus memberi petunjuk bagia anda bahwa semua barang yang tersedia di Pasar Seni Gabusan bisa dipesan secara online.

Bangunan dan ruang luar di desain dengan sangat unik dan memperhatikan lingkungan sekitar. Kolom - kolom penyangga balok atap dibuat miring sehingga jangkauan seakan lebih luas. Pasar Bugisan tersebut terdiri dari berbagai massa. Penataan elemen hijau seperti taman selain difungsikan untuk peneduh juga difungsikan untuk menghubungkan massa-massa tersebut.



Gambar 2.21 Los kerajinan seni
(<http://onthelpotorono.wordpress.com/>)

Gabusan dirancang untuk membuka akses pengrajin ke pasar internasional. Karenanya, tak seperti pasar lain, desain pasar yang menampung sekitar 444 pengrajin ini juga bertaraf internasional. Perancangan bangunan pasar ini tak hanya melibatkan arsitek dalam negeri saja, tetapi juga mancanegara, tentu dengan menonjolkan arsitektur lokal. Terbagi dalam 16 los, Gabusan menjual kerajinan dari ragam bahan dasar, mulai dari kulit, logam, kayu, tanah liat hingga eceng gondok.

Merangkul perajin secara langsung berarti memotong mata rantai distribusi sehingga harga produk kerajinan di sana pun relatif murah. Pengrajin dapat memamerkan dan menjual karya seninya sendiri sehingga dirinya dikenal sedangkan pembeli mendapatkan barang kerajinan seni dengan harga yang relatif murah.

A. Kelebihan

- Adanya pengalaman ruang yang baru
- Tidak seperti pasar tradisional yang letaknya berdekatan tertutup.
- Terbuka dan bernuansa taman

B. Kekurangan

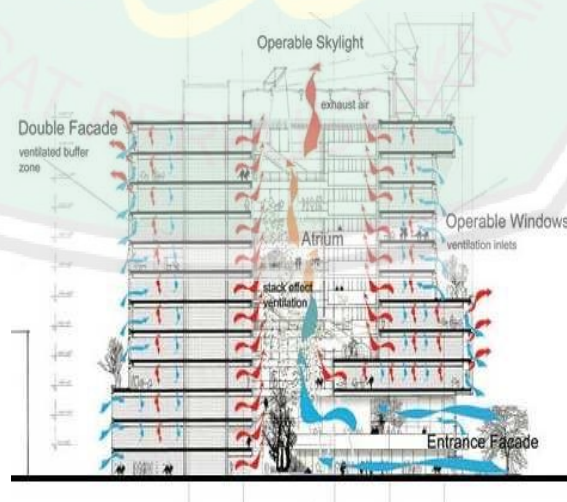
- Berada didekat pasar kerajinan serupa yaitu Pasar Mlanding yang sejak dahulu berdiri sehingga mempunyai histori yang lebih kuat.
- Lokasi jauh dari pusat kota
- Site terpilih dekat dengan makam
- Penataan bangunan yang monoton seperti kios kerajinan pada satu blok, ruang pentas seni berada di sebrang pasar.
- Ruang pentas seni hanya digunakan pameran produk kerajinan, kegiatan tersebut dengan kata lain sama dengan kegiatan di dalam pasar.

2.5.2 Studi Banding Tema

1. Genzyme Center, Cambridge

Genzyme Center di Cambridge, Massachusetts adalah salah satu perusahaan terkemuka dalam dunia bioteknologi yang didedikasikan untuk memperbaiki dan meningkatkan kehidupan pasien dengan penyakit serius dengan membuat dampak positif. Pusat Genzyme tidak hanya berlatih pada menciptakan dampak positif pada kesehatan pasien, tetapi juga terhadap lingkungan.

Bangunan ini mendapat penghargaan dari Jerman Behnisch, menggabungkan desain yang sehat dan menarik dengan terdiri dari jendela yang beroperasi secara otomatis untuk menyediakan ventilasi alami dan untuk mengurangi ketergantungan bangunan pada sistem pendinginan dan pemanasan. Selain itu, terdiri dari sebuah atrium sebagai inti bangunan sebagai cara untuk mendistribusikan cahaya dan ventilasi.



gambar 2.22 Sistem penghawaan alami bangunan

Sumber : (www.genzymecenter.com)

Bangunan Pusat Genzyme ini berhasil menciptakan kenyamanan termal. Desain bangunan ini memperhatikan kenyamanan manusia yang sesuai dengan kriteria yang ada membutuhkan empat faktor .Genzyme Center menyediakan daerah penyangga beriklim melalui penggunaan radiasi matahari dan penutup ventilasi. Hal ini juga mencakup sejumlah besar (32%) dari bagian luar dengan fasad ganda dari kaca.



Gambar 2.23 Interior dan Denah bangunan
Sumber : (www.genzymecenter.com)

2. Manchester Civil Justice Centre

The Justice Civil center dibangun tahun 2003 dan 2007 di distrik *Spinningfields* disebelah barat Deansgate, England. Menara ini dirancang oleh arsitek Australia Denton Corker Marshall dengan kontraktor Mott MacDonald yang mengikuti sebuah kompetisi desain arsitektur RIBA dan mendapatkan RIBA award tahun 2008.



Gambar 2.24 Tampak bangunan Manchester Civil Justice Center
Sumber : (www.archdaily.com)

Desain bangunan ini dijuluki *filling cabinet* karena beberapa lantai gedung menongol keluar dari kerangka seperti bangunan laci. Selain itu juga terdapat sistem ventilasi alami, dan strukturnya didesain untuk memungkinkan udara untuk masuk melalui ventilasi disisi atrium dan diedarkan keseluruh gedung hal ini dapat mengurangi konsumsi AC sebesar 20%.

Manchester Civil Justice Center memiliki 47 Ruang Pengadilan, 4 Pengadilan Tribun, 75 Ruang Konsultasi dan ruang pendukung lain. Bangunan ini memiliki 11 lantai atrium dan fasade spektakuler dengan 60m by 60m *fasade glass* disepanjang tepi barat. Susunan yang tidak beraturan terlihat pada area publik, yang mencerminkan kedinamisan.

Desain bangunan ini juga memiliki komposisi bervariasi dari *solid* dan *void* sehingga membentuk interaksi kedalam bangunan yaitu cahaya dan bayangan serta kompleksitas pada bagian dalam bangunan. Untuk bagian *Court* atau *The finger* memberikan kesan melayang diudara dan kombinasi struktur baja dengan fasade sepenuhnya transparan karena untuk pencahayaan alami disiang hari.



BAB III METODE PERANCANGAN

Metode perancangan merupakan sebuah proses yang harus dilakukan dalam perancangan, yang di dalamnya terdapat langkah-langkah dalam perancangan. Sebelum lebih jauh lagi, untuk memulai perancangan dibutuhkan suatu permasalahan atas fenomena-fenomena yang terjadi, untuk dijadikan ide sebuah rancangan. Lebih jauh lagi, tahap yang dilakukan setelah mendapatkan ide perancangan antara lain :

1. Pengumpulan data, yang berisi tentang data eksisting tapak beserta segenap potensi dan permasalahan. Kemudian studi literatur objek/ tema sejenis.
2. Analisis, merupakan pengamatan, pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria, sehingga menghasilkan alternatif-alternatif solusi spesifik berdasarkan objek, tema, dan tapak yang analisis bersifat ilmiah.
3. Sintesis/ konsep, adalah hasil penyatuan kriteria-kriteria dalam analisa, simpulan pemilihan solusi terbaik, yang bersifat kreatif dan inovatif.
4. Drawing, yang di dalamnya adalah sebuah penuangan konsep ke dalam gambar, memiliki kekuatan konsep dan kejelasan komunikasi melalui gambar (informatif).

Untuk lebih jelasnya, berikut uraian terhadap rancangan yang digunakan dalam proses perancangan Pasar Wisata di Bajulmati kab. Malang:

3.1 Ide Perancangan

Ide perancangan ini muncul karena jalan lintas selatan di pesisir selatan kabupaten Malang ini melintas di bibir pantai selatan yang diprediksi akan banyak mengundang tumbuhnya sarana wisata di Malang selatan seperti penginapan atau sarana wisata yang lain, sehingga bisa menumbuhkan sektor ekonomi seperti perikanan, perkebunan dan perdagangan di wilayah Malang Selatan.

3.2 Identifikasi Masalah

Kurangnya perhatian pemerintah sehingga tidak seluruh daerah di Pulau Jawa menunjukkan perkembangan yang sama. Secara fisik kawasan utara Jawa lebih berkembang dibanding dengan kawasan selatan. Kondisi infrastruktur jalan di kawasan Utara Jawa seperti Jalur Pantura telah mampu mengangkat roda perekonomian, aktivitas sosial, dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan akibat keterbatasan infrastruktur jalan di kawasan selatan Jawa, perkembangan wilayah dan tingkat kesejahteraan masyarakat masih rendah bahkan banyak ditemui daerah-daerah terisolir.

3.3 Tujuan Perancangan

- Perancangan pasar wisata menggunakan tema *sustainable architecture* sebagai acuannya.
- Perancangan pasar wisata menggunakan intregrasi keislaman.
- Perancangan pasar wisata dengan memadukan antara sustainable architecture dan intregrasi keislaman.

3.4 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan data primer maupun sekunder yang berkaitan dengan objek yang diambil. Data-data ini diantaranya yaitu:

3.4.1 Studi Literatur

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dan teori-teori yang berkaitan dengan tema dan konsep tentang perancangan objek Pasar wisata, dan hal-hal yang berkaitan dengan literatur tentang tema *Sustainable architecture*.

3.4.2 Studi banding

Studi banding diperlukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tema rancangan yang dipilih. Metode ini dilakukan dengan mengambil unsur-unsur perancangan yang bernilai positif dalam objek studi banding yang dipilih. Studi banding dipilih sesuai objek rancangan dan tema yang telah ditentukan dalam perancangan ini. Studi banding objek dan tema dilakukan dengan cara menganalisa beberapa referensi yang didapat dari internet ataupun buku terkait.

3.5 Analisis

- Kawasan

Analisis kawasan adalah analisa dalam pemilihan lokasi rancangan, pertimbangan pemilihan lokasi, potensi lokasi, dan kondisi lokasi. Tujuan analisa kawasan adalah untuk menyesuaikan potensi objek yang akan dirancang dengan kondisi kawasan sekitarnya sehingga tidak terjadi kesalahan dalam merancang.

- Tapak

Analisa tapak membahas tentang analisa kondisi lingkungan sekitar dari berbagai arah dan kondisi tapak. Analisa tapak juga mencakup beberapa hal yaitu sebagai berikut:

- a. Batas dan bentuk tapak
- b. Potensi tapak
- c. Kebisingan
- d. Pencapaian tapak dan sirkulasi kendaraan
- e. Orientasi terhadap matahari
- f. Pencahayaan
- g. Angin dan penghawaan

- **Fungsi**

Analisa fungsi membahas tentang fungsi primer dan sekunder serta penunjang dari perancangan Pasar wisata. Setelah adanya analisa fungsi, maka selanjutnya dapat menentukan analisa pengguna.

- **Pengguna**

Analisa pengguna ini membahas tentang siapa saja yang bisa menggunakan rancangan ini dan kegiatan apa saja yang ada dalam perancangan, sehingga akan muncul analisa aktivitas serta menghasilkan analisa ruang.

- **Aktivitas**

Analisa aktivitas membahas beberapa hal yang berkaitan dengan segala keadaan yang terjadi dalam objek dimulai dari kegiatan pengunjung maupun pengelola.

- **Ruang**

Analisa ruang membahas tentang ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan dalam perancangan. Analisa ruang ini merupakan hasil dari analisa fungsi, aktivitas, dan pengguna.

- **Bentuk**

Analisa bentuk ini membahas tentang alternatif-alternatif bentuk bangunan dan bentuk tatanan masa. Analisa ini berfungsi untuk mengetahui bentuk-bentuk apa yang bisa dipakai dan sesuai dalam perancangan ini.

- **Struktur**

Analisa struktur membahas tentang alternatif struktur apa yang dapat digunakan dalam perancangan Pasar wisata.

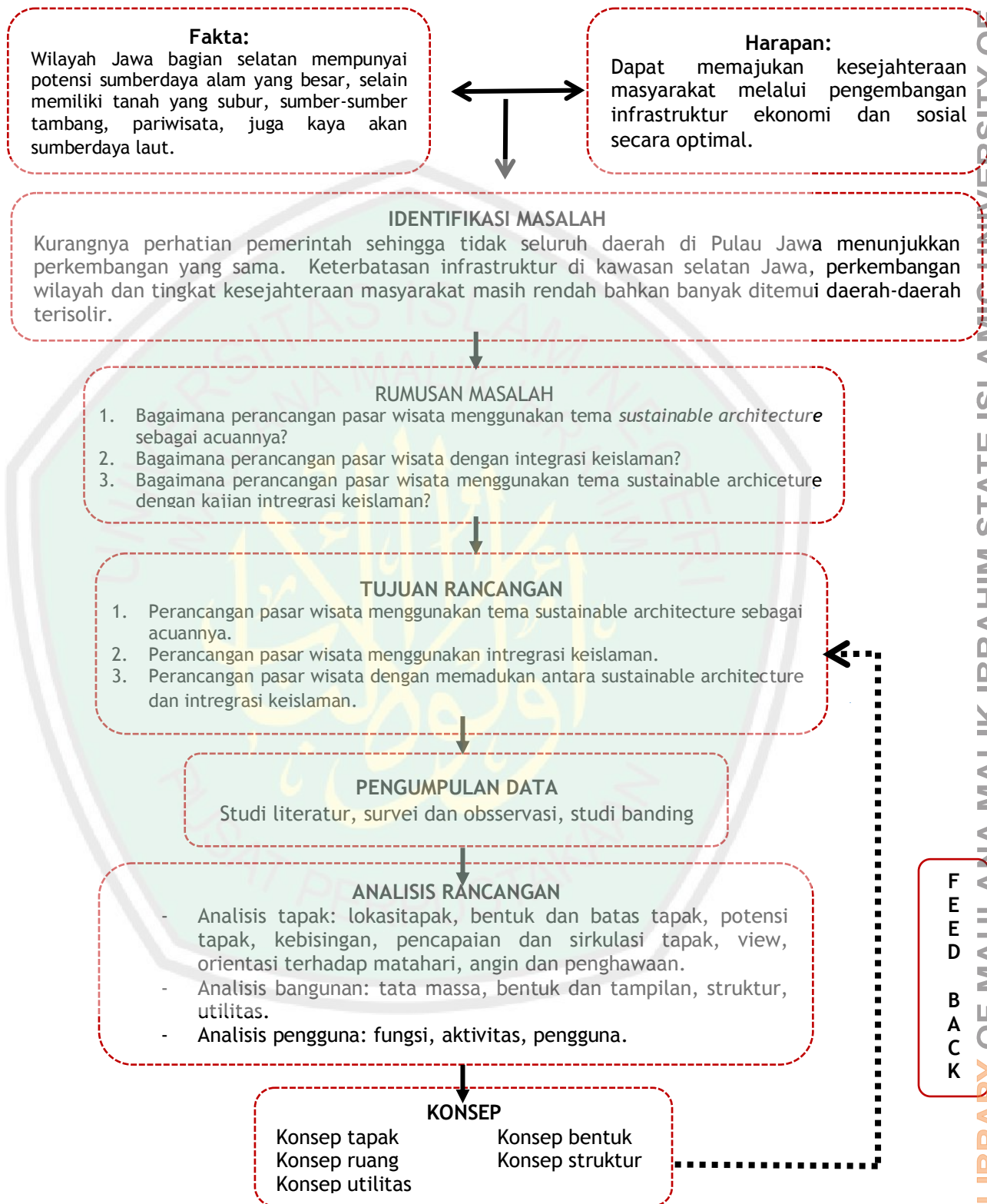
- **Utilitas**

Analisa utilitas membahas tentang penentuan alternatif-alternatif tata letak utilitas yang sesuai dengan objek rancangan.

3.6 Konsep/ Sintesis

Dari berbagai hasil tersebut maka muncul beberapa alternatif solusi rancangan yang akan dipilih sebagai konsep rancangan. Kesimpulan dari analisis di atas, maka dimunculkan konsep yang tidak jauh beda dengan analisis tersebut, diantaranya konsep dasar, tapak, ruang, bentuk, struktur, dan utilitas. Kemudian berbagai konsep tersebut digunakan hingga proses perancangan.

3.7 Sistematika Rancangan



Gambar 3.1 Bagan Alur Pemikiran
 (Sumber: Analisis Pribadi 2017)

BAB IV TINJAUAN LOKASI

4.1 Gambaran umum Lokasi

Lokasi obyek perancangan berada di desa Gajahrejo, kecamatan Gedangan, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. Secara geografis Gajahrejo terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Jarak tempuh desa Gajahrejo ke ibu kota kecamatan adalah 7 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 29 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 1,5 jam.

Luas Wilayah desa Gajahrejo adalah 1.171.864 Ha dan 3.750.000 di antaranya merupakan lahan kritis. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Pengelolaan hutan di desa Gajahrejo diolah oleh perhutani dengan ditanami pohon jati. Desa ini berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Kecamatan Pagelaran
- Sebelah Timur : Kecamatan Sumbermanjing Wetan
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Bantur

Desa Gajahrejo terbagi menjadi 4 pedukuhan/dusun, yaitu:

- Dusun Krajan (450 hektare)
- Dusun Sumber Lele (400 hektare)
- Dusun Ardi Mulyo (350 hektare)
- Dusun Bajul Mati (314 hektare)



Gambar 4.1 Eksisting lokasi tapak
Sumber : maps.google.com

4.2 Data Fisik

4.2.1 Topografi (Kontur di lokasi secara umum)

Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 156 m di atas permukaan air laut. 64% wilayah desa merupakan daratan, sementara 36% sisanya merupakan daerah perbukitan. Jenis tanah hitam desa Gajahrejo ini menjadi kurang bagus sebagai lahan pemukiman dan jalan, karena cenderung labil. Karenanya, masyarakat desa Gajahrejo masih menyukai rumah dari papan kayu dari pada tembok bangunan. Sebab bangunan tembok, kalau pondasinya tidak maksimal kuat akan beresiko pecah dan bisa membahayakan jiwa penduduk. Dari 2.327 buah rumah yang ada, hanya sekitar 1.514 buah rumah saja yang terbuat dari tembok, sementara lainnya dari papan kayu dan bambu. Sedangkan keberadaan testur tanah hitam yang lembek dan bergerak juga mengakibatkan jalan-jalan cepat rusak oleh Karena itu, pilihan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama menjadi pilihan utama.

4.2.2 Geologi (Kondisi tanah)

Wilayah desa Gajahrejo secara umum mempunyai ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Secara prosentase kesuburan tanah desa Gajahrejo terpetakan sebagai berikut: sangat subur 27 Ha, subur 250 Ha, sedang 150 Ha, tidak subur/ kritis 12.350 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman padi untuk dapat panen dengan menghasilkan 8,5 ton/ ha. Tanah di wilayah ini terbagi atas 3 jenis tanah, yakni mediteran (50%), litosol (25%), dan renzina (18%). Sementara, teksturnya juga terbagi atas 3 jenis, yaitu lempung liat (45%), lempung (37%), dan tanah berpasir (18%). Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam di sini.

4.2.3 Vegetasi

Jenis tanaman yang ada di sekitar site adalah tanaman liar, serta semak belukar yang tumbuh pada umumnya yang rata-rata tumbuh dengan sendirinya pada tanah sawah. Vegetasi yang terdapat pada lokasi tapak yaitu pohon kelapa.

4.2.4 Klimatologi

Iklim : Tipe iklim di desa ini adalah iklim sedang. Jumlah bulan basah dan bulan kering adalah sama, yakni 6 bulan per tahunnya.

curah hujan : Curah hujan rata-ratanya adalah 350 mm per tahun

Angin : Arah angin yang ada pada tapak bergerak dari arah selatan menuju Utara. Karena tidak adanya penghalang pada area tapak menyebabkan seluruh area tapak mendapatkan angin. Angin yang berhembus pada tapak merupakan angin

basah, sehingga angin yang berhembus membawa udara sejuk meskipun pada saat siang hari.

Matahari : Pada tapak hampir seluruh area tapak mendapat sinar matahari secara langsung sepanjang hari. Hal ini disebabkan karena lokasi tapak yang berada di pesisir pantai Bajulmati serta tidak adanya penghalang yang berada di sekitar tapak kecuali vegetasi yang berfungsi sebagai peneduh untuk pengunjung pantai.

Suhu : Suhu rata-rata di desa ini adalah 25 °C sampai 37 °C.

4.2.5 Kebisingan

Sumber kebisingan pada tapak berasal dari arah selatan tapak, yaitu pada area yang digunakan untuk pengunjung yang berekreasi dan area perdagangan yang digunakan sebagai fasilitas penunjang. Sumber kebisingan dihasilkan dari aktivitas pengunjung di antara lain adalah aktivitas pengunjung pantai, kendaraan pengunjung, dan bunyi ombak laut.

4.2.6 Hidrologi / Utilitas

1. Sumber air bersih

Penduduk yang bermukim di Bajulmati telah memanfaatkan sumber air dari sumber mata air pegunungan karena di Bajulmati banyak terdapat sumber mata air dan masyarakat membuat beberapa kelompok untuk menaikan air dari sumber mata air dengan menggunakan teknologi pompa hidran, Di samping hal tersebut Pemerintah daerah kabupaten Malang juga telah membangun sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Secara umum kualitas air yang tersedia dan dikonsumsi masyarakat baik yang bersumber dari sumber mata air maupun dari sumur bor yang telah dibangun oleh pemerintah cukup baik.

2. Listrik

Sumber daya listrik yang tersedia di daerah Bajulmati dan sehari-hari dimanfaatkan oleh penduduk setempat berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sejauh ini sumber daya listrik tersebut sudah didistribusikan dengan baik dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat disamping untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri, juga telah dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan wisatawan khususnya bagi wisatawan yang menginap di *homestay* penduduk setempat.

4.3 Data Non Fisik

4.3.1. Land Use (Tata Guna Lahan)

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Malang Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Malang, bahwa desa Gedangan termasuk ke dalam wilayah Pengembangan Sumbermanjing Wetan. Wilayah Pengembangan

Sumbermanjing Wetan meliputi Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Gedangan dan Bantur, dengan pusat pelayanan di Perkotaan Sendangbiru. Pengembangan fasilitas kawasan perkotaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 huruf c adalah: Wilayah Pengembangan Sumbermanjing Wetan, dengan fungsi pengembangan sebagai pusat pelayanan dan perkotaan pelabuhan yaitu fasilitas pusat perdagangan skala nasional, pusat industri besar dan strategis nasional (kawasan industri), pusat industri perikanan, pusat jasa skala nasional, pusat kesehatan regional, pusat pengelola kota pelabuhan, pusat pelayanan umum regional, pusat industri/pemasaran hasil pertanian.

4.3.2. Peraturan Bangunan Setempat

Lokasi perencanaan ini berada di Kelurahan Bajulmati, Kecamatan Gedangan dan merupakan sebuah kampung serta lahan kosong ruang luar berupa persawahan. Persyaratan lokasi sesuai dengan Peraturan Daerah setempat, dimana upaya penanganan/pengelolaan kawasan sempadan pantai, melalui:

1. Perlindungan kawasan sempadan pantai 100 meter dari pasang tertinggi sehingga dilarang mengadakan alih fungsi lindung yang menyebabkan kerusakan kualitas pantai;
2. Pada sempadan pantai dan sebagian kawasan pantai yang merupakan pesisir terdapat ekosistem bakau, terumbu karang, padang lamun, dan estuaria harus dilindungi dari kerusakan.
3. Beberapa pantai seperti Sendangbiru, Kondangmerak, Bajulmati, Jonggringsaloko dapat dikembangkan terumbu karang buatan untuk meningkatkan fungsi ekologis pesisir.

Peraturan Rencana Dedail Ruang Tata Kota (RDRTK)

- a. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%-60 %
- b. Koefisien Lantai Bangunan (KLB) : 120 %

4.3.3. Kependudukan

Jumlah penduduk di wilayah ini adalah 7.530 jiwa dengan 2.050 kepala keluarga. Jumlah penduduk laki-laki adalah 3.727 orang, sementara penduduk wanita berjumlah 3.803 orang. Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Gajahrejo dapat teridentifikasi ke dalam beberapa sektor yaitu pertanian, jasa/perdagangan, industri dan lain-lain. Berdasarkan data yang ada, masyarakat yang bekerja di sektor pertanian berjumlah 1.114 orang, yang bekerja di sektor jasa berjumlah 321 orang, yang bekerja di sektor industri 133 orang, dan bekerja di sektor lain-lain 2.123 orang. Dengan

demikian jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian berjumlah 3.691 orang. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Untuk sistem pertanian di Desa Gajahrejo menggunakan sistem tadah hujan sehingga air yang digunakan untuk pertanian bergantung kepada hujan dan alam, tidak menggunakan sistem irigasi. Area persawahan berada di Dusun Bajulmati yang luasnya sekitar 25 ha. Produk pertanian yang paling utama dari Desa Gajahrejo adalah jagung, ketela atau singkong, pisang, kelapa, cengkeh dan kopi. Untuk memaksimalkan hasil pertanian, para petani di Desa Gajahrejo menggunakan pupuk meningkatkan hasil pertaniannya. Untuk upah harian kerja di Desa Gajahrejo biasanya sebesar RP. 50.000. Hasil pertanian di Desa Gajahrejo biasanya dijual langsung ke pengepul tanpa diolah terlebih dahulu. Di desa Gajahrejo khususnya di tiap dusun terdapat kelompok tani. Kelompok tani ini biasanya berkegiatan pada pengelolaan pupuk dan bibit untuk pertanian. Di Desa Gajahrejo juga ada sebagian masyarakat yang bermata pencaharian dengan beternak dan mengelola tambak. Jenis ternak di Desa Gajahrejo antara lain kerbau, sapi, kambing, itik, dan ayam telur. Di Desa Gajahrejo khususnya di Dusun Bajulmati terdapat tambak udang yang biasanya dijual ke kota Malang.

4.3.4 Potensi Kawasan

Desa Gajahrejo berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, sehingga terdapat beberapa potensi wisata. Diantaranya yaitu pantai Bajulmati, pantai Ungapan, dan pantai Batu Bengkung. Ketiga pantai tersebut terletak di Dusun Bajulmati di lintas Selatan. Pantai Bajulmati memiliki ombak yang besar sehingga sangat tidak dianjurkan untuk mandi atau berenang. Pantai Ungapan terletak di timurnya pantai Bajulmati, pantai ini bisa ditempati untuk kegiatan berkemah. Pantai Batu Bengkung merupakan pantai yang masih baru dan masih dalam proses penyempurnaan. Pantai ini memiliki pemandangan yang indah, dapat juga digunakan untuk berkemah. Meskipun tergolong masih baru dan bersih, pantai batu bengkung sudah memiliki pengunjung dari turis asing. Malang Selatan sebagai bagian dari Kabupaten Malang yang masih dalam taraf pengembangan dan memiliki potensi alam yang menarik. Dikenal sebagai daerah yang kaya dalam bidang seni, budaya maupun keadaan alamnya yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Selain itu lokasi ini juga termasuk dalam bagian wilayah pengembangan yang mulai berkembang perekonomiannya didukung dengan bertambahnya pariwisata, pembangunan toko - toko, warung makan, dan pelebaran jalan yang nantinya akan digunakan sebagai jalan nasional lintas selatan pulau Jawa.

4.4 Profil Tapak

4.4.1 Batas dan ukuran

Lokasi tapak terletak di Jalur Lintas Selatan(JLS) Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.



Gambar 4.2 Peta Lokasi Tapak
Sumber : maps.google.com, 2016

Tapak yang digunakan sebagai Pasar Wisata ini merupakan lahan kosong yang belum ada aktivitas kegiatan sehari - hari, Dengan luas tapak yaitu 11 hektar. Bentuk pada tapak berbentuk seperti jajar genjang.



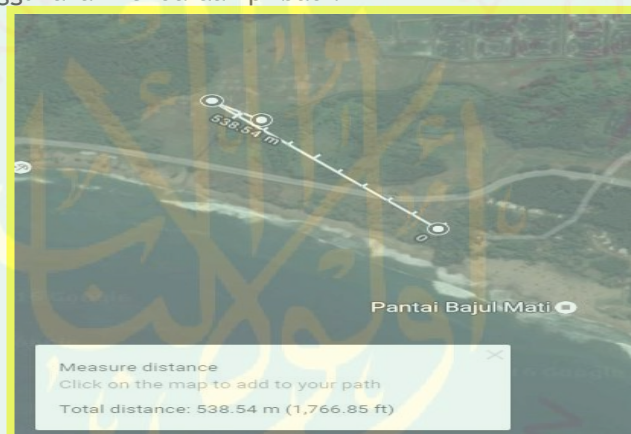
Gambar 4.3 Dimensi tapak
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

Lokasi tapak dipilih karena di daerah Bajulmati memerlukan fasilitas akomodasi yang nyaman dan dapat memenuhi kebutuhan akomodasi dan kebutuhan perekonomian

yang lebih maju dan berkembang. Fasilitas yang telah ada adalah berupa penginapan kecil, fasilitas yang sudah ada pada penginapan masih kurang memadai, sehingga perlu dirancang pasar wisata agar dapat memenuhi kebutuhan akomodasi dan rekreasi pengunjung. Menurut RTRW Kabupaten Malang, Bajulmati sendiri merupakan salah satu kawasan pengembangan wisata daerah yang dapat membentuk wisata unggulan. Selain itu, kawasan Bajulmati merupakan kawasan pesisir yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi daerah. Kawasan Pantai Balekambang sampai Sendangbiru perlu adanya pengembangan yang diikuti dengan peningkatan teknologi, sumber daya manusia, dan pemeliharaan kualitas lingkungan.

4.4.2 Aksesibilitas

Tapak berada di jalan kolektor sekunder sebagaimana yang ada dalam RTRW Kabupaten Malang yang meliputi jaringan jalan yang menghubungkan Kota Malang dan perkotaan Sendangbiru melalui Jalur Lintas Selatan (JLS), sehingga untuk menuju tapak hanya dapat menggunakan kendaraan pribadi.



Gambar 4.4 Aksesibilitas Pantai ke tapak
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

BAB V

ANALISIS PERANCANGAN

Analisis Perancangan adalah sebuah metode analisa yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor - faktor yang mempengaruhi hasil rancangan yang kemudian faktor - faktor tersebut dievaluasi dampak positif dan negatifnya. Melalui identifikasi dan evaluasi tersebut akan menghasilkan alternatif - alternatif solusi dalam merencanakan tapak.

5.1. Analisis Tapak

5.1.1. Analisis Pemilihan Tapak

Analisis pemilihan tapak digunakan untuk menguji kelayakan atau kesesuaian tapak, yang nantinya direncanakan menjadi tempat jual beli barang, pariwisata maupun edukasi maka dalam pemilihan tapak harus sesuai dan mendukung dari fungsi bangunan tersebut, sehingga mampu memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi pengguna.

Tabel 5.1 Kriteria Pemilihan Tapak

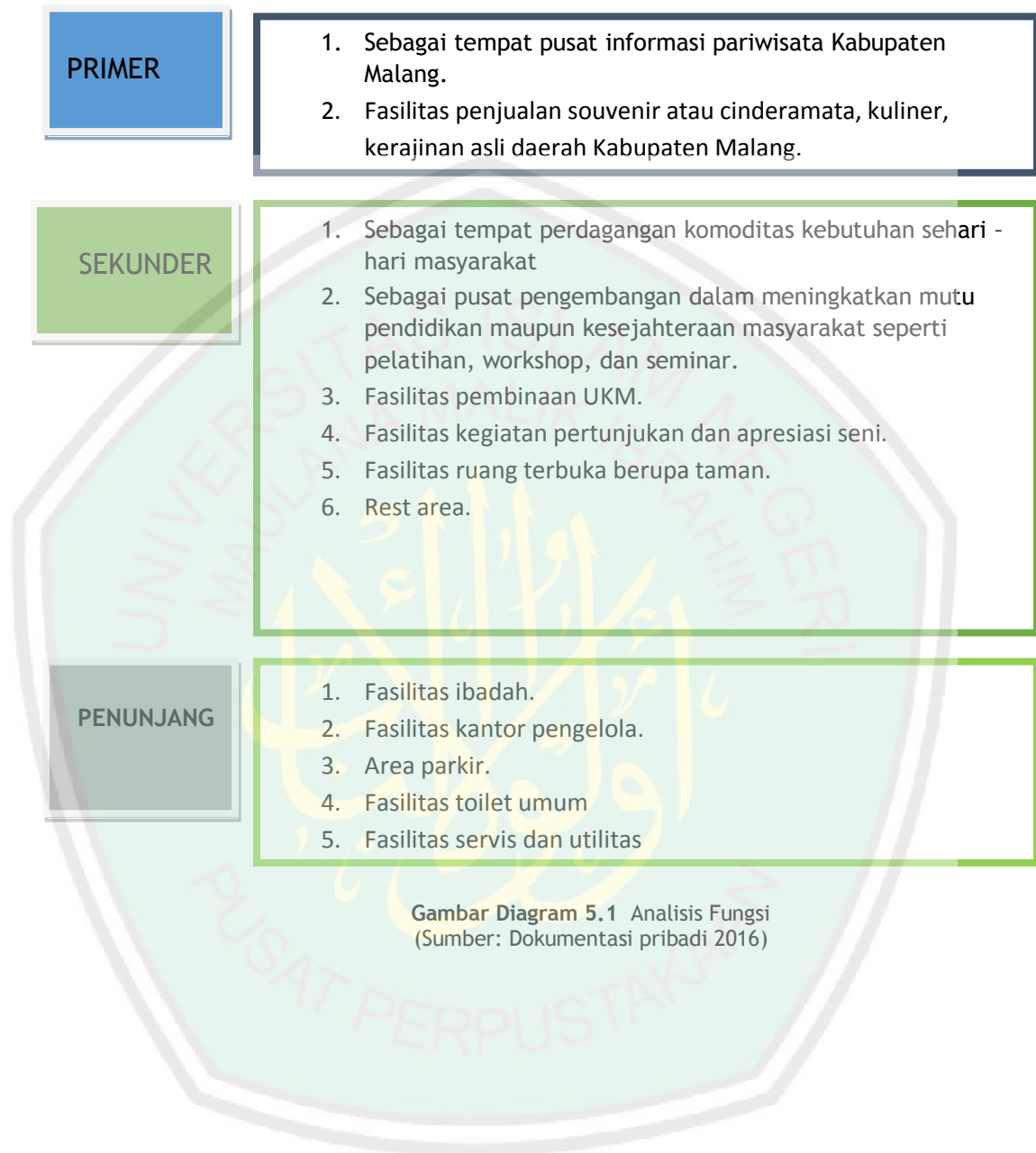
No	Kriteria Tapak	Faktor yang Berpengaruh
1	Lahan	Lahan berada di jl. Lintas selatan Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang dengan luas 11 hektar.
2	Peruntukan	Sesuai dengan KIMAS (kawasan industri milik masyarakat) Kabupaten Malang laan ini diperuntukan sebagai pusat kegiatan perdagangan industri dan jasa atau sebagai Agro - Wisata, perikanan dan kelautan, pertanian dan kehutanan, pariwisata, pusat pelayanan dan pengembangan TPI Sendang Biru dan mempunyai peran strategis menjadi pusat pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Malang bagian Selatan.
3	Pencapaian	Tapak ini berjarak kurang lebih 50 Km dari Kota Malang. Jaringan jalan menuju tapak bervariasi yaitu mulai Kota Malang sampai Kecamatan Gondanglegi merupakan jalan kelas I dengan panjang jalan ±25 km, lebar jalan ± 6 - 8 m dan perkerasan berupa aspal hotmix, kemudian dari Kecamatan Gondanglegi ke Kecamatan Bantur merupakan jalan kabupaten (kelas II) dengan panjang jalan ± 10 km, lebar jalan ± 4 - 5 m dan perkerasan berupa aspal. Sedangkan dari Kecamatan Bantur ke lokasi tapak merupakan jalan lintas nasional dengan panjang jalan ± 19

		<p>km, lebar jalan ± 5 - 7m dan perkerasan berupa aspal. Untuk waktu tempuh ke Tapak dari Kota Malang apabila menggunakan kendaraan beroda empat sekitar 2 - 2,5 jam dan bila menggunakan kendaraan roda dua sekitar 1,5-2 jam.</p>
4	Kondisi Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada sisi Selatan tapak terdapat jalan lintas selatan pulau Jawa, merupakan jalan nasional penghubung Jakarta sampai Banyuwangi sehingga kebisingan berlebih pada bagian tersebut dan sebagai akses utama menuju tapak. • Ketersediaan sarana pariwisata merupakan salah satu faktor pendukung daya tarik terhadap objek dan faktor pendukung keberhasilan pengembangan sebuah daerah sebagai daya tarik wisata alternatif.
5	Utilitas	<ul style="list-style-type: none"> • penduduk yang bermukim di Bajulmati telah memanfaatkan sumber air dari sumber mata air pegunungan karena di Bajulmati banyak terdapat sumber mata air dan masyarakat membuat beberapa kelompok untuk menaikan air dari sumber mata air dengan menggunakan teknologi pompa hidram, Di samping hal tersebut Pemerintah daerah Kabupaten Malang juga telah membangun sumur bor untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Secara umum kualitas air yang tersedia dan dikonsumsi masyarakat baik yang bersumber dari sumber mata air maupun dari sumur bor yang telah dibangun oleh pemerintah cukup baik. • Sumber daya listrik yang tersedia di daerah Bajulmati dan sehari-hari dimanfaatkan oleh penduduk setempat berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Sejauh ini sumber daya listrik tersebut sudah didistribusikan dengan baik dan telah dimanfaatkan oleh masyarakat disamping untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri, juga telah dimanfaatkan untuk memenuhi keperluan wisatawan khususnya bagi wisatawan yang menginap di <i>homestay</i> penduduk setempat.

Gambar Tabel 5.1 Kriteria Pemilihan tapak
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2. Analisis Fungsi

Dalam proses Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kabupaten Malang ini diperlukan adanya suatu langkah yaitu sebuah analisis ruang dimana analisis ini untuk mengetahui segala kebutuhan ruang yang harus ada pada sebuah perancangan. Sehingga untuk menentukan kebutuhannya para pengguna, memerlukan analisis ruang yang tepat mengenai pembagian kawasan/zoning, kebutuhan ruang, persyaratan ruang, dan hubungan antar ruang.



Gambar Diagram 5.1 Analisis Fungsi
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.1 Analisis Aktivitas

Tabel 5.2 Analisis Aktivitas Obyek

	Jenis Aktivitas	Jenis Pengguna	Sifat Aktivitas	Perilaku Aktifitas	Dampak Terhadap Rancangan
	<ul style="list-style-type: none"> Bongkar muat barang dagang Menyiapkan barang dagang Transaksi jual - beli Menyimpan barang dagang 	<ul style="list-style-type: none"> Kuli Pedagang Pedagang / pembeli Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> Rutin, semi privat Rutin, semi privat Rutin, publik Rutin, privat 	<ul style="list-style-type: none"> Menaik turunkan, memindahkan barang Memindah, menata barang dagangan saling tegur sapa, melayani pembeli, berinteraksi Memindahkan barang, menata barang 	<ul style="list-style-type: none"> Loading Dock Loading Dock Stand Pasar Gudang
	<p>Fasilitas Tourisem center</p> <ul style="list-style-type: none"> Melayani wisatawan Melakukan promosi, sosialisai dan edukasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengunjung Pasar- Wisatawan Pengelola- Staf pemasaran dan publikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak rutin, semi privat Tidak rutin, semi privat Rutin 1X sebulan, kondisional, publik 	<ul style="list-style-type: none"> Berdiskusi, menulis, memberikan arahan Berdiskusi, memberi informasi, ngobrol 	<ul style="list-style-type: none"> Auditorium Auditorium Stand aula terbuka
	<p>Fasilitas kegiatan pertunjukan dan apresiasi seni</p>		<ul style="list-style-type: none"> Kondisional, publik Kondisional, privat 	<ul style="list-style-type: none"> Menyanyi, menari, bermain musik Membersihkan, mendekorasi 	<ul style="list-style-type: none"> Amphiteater / Panggung

	<ul style="list-style-type: none"> •Mengadakan pertunjukan seni •Menyiapkan penataan panggung •Menyiapkan pertunjukan •Menonton/ menikmati pertunjukan 	<p>Penyelenggara acara seni</p> <p>Staf perlengkapan acara</p> <p>Panitia acara</p> <p>Pengunjung acara pertunjukan</p>	<p>Kondisional, privat</p> <p>Tidak rutin, semi privat</p> <p>Rutin 1X seminggu, publik</p>	<p>panggung</p> <p>Merias diri, mempersiapkan penampilan</p> <p>Duduk, berdiri, bersantai, menikmati pertunjukan</p>	<p>Pertunjukan / Ruang terbuka</p>
	<p>Fasilitas pembinaan UKM</p> <ul style="list-style-type: none"> •Melayani konsultasi 	<p>Konsultan UKM-masyarakat</p>	<p>Rutin, publik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi, menulis, memberikan arahan 	<p>Kantor UKM</p>
	<p>Workshop</p> <ul style="list-style-type: none"> •Menyiapkan peralatan •Melayani konsultasi 	<p>Staf</p> <p>Perlengkapan</p> <p>Panitia penyelenggara</p>	<p>Rutin, publik</p> <p>Rutin, publik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memper si-apkan alat dan bahan • Berdiskusi, menulis, memberikan arahan 	<p>Aula Workshop</p>
	<p><i>Fasilitas pengolahan limbah</i></p> <ul style="list-style-type: none"> •Membersihkan sampah pasar •Mengangkut sampah •Memilah sampah •Mengolah sampah •Mengemas hasil olahan sampah 	<p>Petugas kebersihan</p>	<p>Rutin, semi publik</p> <p>Rutin, semi publik</p> <p>Rutin, semi publik</p> <p>Rutin, semi publik</p> <p>Rutin, semi privat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil, memungut, menyapu sampah • Mengangkut sampah menuju penampungan • Memindah, mengambil dan mengangkut sampah 	<p>Tempat Pengelolaan Sampah</p> <p>Tempat Pengelolaan Sampah (TPS)</p>

		Pengunjung dan Pengelola		<ul style="list-style-type: none"> Berdiri, membungkuk, menyiram 	
--	--	--------------------------------	--	---	--

Gambar 5.2 Analisis Aktivitas Objek
 (Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.2 Analisis Pengguna

Pengguna merupakan elemen terpenting dalam sebuah arsitektur, karena arsitektur sendiri dinilai oleh pengguna didalamnya. Arsitektur terbentuk karena ruang oleh manusia sebagai pengguna ruang dan penilai terhadap karya arsitektur sendiri. Seperti yang terjadi di Pasar Wisata Bajulmati ini, pengguna tidak hanya penjual dan pembeli saja, namun disini lain banyak pihak - pihak diluar yang terlibat dalam aktivitas Pasar Wisata. Analisa ini mendukung perwujudan bangunan sesuai dengan pendekatan kebutuhan aktivitas yang terjadi di Pasar Wisata Bajulmati dan juga akan mempengaruhi karakter dan identitas Pasar Wisata ini .

Tabel 5.3 Analisis Pengguna berdasarkan Klasifikasi Fungsi

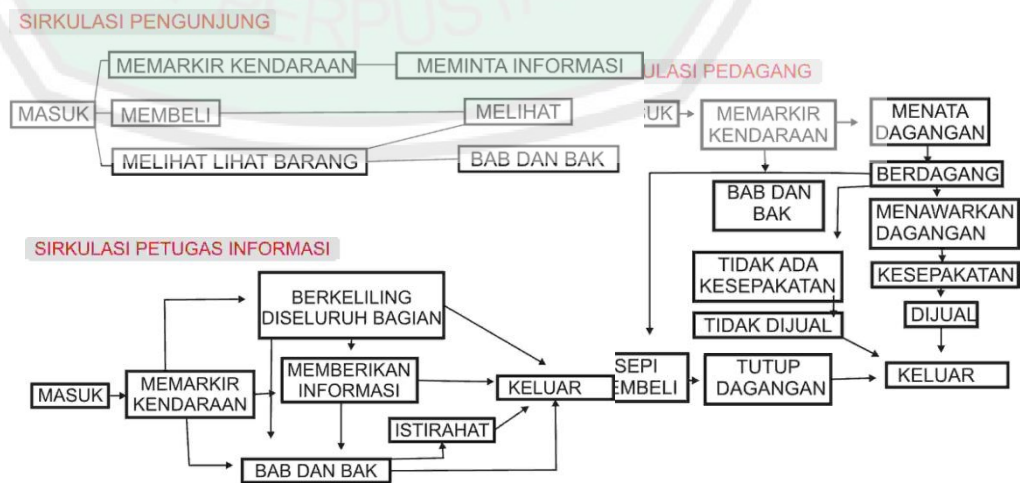
KLASIFI KASI FUNGSI	JENIS AKTIVITAS	JENIS PENGGUNA	KAPASITAS
P R I M E R	Pedagang <ul style="list-style-type: none"> Bongkar muat barang Menyiapkan barang dagangan Transaksi jual - beli Menyimpan barang 	<ul style="list-style-type: none"> Kuli Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> 500 orang
	Pembeli <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tawar menawar Melakukan transaksi jual - beli Menikmati perjalanan di sekitar pasar 	<ul style="list-style-type: none"> Pembeli Wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> 1500 orang
	Tourism Center <ul style="list-style-type: none"> Melayani wisatawan Melakukan promosi, sosialisai dan edukasi konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> kepala sekretaris staf pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> 1 orang 1 orang 4 orang 20 orang

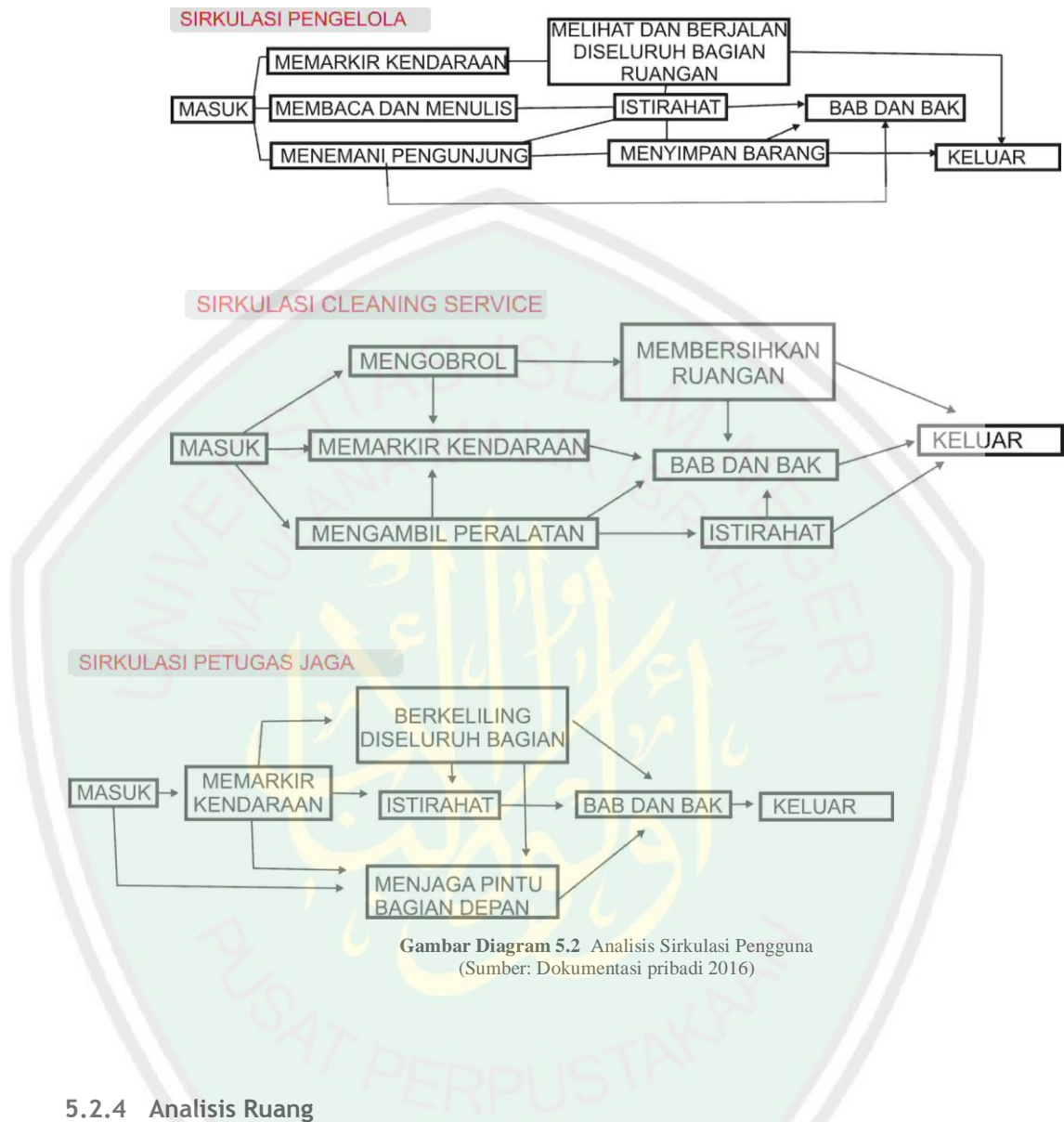
	<p>Kegiatan Pertunjukan dan apresiasi seni</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengadakan pertunjukan seni Menyiapkan penataan panggung Menyiapkan pertunjukan Menonton pertunjukan 	<ul style="list-style-type: none"> sMasyarakat pedagang, komunitas, pengelola pasar Penata panggung dan perlengkapan Penonton, pengunjung, wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> 50 orang 150 orang
	<p>Workshop</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyiapkan peralatan Melayani konsultasi 	<ul style="list-style-type: none"> Pengrajin Penonton/ pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> 50 orang 150 orang
	<p>Pengolahan Limbah</p> <ul style="list-style-type: none"> Membersihkan sampah pasar Mengangkut sampah Memilah sampah Mengolah sampah Memasarkan hasil produk sampah 	<ul style="list-style-type: none"> petugas kebersihan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> 15 orang 20 orang
	<p>Fasilitas ruang terbuka berupa taman dan rest area</p> <ul style="list-style-type: none"> Melepas lelah dan bersantai 	<ul style="list-style-type: none"> Pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> 150 orang
	<p>Fasilitas ibadah berupa Mushola</p> <ul style="list-style-type: none"> Sholat berjamaah Bersuci Penitipan barang 	<ul style="list-style-type: none"> Jama'ah Ta'mir 	<ul style="list-style-type: none"> 50 orang 2 orang
	<p>Area parkir</p> <p>Pengunjung</p> <ul style="list-style-type: none"> Memarkir kendaraan Istirahat 	<ul style="list-style-type: none"> Motor Mobil Mobil truk Petugas parkir 	<ul style="list-style-type: none"> 200 motor 50 mobil 5 truk

	Pengelola <ul style="list-style-type: none"> • Menjaga dan mengawasi kendaraan • Pencatatan • Mengatur parkir 		<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang
	Kantor pengelola. <ul style="list-style-type: none"> • Mengontrol seluruh kegiatan perdagangan • Mendata aktivitas perdagangan • Mengelola keuangan hasil retribusi pasar • Pelayanan • Diskusi rapat musyawarah 	Staff : <ul style="list-style-type: none"> • Kepala pasar • Staf administrasi • Staf lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> • 1 orang • 1 orang • 5 orang
	Fasilitas toilet umum <ul style="list-style-type: none"> • Buang air • Mencuci muka • Membersihkan badan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung • Pedagang 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 orang
	Pangkalan ojek	<ul style="list-style-type: none"> • Tukang ojek • Penumpang 	<ul style="list-style-type: none"> • 50 orang • 50 orang

Gambar 5.3 Analisis Pengguna Berdasarkan Klasifikasi Fungsi
 (Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.3 Analisis Sirkulasi Pengguna





Gambar Diagram 5.2 Analisis Sirkulasi Pengguna
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.4 Analisis Ruang

Dari analisis aktifitas pengguna, maka dapat diketahui ruang-ruang apa saja yang dibutuhkan. Analisis ruang digunakan untuk mengetahui ruang apa saja yang diperlukan untuk pengguna bangunan.

5.2.4.1 Analisis Persyaratan Ruang

Tabel 5.4 Pesryaratan Ruang

	Pencaha- yaan Alami	Pencaha- yaan Buatan	Penghawaan Alami	Penghawaan Buatan	View ke dalam	View ke luar
Kios pedagang ikan	+++	++	+++	++	+++	+

Kios pedagang daging	+++	++	+++	++	+++	+
Kios pedagang sayuran	+++	++	+++	++	+++	+
Kios pedagang buah	+++	++	+++	++	+++	+
Kios pedagang pakaian	++	+++	++	++	+++	++
Kios pedagang rumah tangga	++	+++	++	++	+++	++
Dapur	++	++	+++	++	+	+
Tempat Cuci	++	++	++	++	+	+
Area makanan	++	++	++	++	+	+
Parkir mobil	+++	++	++	++	++	+
Parkir bongkar muat	+++	++	++	++	++	+
Ruang pembinaan UKM	+	++	+	++	+	+
Koperasi	+	++	+	++	+	+
Ruang Kepala koperasi	+	++	+	++	+	+
Ruang Sekretaris	+	++	+	++	+	+
Ruang Staff	+	++	+	++	+	+
Ruang pelayanan	+	++	+	++	+	+
Ruang tunggu	++	++	++	++	++	++
Ruang rapat	+	++	+	++	+	+
Panggung	+++	+++	+++	+++	+++	++
Ruang persiapan	++	+++	++	+++	++	+
Gudang	+	+	+	+	+	+
Amphiteater	+++	+++	+++	+++	+++	++
Tempat duduk penonton	+++	+++	+++	+++	+++	++
Toilet	++	++	++	++	++	+++
Tourism center office	+++	+++	+++	+++	+++	++
Information center	+++	+++	+++	+++	+++	++
Ruang peristirahatan (rest area)	++	++	++	++	++	++

Area penampungan limbah cair	+	++	+	++	+	+
Ruang pengolahan sampah	+	++	+	++	+	+
Area penampungan sampah	+++	-	+++	-	+	+
Ruang pengolahan	+	++	+	+	-	-
Ruang fermentasi	-	++	-	-	-	-
Area pengemasan	++	++	-	-	++	+
Ruang sholat	++	+++	++	++	++	-
Ruang takmir	++	++	++	++	++	-
Tempat wudhu pria	++	++	++	++	-	-
Tempat wudhu wanita	++	++	++	++	-	-
Tempat penitipan barang	++	++	++	++	+	-
Toilet	++	++	++	++	-	-
Ruang ketua pengelola pasar	+	++	+	++	+	+
Ruang sekretaris	+	++	+	++	+	+
Ruang staff	+	++	+	++	+	+
Ruang tamu	++	++	+	++	+	+
Toilet umum	++	++	++	++	-	-
Wastafel	++	++	++	++	-	-
Parkir mobil	+++	+++	+++	-	++	++
Parkir motor	+++	+++	+++	-	++	++
Parkir becak	+++	+++	+++	-	++	++
Perkir bongkar muat	+++	+++	+++	-	++	++
Ruang penjaga	++	++	++	+	++	+

Gambar Tabel 5.4 Analisis Persyaratan Ruang
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

Keterangan Gambar :

- +++ : sangat diperlukan dengan pelakuan khusus
- ++ : sangat diperlukan
- + : cukup diperlukan
- : tidak diperlukan

5.2.4.2 Analisis Jumlah dan Luas Ruang

a. Fungsi Primer

Tabel 5.5 Analisis jumlah dan besaran ruang

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas Standar/m ²	Sumber Standar	Dimensi Ruang
Kios pedagang ikan	300		2.5 m x 1.2 m = 3 m ²	Asumsi	300x3 m ² = 900 m ²
Kios pedagang daging	300		2.5 m x 1.2 m = 3 m ²	Asumsi	300x3 m ² = 900 m ²
Kios pedagang sayuran	300		3 m x 1.2 m = 3.6 m ²	Asumsi	300x 3.6 m ² =1080 m ²
Kios pedagang buah	50		3 m x 3 m = 9 m ²	Asumsi	50x9m ² = 450 m ²
Tempat pemotongan daging	1		15 m x 15 m = 225 m ²	Asumsi	225 m ²
Zona temporer		100 pedagang	2 m x 1.5 m = 3 m ²		100x3 m ² =300 m ²
Kios pedagang baju	100		3 m x 4 m = 12 m ²	Asumsi	100x12 m ² =1200 m ²
Kios pedagang perabot rumah tangga	50		3 m x 4 m = 12 m ²	Asumsi	50x12 m ² = 600 m ²
Dapur	50		2 m x 3 m = 6 m ²	Asumsi	50x6 m ² = 300 m ²
Tempat cuci	50		1,5 m x 1,5 m = 2.25 m ²	Asumsi	50x 2.25 m ² = 112.5 m ²
Area gerobak makanan	50		2 m x 1.5 m = 3 m ²	Asumsi	50x3 m ² = 150 m ²
Area tempat makanan	50		3 m x 5 m = 15 m ²	Asumsi	50x15 m ² = 750 m ²

Area parkir mobil	1	30 mobil	2.5m x 5m = 12.5	NDA	30x12.5 m ² = 375 m ²
Area bongkar muat barang	1		40 area parkir	NDA	144 m ²
Jumlah					5386.5 m ²
Sirkulasi 30%					1615.95 m ²
Luas Keseluruhan					7002.45 m ²

Gambar Tabel 5.5 Analisis Jumlah dan Besaran Ruang
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

Keterangan : NDA = Neufert Data Architect

b. Fungsi Sekunder

Tabel 5.6 Analisis dan Jumlah Ruang Fungsi Sekunder

Jenis Ruang	Jumlah	Kapasitas	Luas Standar/m ²	Sumber Standar	Hitungan Luas
Ruang pembinaan UKM	1	50 orang	2 m ²	Asumsi	50x2 m ² = 100 m ²
Koperasi	1	5 orang	2m ²	Asumsi	5x2 m ² = 10 m ²
Ruang kepala koperasi	1	2 orang	2m ²	Asumsi	2x2 m ² = 4 m ²
Ruang staff	1	4 orang	2m ²	Asumsi	4x2 m ² = 8m ²
Ruang pelayanan	1	4 orang	1.2m ²	Asumsi	4x1.2 m ² = 4.8 m ²
Ruang tunggu	1	10 orang	1.2m ²	Asumsi	10x1.2 m ² = 12 m ²
Ruang rapat	1	10 orang	1.2m ²	Asumsi	10x1.2 m ² = 12m ²
Panggung	1	20 orang	1 m ²	Asumsi	20 m ²
Ruang persiapan	1	30 orang	0.9 m ²	Asumsi	30x0.9m ² = 27 m ²
Gudang	1	3 orang	0.9 m ²	Asumsi	3x0.9m ² = 2.7m ²
Amphiteater	1	100 orang	0.9 m ²	Asumsi	100x0.9m ² = 90m ²
Toilet	4	6 unit	2 m ²	Asumsi	4x6x2m ² = 48m ²
Tourism	1	50	1.2 m ²	Asumsi	50x1.2mm ² =

center					60m ²
Information center	1	4	1.2 m ²	Asumsi	4x1.2m ² = 48 m ²
Rest area	2	5	1.2 m ²	Asumsi	2x5x1.2m ² = 12m ²
Area penampungan limbah cair	1	1 unit	12m ²	Asumsi	12 m ²
Ruang pengolahan limbah cair	1	1 unit	12m ²	Asumsi	12 m ²
Area pengolahan sampah	1	1 unit	12 m ²	Asumsi	12 m ²
Area penampungan sampah	1	1 unit	12m ²	Asumsi	12 m ²
Ruang fermentasi	1	1 unit	10m ²	Asumsi	10 m ²
Ruang pengemasan	1	1 unit	10m ²	Asumsi	10 m ²
Ruang petugas	1	4 orang	1 m ²	Asumsi	4 m ²
Jumlah					530.5m ²
Sirkulasi 30%					159.15m ²
Luas Keseluruhan					689.65 m ²

Gambar Tabel 5.6 Analisis dan Jumlah Ruang Fungsi Sekunder
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

c. Fungsi Penunjang

Tabel 5.7 Analisis dan Jumlah Ruang Fungsi Penunjang

Jenis Ruang	JML	Kapasitas	Luas Standar/m ²	Sumber Standar	Hitung
sholat	1	40 orang	0.8 m ²	NDA	40x0.8m ² = 32 m ²
takmir	1	3 orang	1 m ²	Asumsi	3x1m ² = 3m ²
at wudhu pria	1	5 orang	0.9 m ²	NDA	5x0.9m ² = 4.5 m ²
at wudhu wanita	1	5 orang	0.9 m ²	Asumsi	5x0.9 m ² = 4.5m ²
at penitipan	1	3 orang	1 m ²	Asumsi	3 m ²

barang					
	4	2 unit	2 m ²	Asumsi	4x2x2m ² =16 m ²
ketua pengelola pasar	1	3	2 m ²	Asumsi	3x2m ² = 6m ²
sekretaris	1	3	2 m ²	Asumsi	3x2 m ² = 6m ²
staff	1	15	2m ²	Asumsi	15x2 m ² = 30m ²
tamu	1	10	1m ²	Asumsi	10x2 m ² = 20m ²
umum	10	10 unit	2m ²	Asumsi	10x10x2m ² =200 m ²
pel	10	3 unit	4 m ²	Asumsi	10x3x4m ² =120 m ²
mobil	1	50 mobil	2.5x5m ²	Asumsi	50x2.5x5m ² = 625m ²
motor	1	200 motor	1.5 m ²	Asumsi	200x1.5m ² = 300 m ²
sepeda	1	50 sepeda	1.2 m ²	Asumsi	50x1.2m ² = 60m ²
bongkar muat	1			Asumsi	144m ²
penjaga	2	2 orang	1 m ²	Asumsi	2x2x1m ² = 4m ²
Jumlah					1578m²
Sirkulasi 30%					473.4m²
Luas Keseluruhan					2051.4m²

Gambar Tabel 5.7 Analisis dan Jumlah Ruang Fungsi Penunjang
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

Penjelasan :

Luas total lahan = 58.980 m²

Luas total luasan bangunan : 7002.45 m² + 689.65 m² + 2051.4m² = 9.743,5 m².

Luas lahan lebih besar daripada luas luasan bangunan sehingga bangunan dapat dibuat berlantai 1 dengan luasan tapak sisa sebagai ruang terbuka hijau dan lahan lainnya.

5.2.5 Analisis Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang juga memiliki perbedaan antara ruang satu dengan yang lain sehingga perlu perencanaan yang matang untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Hubungan antar ruang ini di gunakan sebagai wujud

kenyamanan dan penyesuaian bagi pengguna Pasar Wisata pada nantinya.
 Adapun pola hubungan ruang pada obyek perancangan ini adalah :



Gambar Diagram 5.3 Makro Zonasi Bangunan
 (Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.5.1 Analisis Hubungan Antar Ruang Zona Utama Pasar



Gambar Diagram 5.4 Keterkaitan Ruang Umum Pasar
 (Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.5.2 Analisis Hubungan Antar Ruang Pengelola Pasar



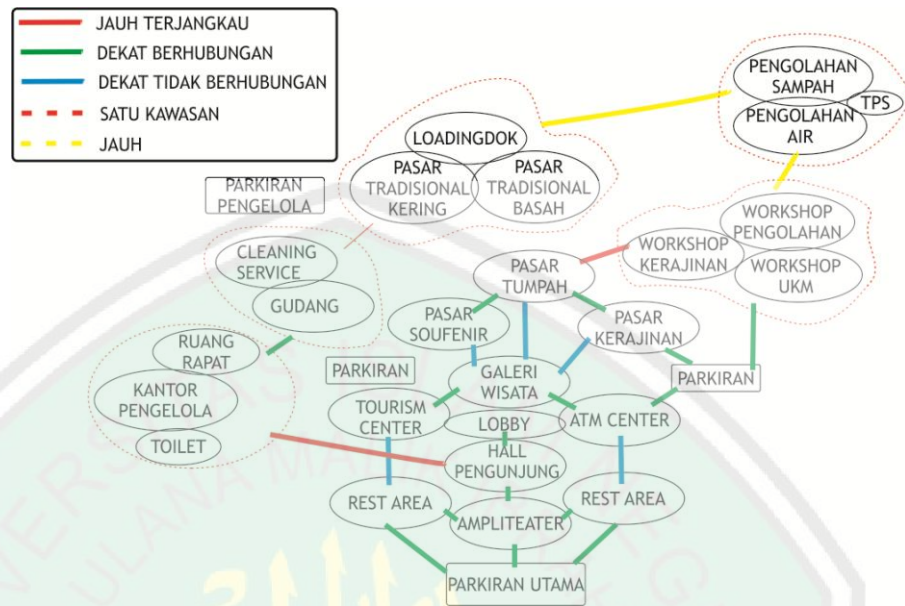
Gambar Diagram 5.5 Keterkaitan Ruang Umum Pengelola Pasar
 (Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.5.3 Analisis Hubungan Antar Zona Pengunjung



Gambar Diagram 5.6 Keterkaitan Umum Zona Pengunjung
 (Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.2.5.4 Analisis Zoning Kesatuan Antar Ruang



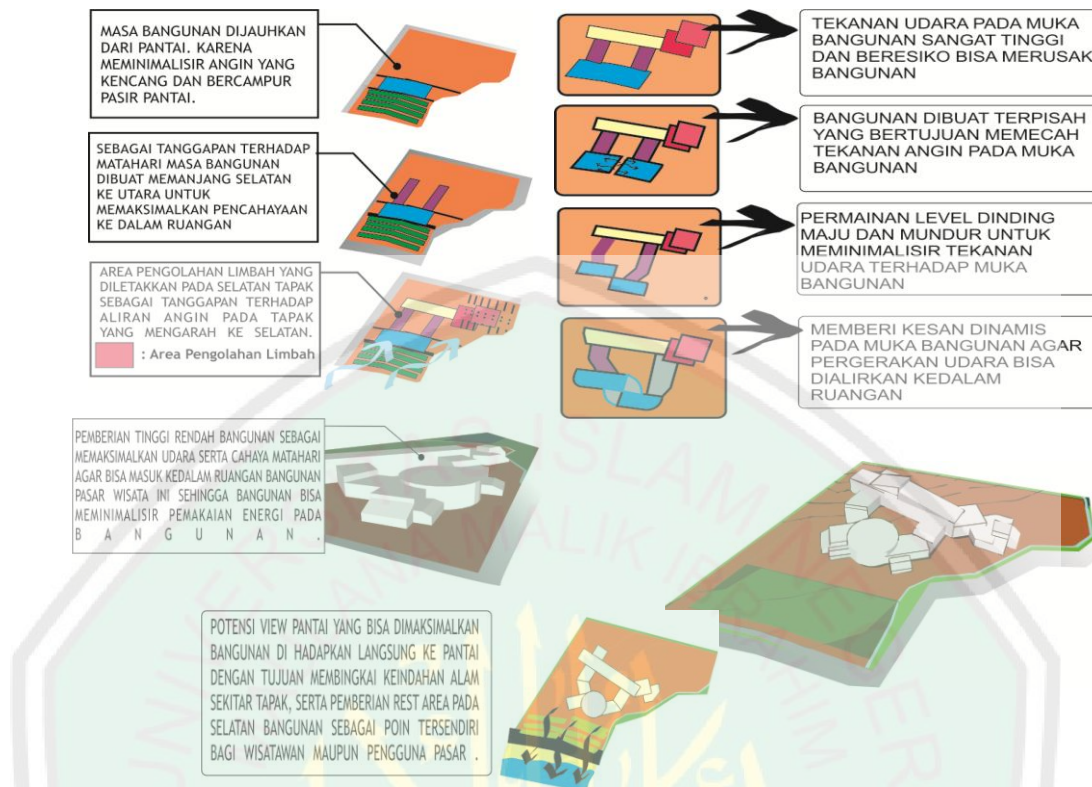
Gambar Diagram 5.7 Bubble Ruang Kesatuan Antar Ruang
 (Sumber: Dokumentasi pribadi 2016)

5.3. Ide Dasar Bentuk

Ide dasar dan studi bentuk terhadap Perancangan Pasar Wisata Bajulmati di Kabupaten Malang yang menggunakan Tema *Sustainable Architecture* berasal dari kondisi eksisting tapak, dan analisis kebutuhan ruang. Bentuk yang sudah didapatkan akan diolah sedemikian rupa hingga menghasilkan bentuk yang lebih baik lagi yang sesuai dengan prinsip dari tema *Sustainable Architecture*. Bentuk dasar yang didapat disesuaikan dengan pergerakan angin dan pergerakan sinar matahari serta keadaan kontur yang ada pada tapak. Berikut adalah dua ide bentuk dasar yang akan dijadikan acuan Perancangan Pasar Wisata Bajulmati untuk lebih lanjutnya.

5.3.1 Ide Bentuk Alternatif 1

Bentuk pada alternatif 1 ini dihasilkan dari pertimbangan kondisi iklim sekitar berupa kondisi arah angin serta peredaran matahari. Kondisi angin pada tapak berasal dari arah selatan tapak yang berbatasan dengan samudera hindia yang mengakibatkan kecepatan angin yang kencang dengan membawa material pasir yang ada dilaut.

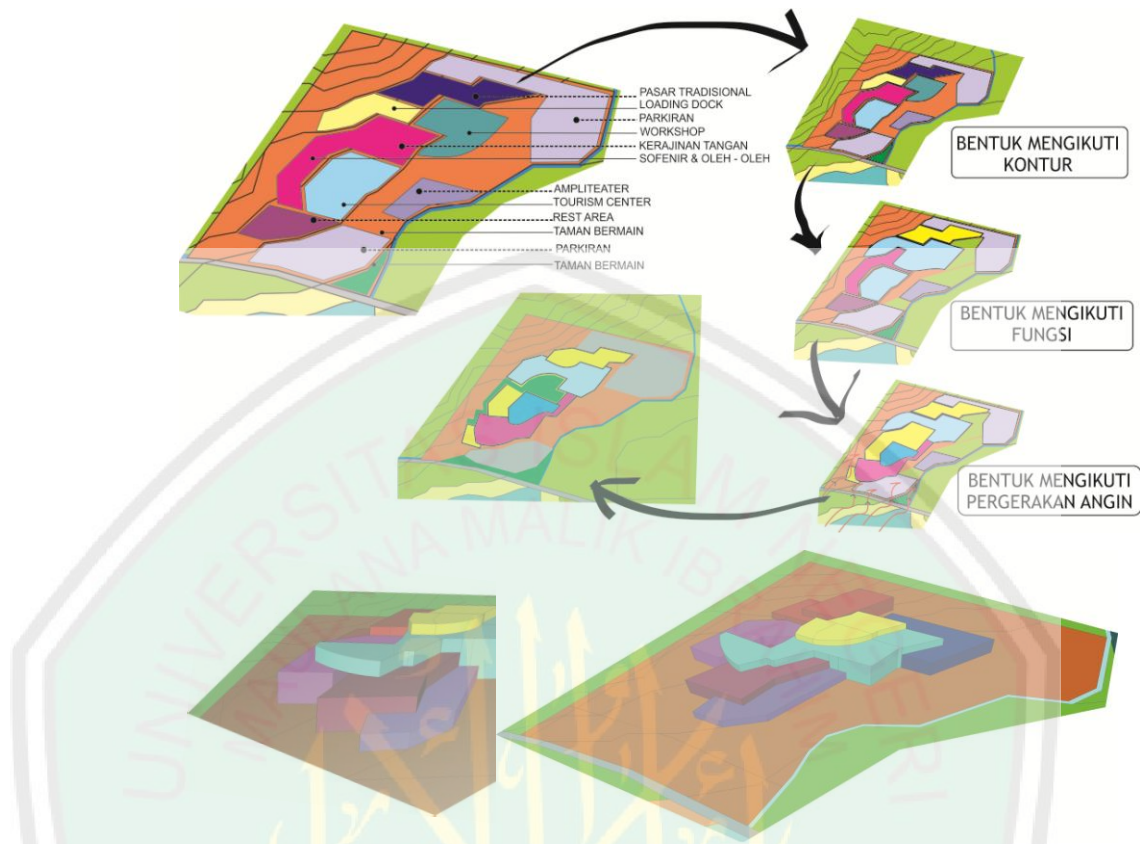


Gambar 5.1 Proses Perubahan Bentuk 1
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Ini merupakan bentukan dasar pertama, alasan bentukan memiliki tinggi rendah serta lengkung yang dinamis untuk menjaga pergerakan angin dan tidak menjadi turbulensi pada bangunan Perancangan Pasar Wisata Bajulmati di Kabupaten Malang.

5.3.2 Ide Bentuk Alternatif 2

Bentuk pada alternatif 2 ini dihasilkan dari mempertimbangkan kontur yang ada pada tapak serta mempertimbangkan fungsi dan hubungan antar ruang dari Perancangan Pasar Wisata Bajulmati.



Gambar 5.2 Proses Perubahan Bentuk 2
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Bentuk pada alternatif 2 ini memaksimalkan kontur yang ada, kemudian dibuat masa - masa bangunan yang sesuai dengan zoning - zoning ruang dari Perancangan Pasar Wisata Bajulmati. Fungsi primer dari perancangan ini adalah pusat informasi wisata serta pusat oleh - oleh khas di Kabupaten Malang. Fungsi primer dari perancangan ini dibuat lebih mendominasi dari bangunan lainnya, agar kesan pertama pengunjung tahu akan pasar wisata dan menjadi daya tarik tersendiri bagi bagi wisatawan.

Masa banyak ini menimbulkan banyak ruang - ruang hijau didalam tapak yang bisa diolah dan dijatikan potensi dan keunikan pasar wisata ini. Potensi pantai sebagai view dan potensi sungai yang berada di timur tapak diolah dan ditonjolkan sebagai pembelajaran bagi pengunjung maupun pengelola pasar wisata, agar tetap menjaga kelestarian lingkungan alam yang ada.




5.4 Analisis Tapak

5.4.1 Zoning Tapak.

Tapak yang akan digunakan sebagai area Perancangan Pasar Wisata memiliki area-area tertentu dengan pembagian sebagai berikut:



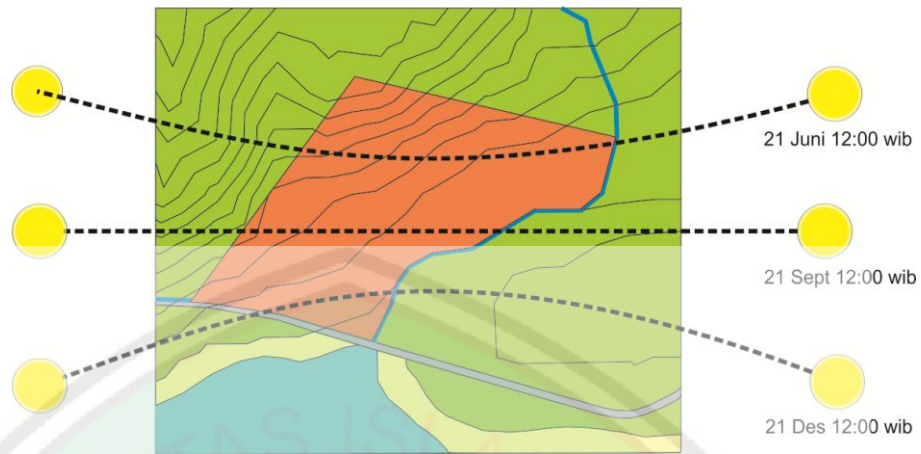
Gambar 5.3 Zoning Tapak
(Sumber: kajian pribadi 2017)

-  AREA HIJAU
-  AREA
-  AREA

Pengelompokkan setiap area yang berada dalam tapak mengikuti dari ekologi lingkungan yang mendukung disekitar tempat Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati.

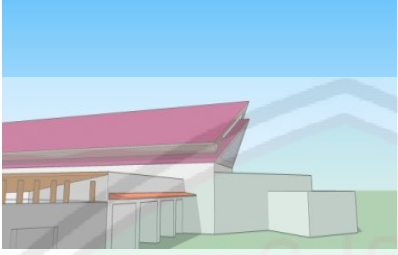
5.4.2 Analisis Orientasi Matahari

Sebagai bangunan publik yang digunakan oleh banyak orang serta wadah aktifitas perdagangan, bangunan Pasar Wisata membutuhkan perhatian khusus terhadap distribusi pencahayaan alami secara merata diseluruh bagian ruang - ruang. Hal ini dikarenakan Pasar Wisata menampung berbagai dagangan yang membutuhkan penanganan khusus seperti zona sayur, ikan, buah dan pengolahan sampah. Analisis terhadap matahari bertujuan untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang terkena sinar matahari sehingga bias di minimalisir maupun difungsikan terhadap obyek bangunan dan dimanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi.



Gambar 5.4 Posisi Tapak Terhadap Matahari
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

Prinsip Tema	
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 1</p> <p>Memberikan kolam air di timur masa bangunan, untuk menanggapi sinar matahari yang datang. Panas matahari dapat diserap oleh kolam dan cahaya dibiaskan oleh kolam kedalam ruangan. Hal ini sesuai dengan prinsip <i>Eco-Technic</i> dan <i>Eco-Medical</i>, bagaimana alternatif ini bisa memberikan kenyamanan ruangan. (+) ruangan lebih sehat karena pembiasan cahaya oleh air. (-) memerlukan tapak yang luas.</p>
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 2</p> <p>Memaksimalkan desain atap yang dapat merespon sinar matahari masuk ke dalam bangunan. Hal ini sesuai dengan prinsip <i>Eco-Centric</i>, bagaimana bangunan yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan bisa menyatu dengan lingkungannya.</p> <p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah estetika pada tapak dan bangunan • Meminimalisir sinar matahari langsung masuk pada bangunan <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pencahayaan matahari tidak

	tedistribusi secara maksimal pada bagian tengah bangunan
<p style="text-align: center;">Gambar</p> 	<p style="text-align: center;">Alternatif 3</p> <p>Membentuk bangunan agak terbuka dengan tidak penuh secara masif menutup dindingnya dengan material kayu. Bangunan dibuat ringan untuk mendapatkan cahaya matahari terutama bagi zona basa Pasar. Hal ini sesuai dengan eco-social dan eco-cultural setempat yang terbuka dengan budaya dan perkembangan zaman. (+) berkesan terbuka dan pengguna tidak merasa jenuh. (-) keamanan berkurang.</p>

Gambar Tabel 5.8 Analisis Matahari
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.3 Analisis Angin, Suhu dan Hujan

Pegerakan udara terkait dengan sistem penghawaan pada bangunan. Pasar Wisata dengan segala aktivitas dan komoditas yang diperdagangkan membutuhkan penghawaan alami secara maksimal. Komoditas pasar seperti barang-barang yang mudah membusuk menimbulkan aroma yang tidak sedak serta jumlah pengunjung dan pedagang yang tinggi mengharuskan bangunan pasar mendapatkan sirkulasi udara secara lancar dan maksimal. Analisis angin merupakan proses identifikasi yang bertujuan untuk mengatur dan menyesuaikan kondisi angin pada tapak. Mengatur tekanan angin dan mengarahkan angin pada tapak sampai mengenai obyek.



Gambar 5.5 Posisi Tapak Terhadap Arah Datangnya Angin
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

Prinsip Tema	
<p style="text-align: center;">Gambar</p> 	<p>Alternatif 1</p> <p>Melalui prinsip Eco-Social, bangunan bisa tanggap dan peduli terhadap lingkungan serta sebagai kontrol dari lingkungan yang sehat yaitu: memberikan vegetasi atau pepohonan yang bisa menyaring angin agar hembusannya tidak terlalu kencang pada bangunan, karena angin pada tapak bercampur dengan pasir pantai.</p> <p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • memecah hembusan angin pada tapak secara alami • Menyaring udara secara natural dengan elemen vegetasi sebagai penyaringnya. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Variasi terlalu monoton, kurang perpaduan yang memiliki ritme pengulangan .
<p style="text-align: center;">Gambar</p> 	<p>Alternatif 2</p> <p>Prinsip Eco-Technic dan Eco-Aesthetic meminimalisir dampak bangunan terhadap lingkungan dan berusaha memberikan solusi serta memberi gagasan baru, melalui bukaan lebar pada atap yang bertujuan untuk memasukkan angin ke dalam bangunan.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Suhu dalam ruangan alami • Estetika terhadap bangunan <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya pembangunan atap yang tinggi.
	<p>Alternatif 3</p> <p>Pemberian kincir angin sebagai sumber energi dalam bangunan. Sebuah bentuk pemanfaatan energi alam yang dikombinasikan dengan desain dan teknologi yang sesuai dengan prinsip Eco-Technic dan Eco_Centric.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penghematan energi buatan AC untuk menyehatkan ruangan • Sebagai sculptur dan bentuk arsitektural. <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya pengadaan yang mahal.

Gambar Tabel 5.9 Analisis Angin, Suhu, dan Hujan
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.4 Analisis Kebisingan

Analisis kebisingan merupakan proses identifikasi untuk mengetahui sumber-sumber kebisingan dan intensitas kebisingan yang menimbulkan tidak nyaman pada tapak. Sumber kebisingan pada tapak berasal dari selatan tapak yang ditimbulkan oleh jalan lintas selatan. Untuk itu dibutuhkan analisis-analisis yang nantinya mempunyai beberapa alternatif arsitektural untuk mengatasinya.




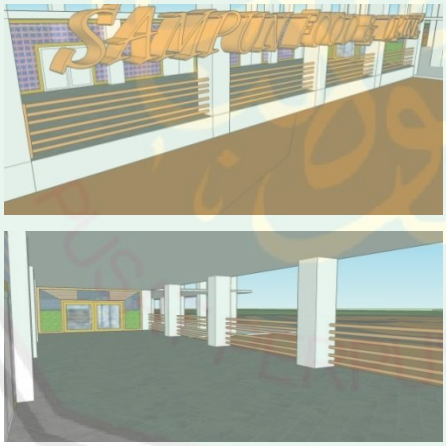
Gambar 5.6 Sumber Kebisingan pada Tapak
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

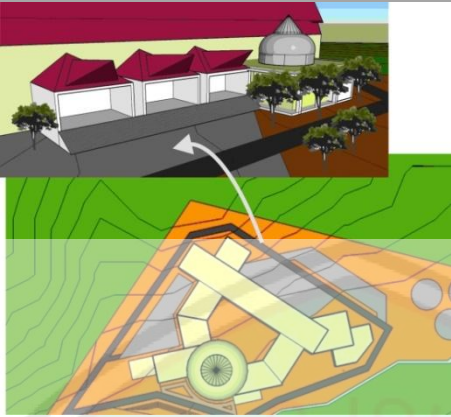
Prinsip Tema	
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 1 Menambahkan gundukan tanah dan menata vegetasi sebagai peredam kebisingan sekaligus sebagai elemen lansekap pada tapak. Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasa alami pada depan tapak dan sebagai pembatas bangunan <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan perawatan • Membutuhkan lahan lebih banyak
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 2 Pemberian vegetasi sekaligus taman luar yang dapat mencegah kebisingan yang terkesan menyatu dengan alam sekitar. Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Vegetasi yang dipilih ialah tanaman atau pohon yang berdiri sejajar dan padat sehingga dapat menciptakan ritme pengulangan <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi taman dapat menghalangi pandangan kedalam tapak sehingga tidak terkesan fleksibel.

Gambar Tabel 5.10 Analisis Kebisingan
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.5 Analisis View

Analisis View merupakan proses identifikasi untuk mengetahui sumber-sumber view yang bagus. Antara View kedalam tapak dan keluar Tapak.


Prinsip Tema	
<p>Gambar</p> 	<p>Alternatif 1 Penggunaan Material Transparan Dengan prinsip <i>Eco-Cultural</i> yaitu ditekankan pada penggalian karakteristik lokal yang disusun berdasarkan kondisi geografis setempat. Penggunaan material kaca (transparan) sebagai akses untuk view keluar dari bangunan menuju alam lingkungan perancangan. kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terkesan terbuka dan nyaman <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang privasi kurang
<p>Gambar</p> 	<p>Alternatif 2 Pemberian Teras Dengan View Terbuka Pemberian teras dengan view yang terbuka ke arah potensi view yang menarik pada tapak (ke arah barat dan selatan), sesuai dengan prinsip <i>Eco-Social</i> Pendekatan desain bertujuan untuk menunjukkan formasi oraganik dari masyarakat yang memiliki hubungan dengan alam hingga pengembangan terhadap komunitas dan lebih meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan alam. Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi sekat dinding minim biaya. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pasir yang terbawa oleh angin menggagu pengunjung.
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 3 Di titik - titik yang mendapatkan pemandangan(view) yang</p>

	<p>kurang baik, difungsikan sebagai area bongkar muat (loading dock). sesuai dengan prinsip <i>Eco-Cultural</i> peletakan zona penunjang (pawon) diletakkan pada belakang bangunan.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Loading dock di area tersembunyi namun mudah diakses dan dijangkau. <p>Kekurangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan lahan yang luas
---	--

Gambar Tabel 5.11 Analisis View
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.6 Analisis Vegetasi dan Ruang Terbuka Hijau

Analisis vegetasi bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan tapak yang mempengaruhi suhu di kawasan tapak, begitu juga sebaliknya. Penerapan vegetasi yang mempunyai banyak fungsi dan manfaat sehingga sangat diperlukan dalam pengolahan tapak.

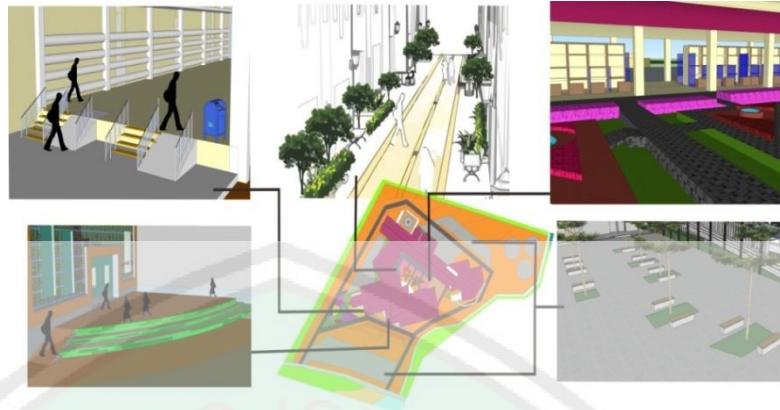
Prinsip Tema	
<p>Gambar</p> 	<p>Alternatif 1 <i>Eco-centric</i> diterapkan pada pembangunan yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan, Memberikan vegetasi berupa berbagai pohon sepanjang jalan sisi dalam atau sebagai penunjuk arah. Pohon juga merupakan alternatif mengurangi polusi udara yang dihasilkan kendaraan.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan batasan sirkulasi entrance dan kelar yang jelas untuk pengguna dari jalan • <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akses view ke dalam tapak dapat tertutupi oleh pohon tersebut.
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 2 <i>Eco-Medical</i> Hubungan antara manusia untuk lingkungan telah dilegitimasi oleh lingkungan luar, dengan menghubungkan kesehatan dan kualitas udara, air dan ruang luar, sehingga kesehatan dapat membuat</p>

	<p>lingkungan menjadi perhatian yang penting. Pengolahan tapak yang kosong sebagai taman bunga yang unik dengan bentukan yang asimetris sebagai ruang terbuka hijau</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesan pasar yang kumuh menjadi taman untuk bermain <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • biaya perawatan untuk taman
<p style="text-align: center;">Gambar</p> 	<p style="text-align: center;">Alternatif 3</p> <p><i>Eco Aesthetic</i> diterapkan dari nilai-nilai sosial, yang dapat menyampaikan pesan untuk mempengaruhi serta terwujud sebagai bahasa baru estetika bangunan. pemberian taman di tengah pasar. Sebagai pemberi zona ketenangan bagi pengunjung pasar dan sebagai pernafasan dari bangunan pasar.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Udara dalam pasar bisa mengalir • Sebagai tempat penjual pasar yang dadakan. <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan taman yang membutuhkan biaya lebih

Gambar Tabel 5.12 Analisis Vegetasi dan Ruang Terbuka Hijau
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.7 Analisis Aksesibilitas

Upaya membagi pengunjung dapat mencapai kios penjual serta untuk menikmati Pasar Wisata secara merata. Di sisi lain adalah upaya membentuk keteraturan pasar antara area pedagang, pejalan kaki dengan area sirkulasi kendaraan bermotor dan kendaraan pengangkut barang yang bisa menyebabkan kualitas pasar sebagai ruang publik yang nyaman semakin hilang. Begitu juga dengan keberadaan pedagang yang tertata dan terpisah dengan area sirkulasi juga akan turut menciptakan keteraturan pada Pasar Wisata. Sirkulasi pada perancangan pasar adalah aspek terpenting karena terkait dengan bagaimana kenyamanan pengguna pasar.



Gambar 5.7 Analisis Sirkulasi
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

Prinsip Tema	
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 1</p> <p>Penggunaan perkerasan berupa grass blok dan granit yang ditata bergaris sesuai lebar jalur serta menambahkan beberapa pohon penayang untuk memberikan suasana peneduh pada pengguna. Hal tersebut untuk tetap memberikan area resapan pada sirkulasi / pekerasan yang sesuai dengan prinsip <i>Eco-Technic dan Eco-Aesthetic</i> meminimalisir dampak bangunan terhadap lingkungan dan berusaha memberikan solusi serta memberi gagasan baru</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Air hujan bisa meresap ke tanah tanpa menimbulkan genangan <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perawatan yang membutuhkan biaya lebih
<p>Gambar</p>	<p>Alternatif 2</p> <p>Menambahkan beberapa anak tangga dalam sirkulasi tapak. Pada sisi samping tangga, terdapat <i>ramp</i> yang berguna untuk pengguna difable dengan kemiringan kurang dari 10 derajat yang sesuai dengan prinsip <i>Eco Aesthetic</i> diterapkan dari nilai-nilai sosial, yang dapat menyampaikan pesan untuk mempengaruhi serta terwujud sebagai bahasa baru estetika bangunan. mengembalikan nilai-nilai spiritual untuk menjaga</p>

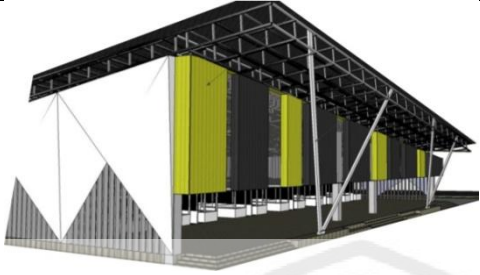
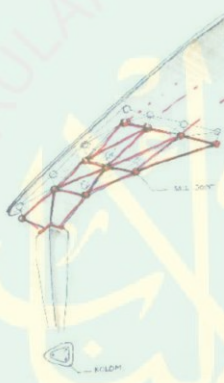
	<p>hubungan manusia dan lingkungannya.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan dan tidak membuat lelah pengguna <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan banyak ruang
<p style="text-align: center;">Gambar</p> 	<p>Alternatif 2</p> <p>Membuat konsep pasar pejalan kaki, yaitu dengan memusatkan parkir pengunjung yang memadai pada satu titik strategis, kemudian untuk menuju pasar, pengunjung akan berjalan kaki. Konsep ini sesuai dengan prinsip pasar wisata sebagai tempat hiburan sarana edukasi yang sesuai dengan prinsip Pendekatan <i>eco-cultural</i>, yang ditekankan pada penggalian karakteristik lokal yang disusun berdasarkan kondisi geografis setempat.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memudahkan kontrol parkir kendaraan • Meningkatkan budaya berjalan kaki di ruang publik <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan fasilitas parkir yang luas dan memadai

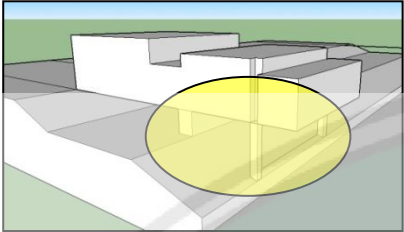
Gambar Tabel 5.13 Analisis Aksesibilitas
(Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.8 Analisis Struktur

Analisis struktur bertujuan untuk mengetahui sistem struktur yang sesuai untuk obyek bangunan namun tidak mengganggu pada bentuk bangunan tersebut. Pengaruh-pengaruh dalam struktur dengan pendekatan pada bentuk dan kondisi tapak di daerah Bajulmati. Dalam perancangan Pasar Wisata secara umum struktur menggunakan beberapa jenis aplikasi struktur yaitu, struktur frame dan struktur rigid frame. Dua struktur tersebut diaplikasikan bersama dengan penggunaan pada masing-masing fungsi.

Prinsip Tema	
Gambar	<p>Alternatif 1</p> <p>Struktur kabel dan tenda menjadi penutup kisi-kisi kayu. Struktur untuk fasad bangunan tersebut mendukung pencahayaan</p>

	<p>dan penghawaan alami yang sesuai dengan prinsip Eco-Technic dan Eco-Aesthetic meminimalisir dampak bangunan terhadap lingkungan dan berusaha memberikan solusi serta memberi gagasan baru.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan penghawaan dalam ruangan. <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peremajaan selubung bangunan yang mudah rusak terkena sinar matahari.
<p style="text-align: center;">Gambar</p> 	<p>Alternatif 2</p> <p>Membentuk ruang yang dinaungi dengan memaksimalkan pencahayaan serta penghawaan alami dari luar bangunan. Penggunaan struktur rangka ruang (<i>Space Frame</i>) yang utamanya menopang atap dan membuat ruang dibawahnya lebih luas yang sesuai dengan prinsip Pendekatan <i>eco-cultural</i>, yang ditekankan pada penggalian karakteristik lokal yang disusun berdasarkan kondisi geografis setempat.</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan sirkulasi udara agar ruang dibawahnya tidak lembab. <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya pengerjaan yang mahal dan memakan waktu lama.
<p style="text-align: center;">Gambar</p>	<p>Alternatif 3</p> <p>Struktur Panggung Dan Permainan Split Level Pada Perancangan Untuk mempertahankan kondisi eksisting yang ada, namun tetap memperhatikan dan memaksimalkan fungsi</p>

	<p>bangunan yang sesuai dengan prinsip <i>Eco-centric</i> yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan,</p> <p>Kelebihan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan penghawaan dalam ruangan. <p>Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Biaya pengerjaan yang mahal dan memakan waktu lama.
---	--

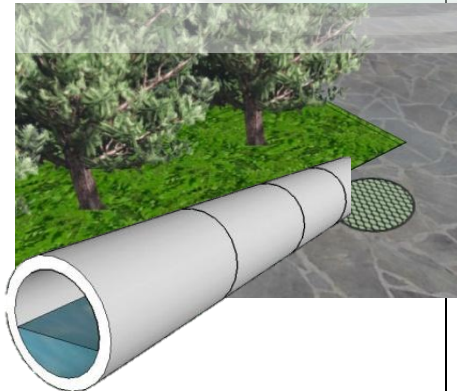
Gambar Tabel 5.14 Analisis Struktur
 (Sumber: kajian pribadi 2017)


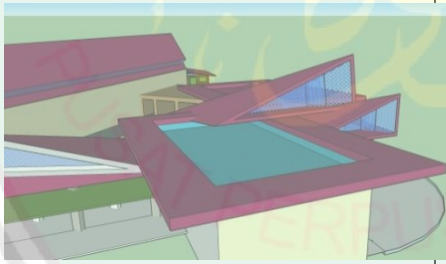
5.4.9 Analisis Utilitas

Pada perancangan sebuah bangunan yang tidak boleh diabaikan adalah perencanaan dan perancangan sistem utilitas. Terkait dengan objek merupakan sebuah fasilitas publik, utilitas bangunan sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rancangan sehingga akan menjadikan bangunan memiliki kenyamanan dan keamanan. Sistem utilitas diantaranya sebagai berikut :

5.4.9.1 Analisis Utilitas Air Hujan

Jaringan air bersih menggunakan air sumur, karena peruntukannya bukan untuk air minum akan tetapi untuk kawasan pasar wisata (penyiraman tanaman dan air pembersihan bedak dagangan), sehingga cukup menggunakan air dalam sumur. Selain itu air juga didapatkan dari air hujan yang dibuatkan biopori di area tapak, sehingga air hujan dapat dimanfaatkan sebagai penyiraman tanaman.

Prinsip Tema	
Gambar	Alternatif 1
	<p><i>Eco tecnic</i> diaplikasikan kepada efisiensi lahan yang diharapkan dapat mengurangi dampak pembangunan terhadap lahan tapak. Pemberian sistem gorong-gorong bawah tanah seakan menyembunyikan tampilan drainase, sehingga terkesan menyatu dengan alam serta sistem pembuangan pada drainase menggunakan penyaringan atas dan penyaringan bawah.</p>

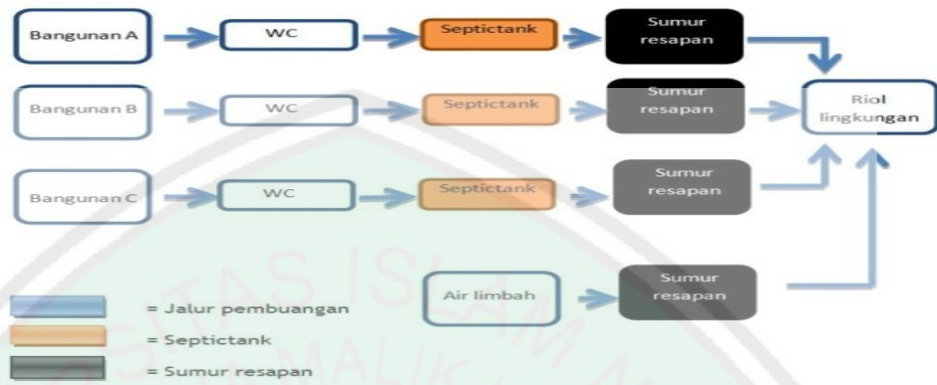
	<p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk dan luasan tapak dapat tereksplorasi dan lebih luas sehingga lebih fleksibel terhadap tapak <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Tampilan ritme pengulangan tidak tampak pada kondisi tapak yang menyembunyikan sistem drainase secara tertutup
<p>Gambar</p> 	<p>Alternatif 2</p> <p><i>Eco tecnic</i> diaplikasikan kepada efisiensi lahan yang diharapkan dapat mengurangi dampak pembangunan terhadap lahan tapak. Menggunakan Kondisi drainase terbuka mengikuti aliran kontur dari tinggi ke rendah.</p> <p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Kondisi drainase terbuka mengikuti aliran, terkesan lentur dan dinamis <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Pada sistem terbuka akan mengalami perawatan yang intens dari segi lingkungan yang mencemarinya .
<p>Gambar</p> 	<p>Alternatif 3</p> <p>Penampungan air hujan yang difungsikan sebagai penyiraman tanaman sesuai dengan prinsip <i>Eco-centric</i> yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan berupaya memanfaatkan alam.</p> <p>Kelebihan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memaksimalkan potensi alam dan memanfaatkannya kedalam alam. <p>Kekurangan :</p> <ul style="list-style-type: none"> Biaya perawatan pada bak penampungan.

Gambar Tabel 5.15 Analisis Utilitas Air Hujan
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.9.2 Analisis Utilitas Air Kotor dan Limbah

Terdapat dua cara pengolahan air kotor pada bangunan. Air kotor sisa manusia dibuang kedalam Septic Tank kemudian dialirkan kedalam sumur

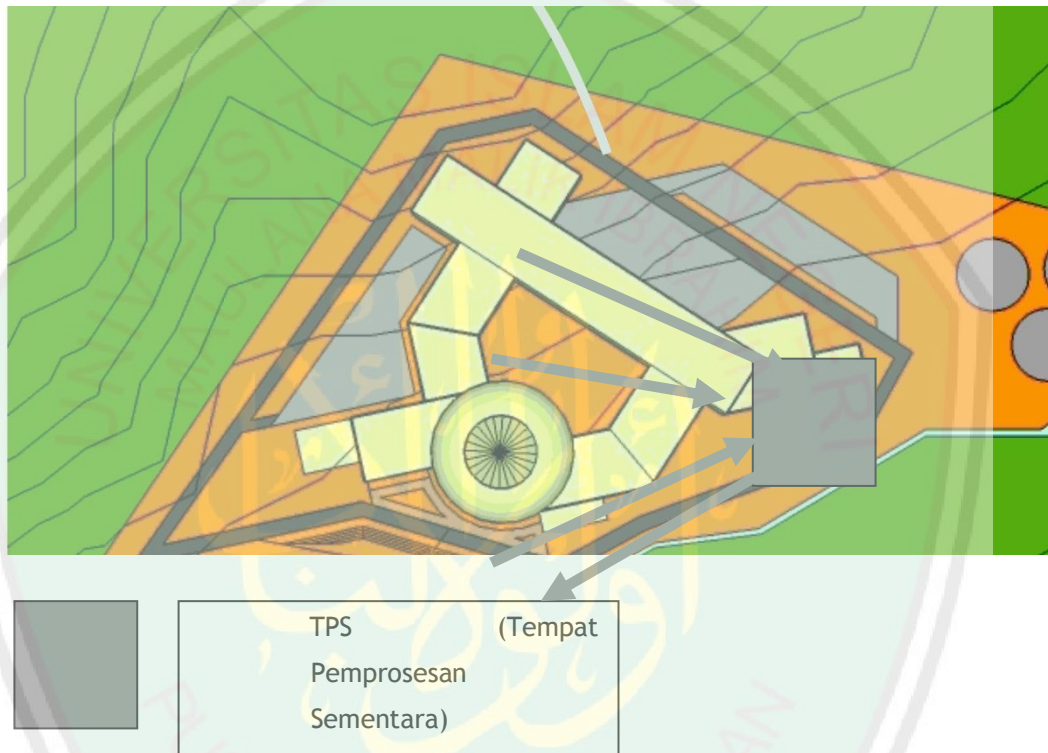
resapan dan yang terakhir dibuang ke drainase. Sedangkan untuk air limbah sisa pembuangan air kotor diolah kembali kemudian dimanfaatkan sebagai penyiraman tanaman.



Gambar 5.8 Utilitas Air Kotor dan Limbah
 (Sumber: kajian pribadi 2017)

5.4.9.3 Analisis Utilitas Sampah.

Sistem utilitaas sampah ang digunakan pada area perancangan adalah, semua sampah tersebut dikumpulkan menjadi satu pada area yang menjadi tempat sampah sementara kemudian baru dibuang ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir).



Gambar 5.9 Utilitas Sampah
(Sumber: kajian pribadi 2017)

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Konsep perancangan merupakan salah satu bagian dari proses terakhir pada sebuah perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Gedangan Malang ini, atau juga merupakan hasil akhir dari berbagai analisis yang sebelumnya sudah dilakukan. Konsep perancangan ini bertujuan untuk menyatukan setiap-setiap elemen pada bangunan untuk menjadi satu kesatuan. Proses konsep perancangan ini juga bertujuan untuk memberi makna yang lebih mendalam pada setiap elemen pada perancangan. Adapun bagian-bagian dari konsep perancangan ini antara lain: konsep perancangan, konsep dasar, konsep kawasan, konsep tapak, konsep bentuk, konsep utilitas dan struktur.

6.1 Konsep Perancangan

Konsep pada Perancangan Pasar Wisata ini merupakan konsep yang menjadi acuan dalam mengembangkan konsep - konsep pada setiap elemen Perancangan Pasar Wisata. Konsep dasar ini berangkat dari hasil analisis pada identifikasi permasalahan perancangan, analisis data, aturan, serta fakta yang terjadi pada Perancangan Pasar Wisata, beserta mencakup prinsip - prinsip yang ada pada *Sustainable Architecture* dan penambahan integrasi keislaman didalamnya. Berikut ini penjelasan lebih lanjut tentang konsep dari Perancangan Pasar Wisata Bajulmati di kabupaten Malang.

6.1.1 Prinsip Sustainable Architecture

Prinsip - prinsip *Sustainable Architecture* yang dipakai didalam konsep Perancangan Pasar Wisata Bajulmati yaitu:

- *ECO-TECHNIC* (sains dan teknologi memberi solusi, efisiensi energi dalam permasalahan lingkungan)
- *ECO-CENTRIC* (ekonomi, penggunaan material bangunan yang dapat diperbarui)
- *ECO-AESTHETIC* (estetika bangunan, kreatifitas individu, kebebasan berimajinasi yang harmonis berdampingan dengan lingkungan,)
- *ECO-CULTURAL* (karakteristik setempat, lingkungan dan budaya)
- *ECO-SOCIAL* (sosial masyarakat,peduli terhadap bangunan dan lingkungan)

6.1.2 Integrasi Keislaman

Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development / sustainability*) menurut *The Bruntland Report (1987)* didefinisikan sebagai pembangunan berkelanjutan yang bertujuan memenuhi kebutuhan - kebutuhan pada masa kini tanpa meniadakan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhannya kelak. Dalam al-Quran Allah menyebutkan beberapa hal yang berhubungan dengan alam, termasuk dalam surat Al- An'am ayat 141 dan Al-A'raf ayat 56 yang artinya :

Dan dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin) dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. (QS. Al-An'am:141)

Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada Allah, dengan rasa takut dan harapan. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang - orang yang berbuat baik. (QS. Al-A'raf:56)

Ayat tersebut bermaksud menggambarkan kekayaan alam yang berlimpah, adanya keberanekaragaman perbedaan yang harus diambil hikmahnya dan dijaga tanpa berlebih - lebihan serta berusaha menjaga akan segala bentuk perbedaan yang ada untuk mendapatkan rahmat serta harapan ridho dari Allah. Setiap citaannya dituntut untuk dipelajari dan disebarkan untuk sebagai pengamalan terhadap ilmu yang telah didapat.

Belajar dari ayat tersebut maka Konsep dari Pasar Wisata Bajulmati adalah "*Sustainable Architecture*", dimana dalam Perancangan Pasar Wisata Bajulmati ini bisa menciptakan sesuatu yang baik disemua aspek, semua golongan, semua area sustainable architecture secara cemerlang serta melalui pertimbangan - pertimbangan yang tepat guna. Melalui sebuah tahapan - tahapan sebuah proses akan kecemerlangan sebuah pilihan yang tepat guna, dan sebagai jalan sebuah proses akan sebuah hikmah untuk mendapatkan rahmat dari Allah.

6.1.3 Sustainable Architecture

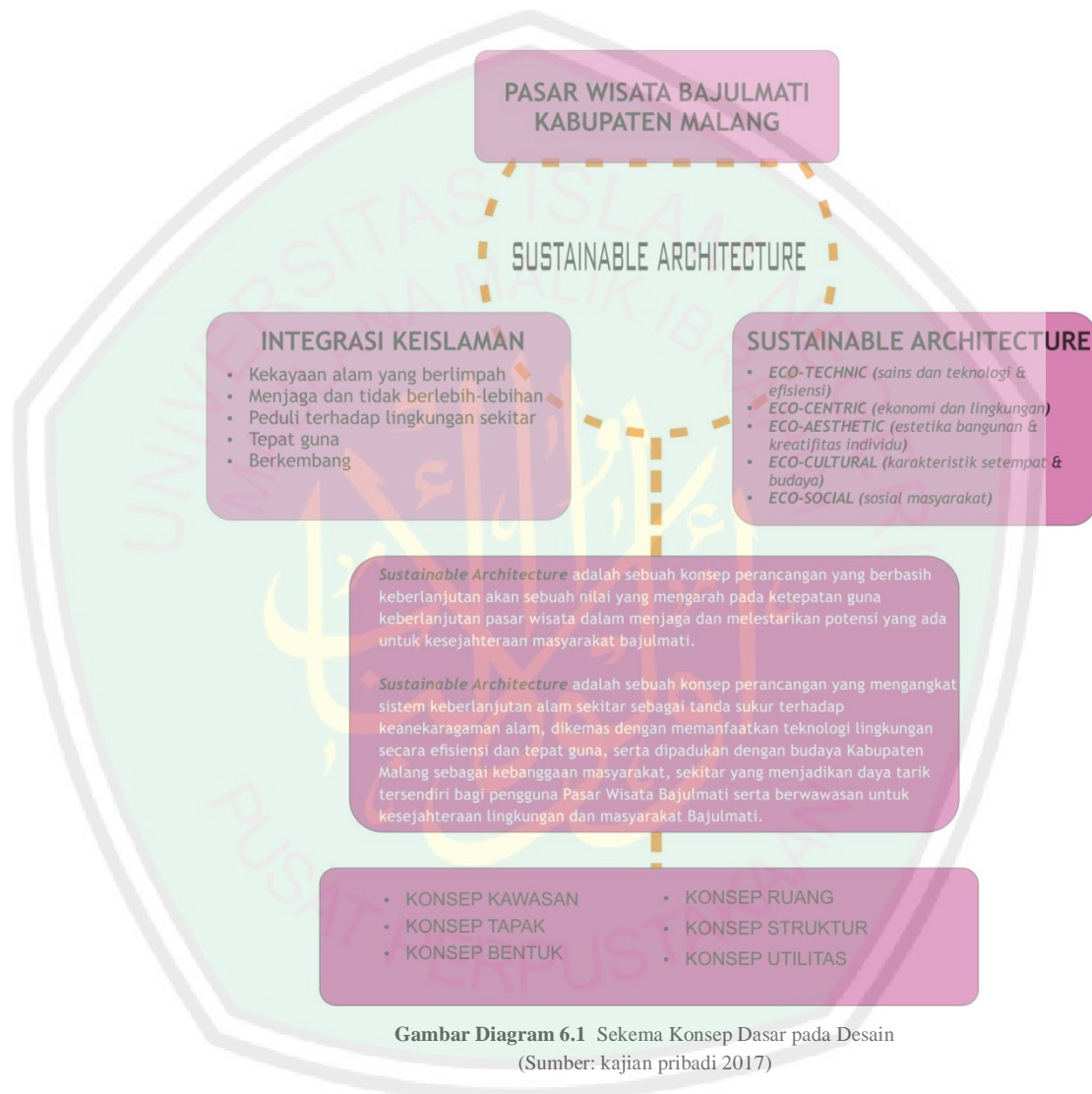
Sustainable Architecture adalah sebuah konsep dasar perancangan yang mengangkat sistem keberlanjutan, yang akan diterapkan pada Perancangan Pasar Wisata Bajulmati di kabupaten Malang, dengan batasan tema Sustainable Architecture dan integrasi keislaman.

Sustainable Architecture adalah sebuah konsep perancangan yang mengangkat sistem keberlanjutan alam sekitar sebagai tanda sukur terhadap keanekaragaman alam, dikemas dengan memanfaatkan teknologi lingkungan secara efisiensi dan tepat guna, serta dipadukan dengan budaya Kabupaten Malang sebagai kebanggaan masyarakat, sekitar yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengguna Pasar Wisata Bajulmati.

- *ECO-TECHNIC* (sains dan teknologi memberi solusi, efisiensi energi dalam permasalahan lingkungan)
- *ECO-CENTRIC* (ekonomi, penggunaan material bangunan yang dapat diperbarui)
- *ECO-AESTHETIC* (estetika bangunan, kreatifitas individu, kebebasan berimajinasi yang harmonis berdampingan dengan lingkungan,)
- *ECO-CULTURAL* (karakteristik setempat, lingkungan dan budaya)
- *ECO-SOCIAL* (sosial masyarakat, peduli terhadap bangunan dan lingkungan)

6.2 Konsep Dasar

Penjabaran konsep dasar pada Perancangan Pasar Wisata Bajulmati di kabupaten Malang adalah sebagai berikut:



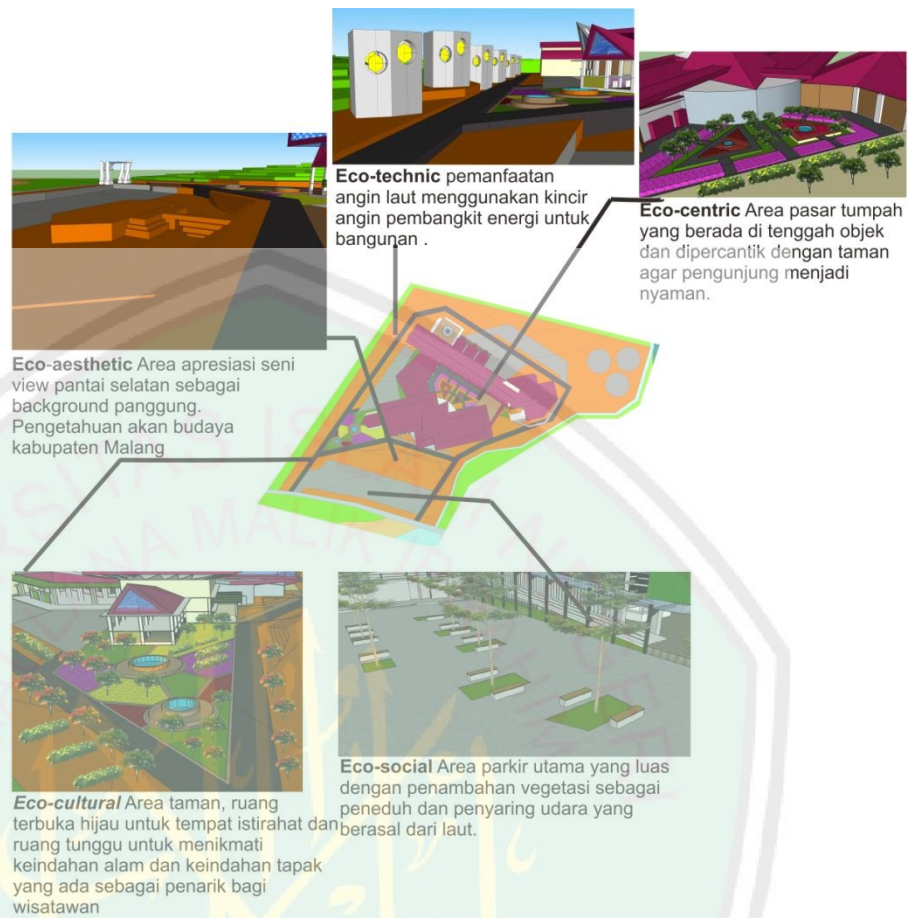
6.3 Konsep Kawasan

Perancangan Pasar Wisata Bajulmati di kabupaten Malang menggunakan konsep Weighing Gleaming bertujuan untuk mencapai kesejahteraan kualitas Pasar Wisata untuk saat ini maupun untuk generasi mendatang. Cemerlang kualitas ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berimbang dengan diikuti penggunaan sumberdaya alam yang lebih efisien.



Gambar 6.1 Konsep Kelengkapan Kawasan
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Kemudahan pengguna dalam mengakses objek - objek yang ada didalam Pasar Wisata dengan pembagian area parkir kendaraan pengelola, pengguna pasar, pengunjung pasar, dan parkir utama. Mandiri dalam pengadaan energi untuk keperluan Pasar Wisata sendiri, serta pengolahan sampah untuk dijadikan sebagai barang yang bernilai untuk dijual belikan didalam Pasar Wisata. Nyaman dari segi penghawaan, pencahayaan, dan keindahan alam sekitar. Menjaga melestarikan keutuhan tapak dengan cara bangunan mengikuti kontur serta penambahan taman dan area terbuka hijau yang ada di area tapak sebagai estetika dan keindahan bagi objek Pasar Wisata Bajulmati. Berpengetahuan pada area galeri wisata kabupaten Malang, pengadaan area pembinaan UKM dan pengolahan sampah untuk pengetahuan kepada masyarakat sekitar.



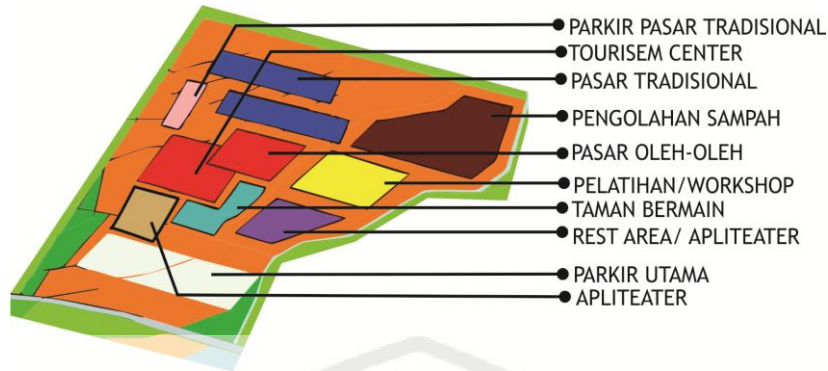
Gambar 6.2 Konsep Kawasan
(Sumber: kajian pribadi 2017)

6.4 Konsep Tapak

Konsep tapak terdiri dari penzoningan masa, sirkulasi, dan batas tapak yang sesuai dengan konsep dasar dan tema *Sustainable* berupa prinsip - prinsip berteknologi berpengetahuan, mandiri, bersih nyaman, menjaga melestarikan, dan kemudahan pengguna.

6.4.1 Penzoningan Massa

Zoning didalam tapak Pasar Wisata dirancang berdasarkan pola hubungan ruang pada program ruang dan analisis tapak. Konsep *Weighing Gleaming* merupakan bentuk respon dari hasil analisis tapak serta kebutuhan ruang dari Pasar Wisata Bajulmati untuk mempermudah penggunaannya dan keberlangsungan aktifitas didalamnya.



Gambar 6.3 Konsep Zona Tapak
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Membagi zona berdasarkan fungsinya , dengan perletakan zona primer sebagai Pasar Wisata serta Rest Area dibuat megah sebagai daya tarik pengunjung pada selatan tapak, sisi timur tapak digunakan untuk area Workshop serta pengolahan sampah, area utara untuk pasar tradisional, dan area barat sebagai bongkar muat barang.

Eco-Aesthetic

- Bentukkan gerbang masuk yang monumental, sebagai kemudahan bagi pengunjung untuk mengetahui akan keberadaan pasar wisata.

Eco-Social

- Area taman - taman pada sekitar tapak memberikan kesan nyaman dan bersih sebagai daya tarik tersendiri bagi pengunjung atau wisatawan dalam menikmati Pasar Wisata dengan keindahan alam sekitar.
- Area Rest Area dan warung - warung yang menghadap pantai, sebagai point kenyamanan untuk pengunjung Pasar Wisata.

Eco-Cultural

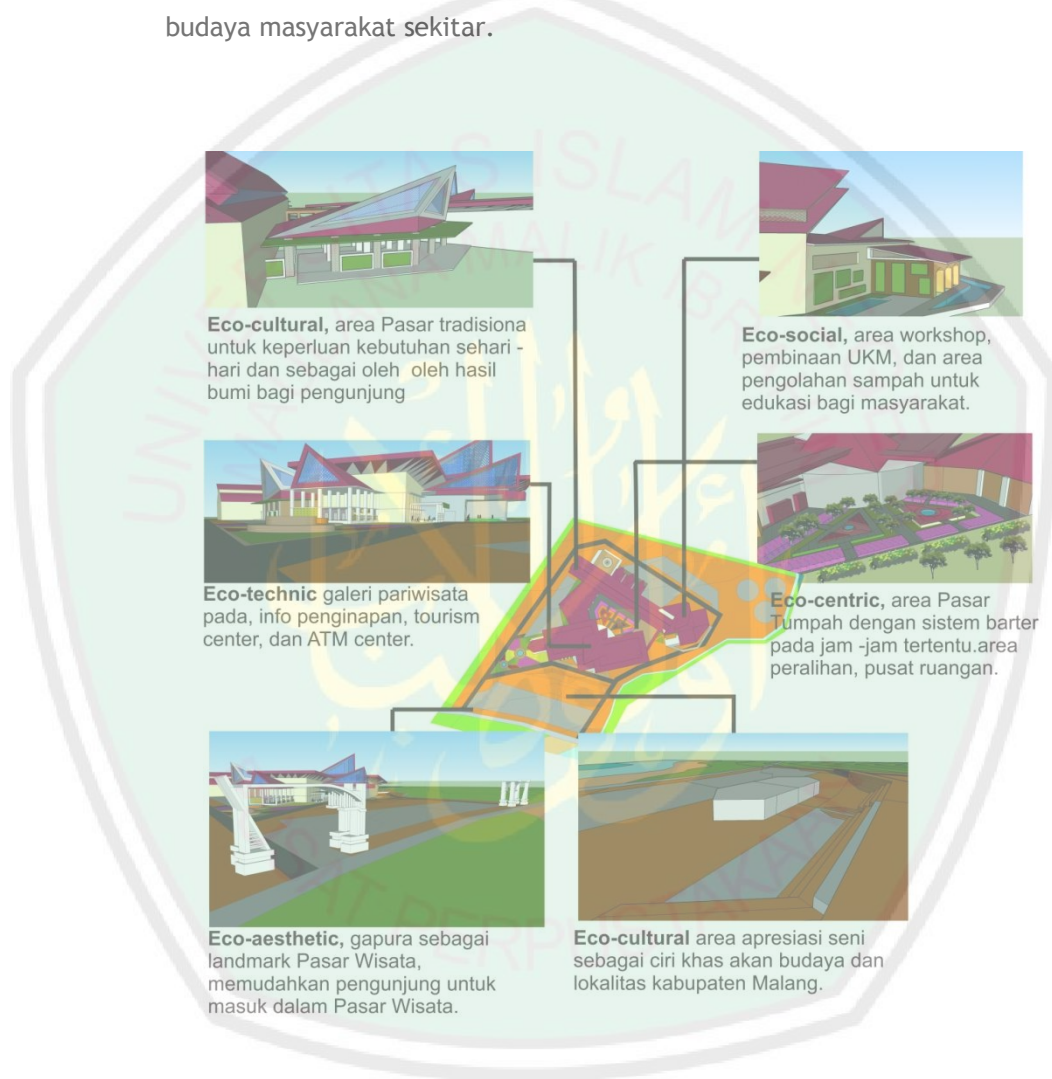
- Area Apresiasi Seni berupa panggung pertunjukan yang berada di selatan tapak. Menjaga melestarikan akan kesenian budaya masyarakat kabupaten Malang sebagai penarik wisatawan terhadap objek Pasar Wisata.
- Area Pasar Tradisional yang berada di utara tapak. Diperuntukkan bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan sehari - hari maupun bagi wisatawan yang ingin membeli hasil alam dari sekitar tapak untuk dijadikan oleh - oleh.
- Area Pasar Wisata yang didalamnya terdapat galeri objek objek pariwisata sekabupaten Malang

Eco-Centric

- Pembagian Area Parkir bagi pengelola, pengunjung yang ingin ke Pasar Tradisional, pengunjung untuk Pasar Wisata, pengunjung untuk area Work Shop,

serta Area Parkir Utama untuk pengunjung Rest Area dan pertunjukan Apresiasi Seni.

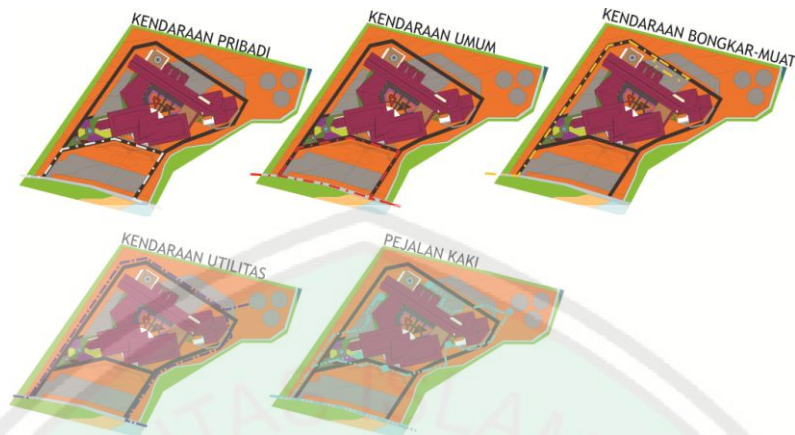
- Area Workshop, Pembinaan UKM, dan Area Pengolahan sampah untuk edukasi dari objek Pasar Wisata untuk Masyarakat sekitar. Area Pasar Tumpah pada zona peralihan antara Pasar Wisata dengan Pasar Tradisional pengetahuan akan sistem Pasar Barter pada jam - jam tertentu, pengetahuan akan nilai sosial dan budaya masyarakat sekitar.



Gambar 6.4 Konsep Tapak
(Sumber: kajian pribadi 2017)

6.4.2 Sirkulasi Tapak

Konsep pembagian sirkulasi antara pejalan kaki, kendaraan pribadi maupun umum, bongkar muat barang, dan penanggulangan bencana harus jelas serta tertata dengan baik. Alur sirkulasi dibedakan menjadi 5 jenis yaitu, kendaraan pribadi, umum, bongkar- muat, utilitas, dan pejalan kaki.



Gambar 6.5 Konsep Sirkulasi Tapak
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Eco-Technic

- Sirkulasi pejalan kaki untuk pengunjung difabel, dibedakan melalui material yang bisa mengarahkan kemudahan akses difabel.
- Adanya jalur untuk pengguna kursi roda dengan penggunaan ram yang kemiringannya kurang dari 15°.

Eco-Centric

- Sirkulasi untuk penanggulangan bencana alam maupun bahaya kebakaran pada tapak, yang butuh penanganan khusus yang melewati *ground tank* untuk penanggulangan terjadinya kebakaran.

Eco-Social

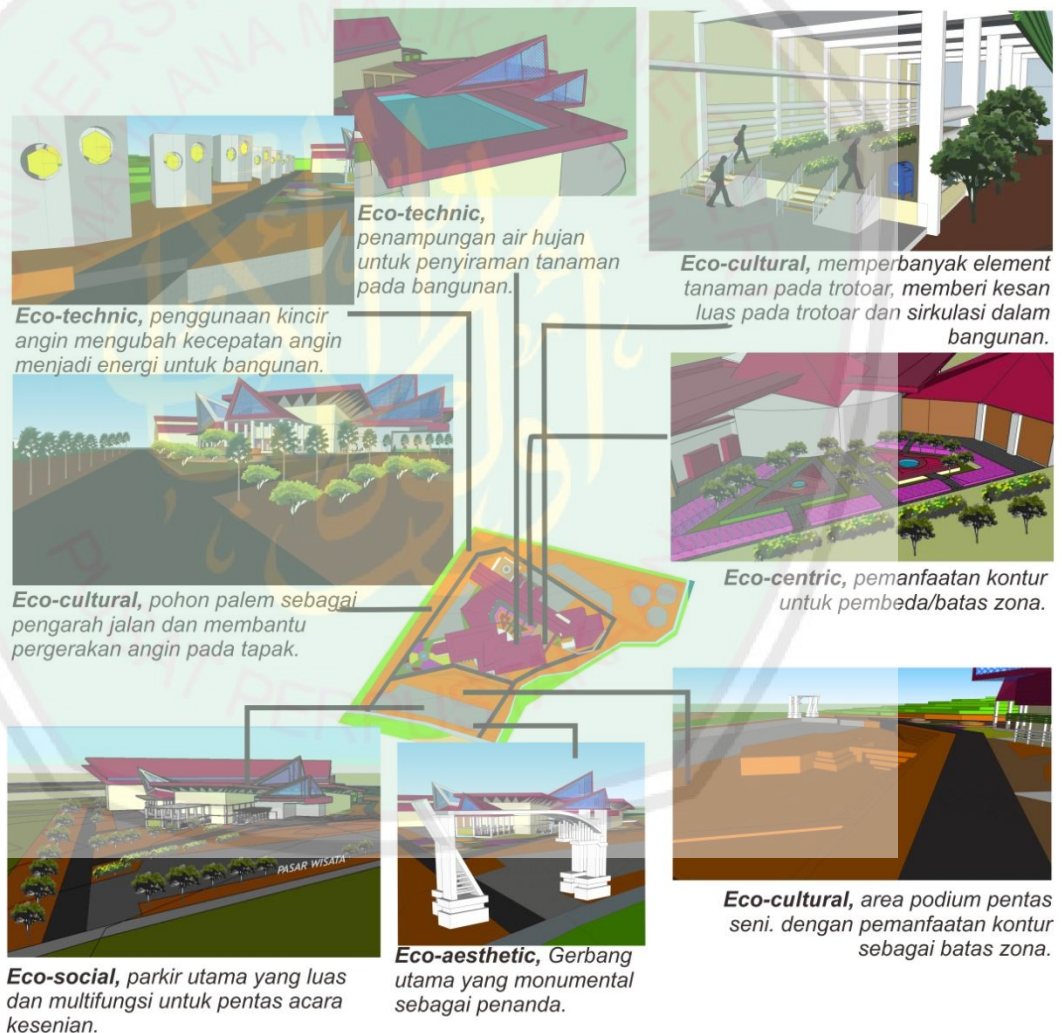
- Sirkulasi pembuangan sampah dan bongkar muat barang *Loading dock* di area yang jarang dijangkau oleh pengunjung, bongkar muat barang tersedia area khusus yang terbebas dari lalu lintas kendaraan.
- Pengambilan sampah secara teratur dan setiap sehari dua kali.

Eco-Aesthetic

- Penyediaan lahan untuk akses angkutan umum dengan mengarahkan pengguna pejalan kaki untuk melewati area taman menuju objek - objek dalam Pasar Wisata.
- Perbedaan lokasi parkir untuk pengelola, pengguna Pasar Tradisional, pengguna Pasar Wisata, pengguna Work Shop Pasar wisata, dan pengunjung untuk Apresiasi Pentas Seni.

6.4.3 Batas Tapak

Konsep batasan tapak sangat penting untuk sebuah bangunan, karena bisa mempengaruhi kenyamanan pengguna yang ada didalamnya. Keberadaan Pasar Wisata sebagai fasilitas umum memerlukan estetika yang bermakna bagi penggunanya agar pengguna bisa nyaman didalam area Pasar Wisata. Konsep batasan pada Perancangan Pasar Wisata ini *Sustainable Architecture* pemanfaatan kondisi lingkungan sekitar yang masih alami dengan bukit, sungai, dan laut dengan penggunaan vegetasi sebagai batas penanda zona terhadap lingkungan sekitar tapak.



Gambar 6.6 Konsep Batas Tapak
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Eco-Technic

- Pemberian kolam pada area timur tapak, sebagai peredam panas matahari terhadap bangunan, dan sebagai estetika tersendiri bagi objek Pasar Wisata.
- Pemanfaatan sumber energi alam dengan penggunaan kincir udara pembangkit listrik.
- Penggunaan solar panel sebagai alternatif energi dalam bangunan.
- Penampungan air hujan untuk dijadikan penyiraman tanaman dan sanitasi dalam bangunan.

Eco-Cultural

- Pohon palem sebagai pengarah jalan menuju objek - objek dalam Pasar Wisata.
- Ruang - ruang, trotoar pejalan kaki dalam pasar yang besar dan lebar.
- Memperbanyak taman - taman dalam objek.

Eco-Centric

- Pemanfaatan kontur yang curam sebagai estetika pendukung dan batas tapak

Eco-Social

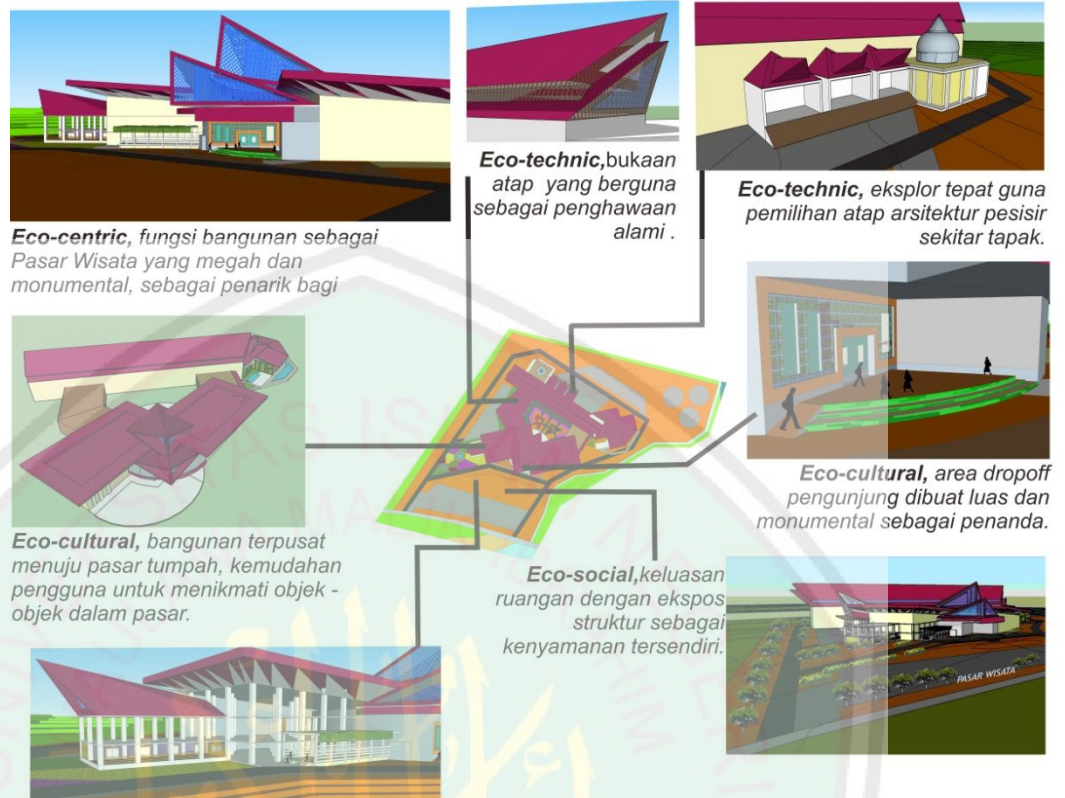
- Panggung apresiasi seni sebagai land mark Pasar Wisata, terhadap menjaga dan melestarikan budaya kabupaten Malang.
- Sirkulasi satu arah dalam tapak dan memutar mengelilingi tapak.

Eco-Aesthetic

- Gerbang utama yang menarik dan megah sebagai penanda akan keberadaan Pasar Wisata.
- Parkir luas yang multifungsi untuk acara pentas seni maupun area rest area.

6.5 Konsep Bentuk

Konsep bentuk bangunan mengikuti pola ruang yang kemudian dimodifikasi dengan memberi tanggapan terhadap iklim. Terdapat 3 zona dalam perancangan yaitu zona edukasi, zona komersil, dan zona hiburan. Konsep Bentuk akan menerjemahkan prinsip tema dan konsep umum yang telah dikemukakan di atas, yaitu mengintegrasikan antara unsur-unsur Sustainable Architecture dan integrasi keislaman.



Gambar 6.7 Konsep Bentuk Masa Bangunan
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Eco-Technic

- Pemberian bukaan pada atap untuk mengalirkan udara dari tapak menuju ruang - ruang dalam bangunan.
- Bentuk dan material atap yang tradisional dengan bentuk kekinian mampu menyamakan lokalitas.

Eco-Centric

- Bentuk yang menonjol dan megah sebagai penarik dari pengunjung dan wisatawan.

Eco-Cultural

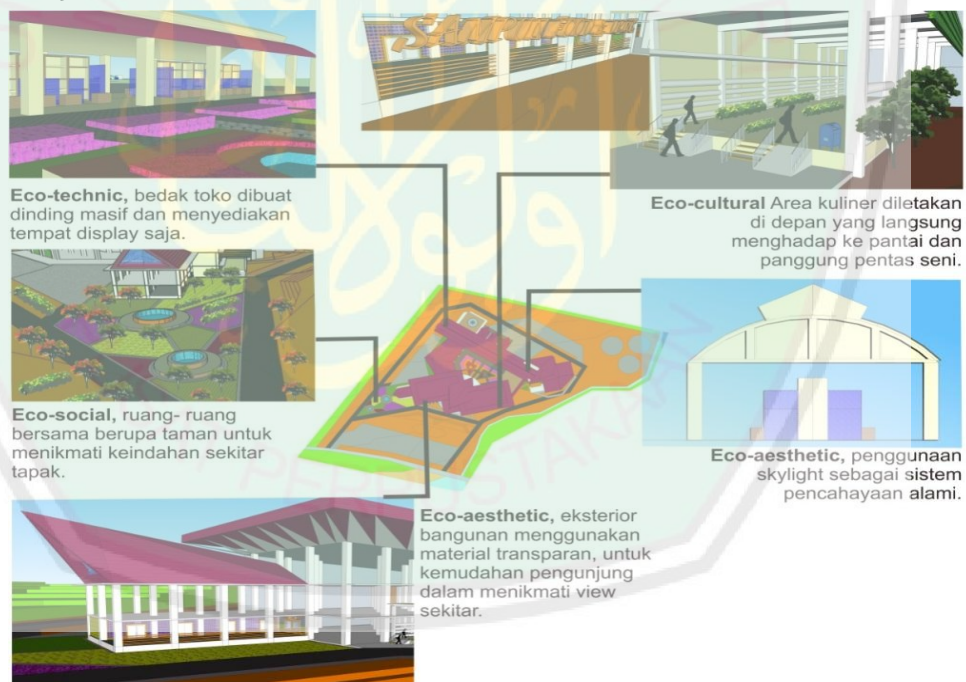
- Bentuk dari massa banyak memiliki orientasi yang sama pada satu titik atau garis.
- Permainan pola - pola yang seirama untuk kenyamanan pengunjung
- Penggunaan atap tropis dengan kemiringan minimal 15⁰ yang mampu mengalirkan air hujan dengan curah hujan tinggi dan kuat terhadap tekanan angin pada tapak.

Eco-Social

- Bangunan dengan memiliki bentuk yang seragam dan membentuk sebuah masa bangunan yang mampu menyatu dan untuk memberikan kemudahan dalam berkegiatan dalam Pasar Wisata.
- Bentuk yang digunakan mampu untuk menerima dan mampu memberikan ruang yang luas bagi pengunjung atau masyarakat yang datang, sehingga terjalin hubungan yang harmonis.

6.6 Konsep Ruang

Penataan denah dan ruangan - ruangan harus sangat diperhatikan agar penyebaran pengunjung merata dan seluruh kios pedagang memiliki kesempatan yang sama untuk didatangi pengunjung. Pengunjung akan masuk melalui pintu utama yang dihadirkan galeri pariwisata Kabupaten Malang, serta pusat informasi pariwisata, maupun informasi dari kawasan Pasar Wisata Bajulmati ini.



Gambar 6.8 Konsep Ruang
(Sumber: kajian pribadi 2017)

Eco-Cultural

- Ruang apresiasi seni berupa panggung yang berada di selatan tapak yang berdekatan dengan parkir utama.

- Warung kuliner nusantara berada di sebelah selatan tapak yang berdekatan dengan parkir utama dengan pemandangan pantai.

Eco-Thecnic

- Menjaga keamanan barang dagangan dan memudahkan transaksi jual beli.
- Ruang pengelolaan sistem jaringan pada gedung yang dibuat terpusat.

Eco-Aesthetic

- Penggunaan skylight yang menjadi aksen interior, estetika dalam ruang, serta menambah kenyamanan untuk pengunjung.

Eco-Social

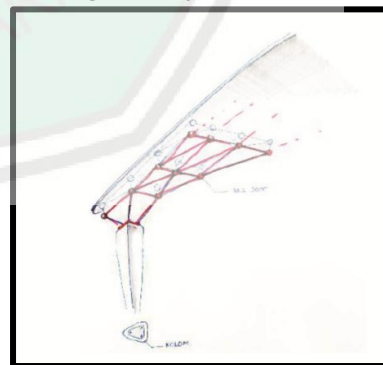
- Penambahan taman - taman pada tapak sebagai ruang bersosial dan sarana sosialisasi antar pengunjung.
- Memudahkan pengunjung untuk berjalan tertarik untuk menuju taman tengah yang terdapat pasar tumpah dan area warung, cafe, dan rest area. Kemudian disuguhkan pemandangan pasar tradisional yang menggambarkan sosial, budaya masyarakat sekitar dalam berinteraksi antar pengunjung dan pedagang.

6.7 Konsep Struktur

Konsep struktur pada Pasar Wisata ini menggunakan 3 jenis struktur yang digunakan. Struktur rangka ruang untuk penopang atap, struktur rigid frame, serta struktur kabel dan tenda untuk fasad atau selubung bangunan.

6.7.1 Struktur Atap

Struktur rangka ruang(space frame) yang utamanya ialah menopang atap dan dapat membuat ruang dibawahnya lebih luas, agar pencahayaan dalam ruang Pasar Wisata serta penghawaan alami dari luar ruangan menjadi baik.

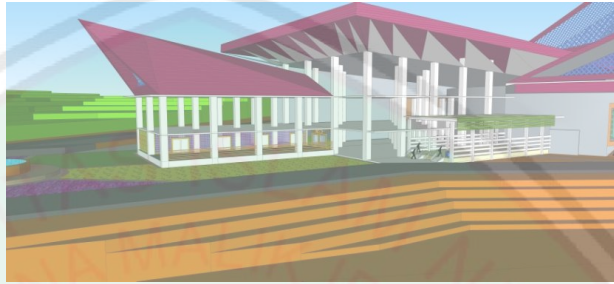


Gambar 6.9 Konsep Struktur Atap

(Sumber: kajian pribadi 2017)

6.7.2 Struktur Bangunan

Penggunaan struktur rigid frame yang mudah pengerjaannya, kemudahan material untuk didapat, perawatan yang mudah, tahan lama , serta biaya yang relatif terjangkau. Dari modul - modul yang terbentuk mempermudah dalam pembagian ruang - ruang didalamnya.



Gambar 6.10 Konsep Struktur Bangunan
(Sumber: kajian pribadi 2017)

6.8 Konsep Utilitass

Konsep utilitas pada Pasar Wisata adalah satu bagian terpenting dalam perencanaan dan perancangan Pasar Wisata, karena aktifitas Pasar Wisata menghasilkan limbah yang sangat berdampak buruk terhadap lingkungan sekitar. Pengolahan limbah pada Pasar Wisata ini bertujuan untuk dapat digunakan, dimanfaatkan kembali, dan sebagai bentuk edukasi tersendiri bagi masyarakat sekitar, pengelola Pasar Wisata, maupun pengunjung Pasar Wisata.

6.8.1 Utilitass Sampah

Pada tempat pembuangan sampah sementara didalam tapak disediakan 3 jenis pemisah sampah, yaitu sampah anorganik, sampah komoditi basah(bedak daging, bedak ikan, bedak sayur), dan sampah organik kering. Letak pembuangan sampah berada di utara tapak yang terpusat sebagai area pengolahan limbah.



Gambar 6.11 Konsep Pembuangan Sampah

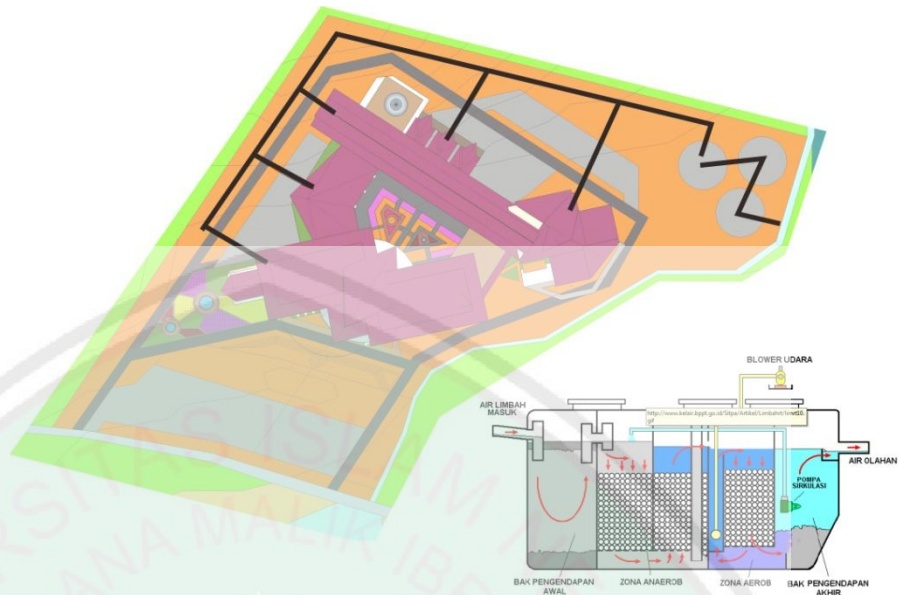
(Sumber: kajian pribadi 2017)

6.8.2 Utilitass Air Bersih

Air bersih menggunakan sumber dari PDAM dan sumber air dalam tanah selanjutnya ditampung di tangki bawa tanah. Air lalu disalurkan ke berbagai jenis kebutuhan seperti toilet, kran air luar, dan kran air untuk kios komoditi basah. Penampungan air hujan yang difungsikan sebagai penyiraman tanaman yang tidak menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan berupaya memanfaatkan alam. Memaksimalkan potensi alam dan memanfaatkannya kedalam alam.

6.8.3 Utilitass Air Kotor

Terdapat dua cara pengolahan air kotor pada bangunan. Air kotor sisa manusia dibuang kedalam Septic Tank kemudian dialirkan kedalam sumur resapan dan yang terakhir dibuang ke drainase. Sedangkang untuk air limbah sisa pembuangan air kotor diolah kembali kemudian dimanfaatkan sebagai penyiraman tanaman. Semua Limbah dari kamar mandi/wc, serta limbah lainnya akan di buang dan di alirkan ke sumur resapan.



Gambar 6.12 Konsep Alur Air Kotor
(Sumber: kajian pribadi 2017)

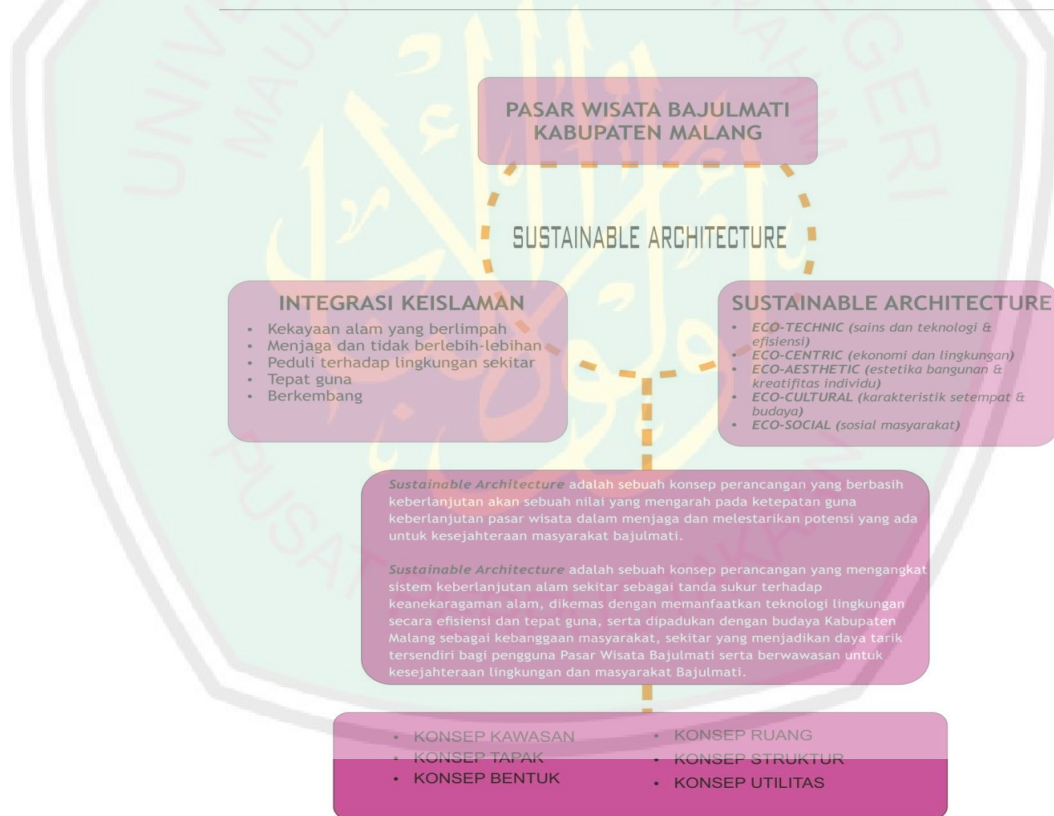
Dari masing - masing ruangan yang menghasilkan atau mengeluarkan *Gray Water* maka disalurkan melalui saluran kecil ke resapan yang terdekat dengan bangunan. Setelah di netralkan di resapan disalurkan melalui saluran besar ke pengolahan limbah cair menjadi air bersih. Di tempat tersebut, limbah cair dimurnikan untuk dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan air bersih sebagai penyiraman terhadap tanaman dan penanggulangan bahaya bencana kebakaran pada bangunan.

Black Water atau limbah padat yang dihasilkan oleh masing - masing bangunan disalurkan menuju *septic tank*. Dari *septic tank*, limbah padat yang telah berubah menjadi zat cair disalurkan menuju sumur resapan untuk dinetralkan. Zat cair yang telah netral disalurkan melalui saluran limbah cair besar menuju pengolahan limbah cair untuk diolah dan dimurnikan kembali.

BAB VII HASIL PERANCANGAN

7.1 Dasar Rancangan

Pasar Wisata Bajulmati merupakan tempat yang digunakan untuk mewadahi jual beli barang kerajinan seni, hasil alam, dan kebutuhan sehari-hari yang berbentuk sebuah pasar tradisional yang terintegrasi dengan fungsi lain yaitu informasi pariwisata, dan edukasi. Hal ini merupakan sebuah ide dan model pengembangan pasar tradisional sebagai upaya memenuhi fungsinya sebagai ruang ekonomi namun memiliki fungsi sosial dan budaya. Kedepannya pasar wisata ini dapat difungsikan dengan berbagai aktifitas seperti ruang bersama, ruang bermain dan berbagai fungsi rekreatif edukatif lain yang mewadahi kebutuhan keberlanjutan masyarakat sekitar.



Gambar Diagram 7.1 Sekema Konsep Dasar pada Desain
 (Sumber: kajian pribadi 2018)

Perancangan Pasar Wisata ini terdapat input yang dijadikan acuan perancangan. Aplikasi yang diterapkan dalam perancangan ini mengacu pada tema *Sustainable Architecture* yang mempunyai 5 prinsip yaitu *Eco-Technic*,

Eco-Centric, Eco-Aesthetic, Eco-Cultural, dan Eco-Social. Prinsip - prinsip dalam tema Sustainable Architecture digabung dengan integrasi keislaman yaitu melalui konsep Sustainable Architecture.

Konsep *Sustainable Architecture* adalah sebuah konsep perancangan yang mengangkat sistem keberlanjutan alam sekitar sebagai tanda sukur terhadap keanekaragaman alam, dikemas dengan memanfaatkan teknologi lingkungan secara efisiensi dan tepat guna, serta dipadukan dengan budaya Kabupaten Malang sebagai kebanggaan masyarakat sekitar yang menjadikan daya tarik tersendiri bagi pengguna Pasar Wisata Bajulmati.

Islam telah mengajarkan untuk menyeimbangkan antara kehidupan di dunia maupun akhirat. Allah SWT tidak menuntut hambaNya untuk beribadah terus-menerus tanpa henti, namun tidak pula memerintahkan hambaNya untuk bekerja terus-menerus tanpa sedikit pun mengingatnya. Allah SWT telah mengatur keseimbangan hidup manusia, Syarat yang pertama, manusia harus saling memberikan kebaikan kepada sesama, jadi dalam beribadah maupun bekerja janganlah sampai merugikan orang lain. Syarat berikutnya, dalam pencarian kebahagiaan di dunia maupun akhirat, Allah melarang manusia untuk merusak alam. Manusia sebagai khalifah di muka bumi, haruslah bisa mengatur keseimbangan alam untuk dapat dimanfaatkan namun tidak lupa pula untuk melestarikannya (annur,2012).



Gambar 7.1 Perspektif Kawasan Pasar Wisata
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Berdasarkan pengertian arsitektur berkelanjutan yang bertujuan untuk bersikap responsif terhadap lingkungan serta tetap mengangkat budaya dan sosial masyarakat sekitar untuk dilestarikan, maka dalam menentukan

parameter perancangan digunakan teori dari buku *Reinterpreting Sustainable Architecture: The Place of Technology* yang mendasarkan arsitektur berkelanjutan sebagai pendekatan dan sikap responsif terhadap lingkungan alam dalam konteks perancangan arsitektur. Dibutuhkan indikator dalam menentukan implementasi desain berkelanjutan:

- *ECO-TECHNIC* (sains dan teknologi memberi solusi, efisiensi energi dalam permasalahan lingkungan)
- *ECO-CENTRIC* (ekonomi, penggunaan material bangunan yang dapat diperbarui)
- *ECO-AESTHETIC* (estetika bangunan, kreatifitas individu, kebebasan berimajinasi yang harmonis berdampingan dengan lingkungan,)
- *ECO-CULTURAL* (karakteristik setempat, lingkungan dan budaya)
- *ECO-SOCIAL* (sosial masyarakat, peduli terhadap bangunan dan lingkungan)

SUSTAINABLE ARCHITECTURE	PRINSIP	PENERAPAN DALAM PERANCANGAN
ECO-TECHNIC	Pemilihan penggunaan teknologi yang tepat guna dalam perancangan sebagai pembelajaran masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penampungan Air Hujan di 2 titik sebagai penauang dalam kegiatan aktifitas pengunjung. • Pemanfaatan iklim tapak dengan pembangkit energi melalui kincir angin dan solar panel.
ECO-CENTRIC	Kebijaksanaan dalam penerapan material lokal dan kemandirian bangunan terhadap lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan kembali limbah sampah sebagai kompos tanaman dan pengolahan untuk dijadikan barang yang bernilai. • Dinding masif dengan material ekspos kayu dan kaca.
ECO-AESTHETIC	Membangkai keindahan alam untuk dinikmati dan	<ul style="list-style-type: none"> • Area amphitheater sebagai aspirasi seni dengan keindahan alam sebagai

		dilestarikan	background dari panggung. <ul style="list-style-type: none"> • Area foodcourt yang Transparan dan terbuka membingkai keindahan alam yang ada disekitar tapak.
	ECO-CULTURAL	Menjaga melestarikan keutuhan tapak	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan kontur tapak sebagai basement parkir pengunjung dan area servis bangunan. • Area taman - taman pada sekitar tapak.
	ECO-SOCIAL	Sosial masyarakat sebagai ekspresi kebanggaan	<ul style="list-style-type: none"> • Area pasar tumpah. • Pertunjukan seni. • Area workshop sebagai edukasi masyarakat. • Kemudahan akses pegunjung dan pengguna.

Gambar tabel 7.1 Penerapan Konsep dalam Perancangan
 Sumber: Hasil rancangan, 2018

Melalui penerapan lima aspek *sustainable architecture* tersebut, sangat terlihat adanya korelasi antara konsep dengan objek rancangan. Aspek-aspek tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perancangan Pasar Wisata. Melalui pemilihan konsep *Sustainable Architecture*, output perancangan yang dihasilkan bisa menjadi maksimal dalam Perancangan Pasar Wisata benar-benar dapat mewujudkan keberlanjutan budaya pasar tradisional, memperbaiki perekonomian daerah, serta menjadi contoh dalam pemanfaatan sumber daya alam yang baik tepat guna.

7.2 Hasil Rancangan Bentuk Bangunan



Gambar 7.2 Bentuk dan Massa Bangunan
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pasar Wisata Bajulmati merupakan bangunan yang terdiri dari 4 massa yang peletaknya sesuai dengan keadaan tapak dan fungsi dari tiap - tiap bangunannya.

1. *ECO-TECHNIC*

Lingkungan tapak yang berdekatan dengan laut dan bukit mengakibatkan bangunan harus dijauhkan dari laut dan sebisa mungkin bangunan bisa memecah kecepatan angin terhadap muka bangunan, Agar bangunan tidak menjadi penghalang aliran angin pada tapak bangunan.

2. *ECO-CENTRIC*

Keadaan kontur yang landai untuk dimanfaatkan sebagai basement bangunan untuk lebih efisiensi terhadap kegunaan tapak yang terbangunan dan estimasi biaya

3. *ECO-AESTHETIC*

kesan transparansi bangunan terhadap lingkungan tapak yang indah dengan pesonanya untuk menciptakan suasana jika seseorang berada didalam bangunan, dia tidak merasa tertutup didalamnya, dan tetap terhubung dengan lingkungan sekitar.

4. *ECO-CULTURAL*

Potensi view pantai yang bisa dimaksimalkan dan mengarahkan bangunan ke pantai dengan membingkai keindahan alam yang harus tetap dirawat dan dilestarikan.

5. *ECO-SOCIAL*

Atap sebagai penangung bangunan serta dinding sebagai pembatas untuk ruang - ruang yang butuh privasi memberikan kesan terbuka untuk setiap individu untuk berkomunikasi antar individu, pemberian kesan dinamis pada bangunan sebagai kesan ketenangan dalam menikmati keindahan alam yang ada.



Gambar 7.3 Bentuk dan Tampak Samping Bangunan
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pada gambar di atas menampilkan bentuk bangunan yang terdiri dari susunan beberapa massa. Proses analisis dimulai dari penataan massa bangunan dari fungsi bangunan yang menyesuaikan dengan bentukan tapak, kemudian diatur tinggi rendahnya agar semua ruang bisa mendapat cahaya matahari dan pergerakan angin dengan cukup. Kemudian dilakukan permainan fasad dengan membuat fasad transparan pada bagian ruang yang membutuhkan view keluar, Pada beberapa bagian atap diberi roof garden untuk mengurangi panas.



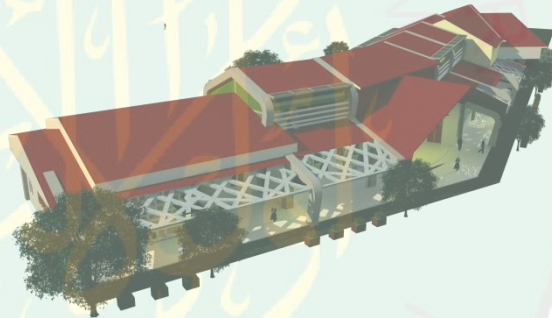
Gambar 7.4 Tampak Bangunan Pasar Wisata
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Gambar diatas merupakan bagian bangunan Pasar Wisata yang berfungsi sebagai multifungsi room yang didalamnya terdapat Pasar Kerajinan, Galeri Pariwisata, serta Rest Room untuk menikmati Pasar Tradisional dan Keindahan Alam yang ada. Transparan untuk Rest area yang menghadap pantai, dinamis dan terpisah untuk menanggapi pergerakan angin terhadap bangunan. Ekspose struktur bangunan sebagai kesan kekuatan bangunan terhadap iklim yang ada ditapak.



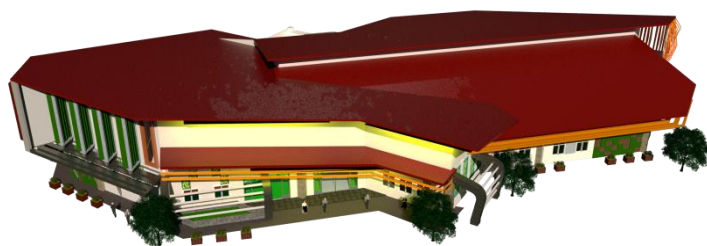
Gambar 7.5 Pasar Tradisional
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Gambar diatas merupakan bagian bangunan Pasar tradisional yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan untuk masyarakat sekitar tapak. Bangunan ini dirancang dengan atap yang menjulang tinggi dan beda ketinggian untuk memberikan kesan luas dan tidak bosan dan pengap, penambahan kisi - kisi dan roof garden sebagai peredam panas matahari dan menetralsisir bau yang ditimbulkan bangunan terhadap lingkungan sekitar. Dinding masif dengan pemanfaatan limbah kayu yang terdapat disekitar tapak sebagai hiasan dan peningkatan harga jual terhadap kayu sebagai edukasi untuk masyarakat.



Gambar 7.6 Workshop Area
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Gambar diatas merupakan bagian bangunan Workshop yang berfungsi sebagai edukasi, rekreasi, dan pemasaran produk. Bangunan ini dirancang dengan atap yang menjulang tinggi dengan bentuk limas yang banyak digunakan di daerah sekitar tapak, pemberian beda ketinggian untuk memasukan cahaya matahari kedalam bangunan serta mengalirkan udara kedalam bangunan. Sun shading sebagai naungan untuk area penjemuran karya.



Gambar 7.7 Pengolahan Sampah
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Gambar diatas merupakan bagian bangunan Pengolahan Sampah yang berfungsi sebagai edukasi dan kemandirian perancangan terhadap pengelolaan limbah yang dihasilkan. Bangunan ini dirancang dengan tertutup karena untuk meminimalisir bau terhadap sekitar tapak. Penghawaan udara diperoleh dari atap bangunan yang didesain untuk mengalirkan udara dari datangnya angin ke bangunan, serta penambahan vertikal garden sebagai peredam panas serta meminimalisir bau yang ditimbulkan. Fasad bangunan dibuat penuh dengan sun shading vertikal untuk mempertegas bangunan.

7.3 Pembagian Massa Bangunan

Perancangan Pasar Wisata Bajulmati ini merupakan bangunan massa banyak yang dibagi menjadi 4 bagian utama yaitu Bangunan Pasar Wisata, Bangunan Pasar Tradisional, Bangunan Workshop, dan Bangunan Pengolahan Sampah. Peletakan massa bangunan ini berdasarkan kondisi kontur yang ada pada tapak dengan meminimalisir penggunaan *Cut and Fill*. Pembagian fungsi bangunan terhadap pergerakan udara yang ada, meletakkan Bangunan Pengolahan Sampah di bagian timur laut. Pemberian point pada kawasan untuk amphitheatre sebagai tempat berkumpulnya masa dan menjadi point of view terhadap kawasan.



Gambar 7.8 Pembagian Massa
Sumber: Hasil rancangan, 2018

A. Pola Tatanan Massa

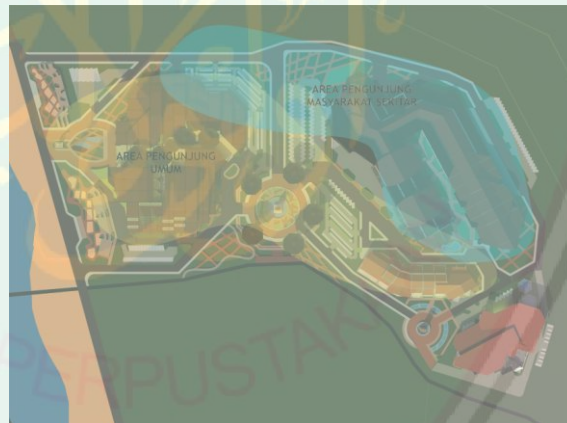
Keadaan tapak yang berkontur membuat massa - massa bangunan dipecah menjadi massa bangunan yang banyak, pembagian massa ini menurut fungsi dari tiap bangunan dan dengan pertimbangan kontu, pergerakan udara, dan pergerakan matahari. Fungsi primer dari perancangan Pasar Wisata Bajulmati ini adalah pusat informasi pariwisata serta oleh - oleh khas di

kabupaten Malang. Fungsi primer dari perancangan ini dibuat lebih mendominasi dari bangunan lainnya, agar kesan pertama pengunjung tahu akan Pasar Wisata dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Peletakan Pasar Tradisional berada di utara dari Pasar wisata, disebabkan karena pergerakan udara di waktu pagi sampai sore udara bergerak dari arah selatan menuju utara tapak karena Pasar Tradisional yang ramai dan bau yang ditimbulkan dari bangunan ini tidak mengganggu pengunjung untuk menikmati keindahan alam sekitar. Bagian utara tapak digunakan untuk fungsi penunjang dari perancangan yaitu area worksop, area pengolahan sampah, dan area utilitas dari kawasan pasar wisata.

B. Aksesibilitas dan Sirkulasi

Aksesibilitas kedalam tapak hanya bisa diakses dari jalan utama yaitu jalan lintas selatan yang berada di elatan tapak. Pembagian sirkulasi antara pejalan kaki, kendaraan pribadi maupun umum, bongkar muat barang, dan penanggulangan bencana harus jelas serta tertata dengan baik. Alur sirkulasi dibedakan menjadi 5 jenis yaitu, kendaraan pribadi, umum, bongkar- muat, utilitas, dan pejalan kaki.



Gambar 7.9 Pembagian Pengunjung
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pengguna Pasar Wisata ini terbagi menjadi 3 yaitu : Pengunjung umum, Masyarakat sekitar, dan Pengelola. Pengunjung umum diarahkan menuju Taman Terbuka yang memudahkan untuk menikmati semua area- area bangunan untuk memilih berwisata dan untuk memperkenalkan pada pengunjung umum akan area - area yang diunggulkan dalam Perancangan Wisata. Kemudahan parkir terpusat untuk pengunjung umum, dan pengunjung diarahkan untuk berjalan kaki dalam menikmati keindahan Pasar Wisata.

Pengguna Masyarakat sekitar dan pengelola bangunan diarahkan menuju barat daya bangunan dan disediakan parkir tersendiri untuk kemudahan pengguna masyarakat sekitar dalam mengakses pasar tradisional untuk memenuhi kebutuhan sehari - hari. Pengguna Masyarakat sekitar bisa langsung mengakses Pasar Tradisional untuk memudahkannya dalam berbelanja.

7.4 Hasil Rancangan Ruang

Bangunan Pasar Wisata Bajulmati ini memiliki 4 fungsi utama yaitu sebagai pusat informasi pariwisata, perniagaan atau komersil, hiburan, dan wisata edukasi yang berkelanjutan akan budaya sosial masyarakat setempat. Fungsi informasi pariwisata terdiri dari gallery, tourisem center, dan agen - agen travel. Fungsi perniagaan terdiri dari store, pasar tradisional, caffetaria, dan jasa travel atau gaet pariwisata. Fungsi hiburan terdiri dari pagelaran seni, ruang amphitheater, dan taman bermain. Fungsi edukasi terdiri dari workshop, dan pelatihan pembinaan UKM masyarakat sekitar. Fasilitas penunjang berupa foodcourt, musholla, loadingdok, dan kantor pengelola.

Keindahan Alam dimasukkan kedalam interior - interior setiap bangunan, kehadiran taman - taman dalam bangunan memberikan kesan bangunan bisa menyatu dengan alam untuk meminimalisir dampak bangunan terhadap lingkungan dan untuk kenyamanan pengunjung dalam menikmati setiap area yang diunggulkan dalam Perancangan Passar Wisata ini.

A. Denah Basement



Gambar 7.10 Denah Basement
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pada Perancangan Pasar Wisata Bajulmati ini parkir kendaraan diletakkan di *basement* dan sebagiannya berada di sekitar bangunan.

Keberadaan parkir *basement* ini untuk menunjang fasilitas pengunjung serta memanfaatkan kontur secara efisien, didalamnya terdapat beberapa ruang penunjang bangunan Pasar Wisata seperti loadingdok barang, warung, musholla, tangga menuju lantai satu bangunan, serta parkir pengunjung yang dibedakan dengan area servis karyawan maupun barang. Keberadaan musholla dan warung menjadi ruang sosial yang bisa diakses oleh pengunjung maupun karyawan yang diletakkan disetiap sudut ruang *basement*.

Sirkulasi kendaraan pengunjung dibuat satu arah untuk memudahkan pengunjung dalam memarkir kendaraan, terdapat satu pintu masuk dan satu pintu keluar untuk kendaraan pengunjung. Kendaraan barang dan karyawan sirkulasinya dibuat dua arah dan hanya ada satu akses untuk masuk atau keluar, yang bertujuan untuk memudahkan kontrol pengelola bangunan akan keluar masuk barang, dan memudahkan mengarahkan kendaraan ke jalur khusus servis yang telah disediakan.

B. Denah Pasar Wisata



Gambar 7.11 Denah Pasar Wisata
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Dalam bangunan ini merupakan bangunan utama yang terdapat beberapa fungsi yaitu ruang foodcourt, caffetaria, rest area, store, pasar kerajinan atau pasar oleh - oleh, galeri pariwisata, info wisata, agen - agen travel, tourisem center, atm center, dan ruang pengelola.

Bangunan ini dirancang terbuka dengan pemberian taman didalam bangunan sebagai hall atau rest area yang dinaunggi payung - payung penampung hujan sebagai kenyamanan pengunjung dan pemanfaatan air

hujan untuk utilitas bangunan agar bangunan bisa efisien terhadap kebutuhan penggunaan air.

Sirkulasi pengunjung dan pengelola dibedakan melalui koridor - koridor sebagai akses sirkulasi barang menuju retail - retail penjualan dan cafetaria yang langsung keluar menuju basement dan luar bangunan yang tak terlihat oleh pengunjung.

C. Denah Pasar Tradisional



Gambar 7.12 Denah Pasar Tradisional
Sumber: Hasil rancangan, 2018

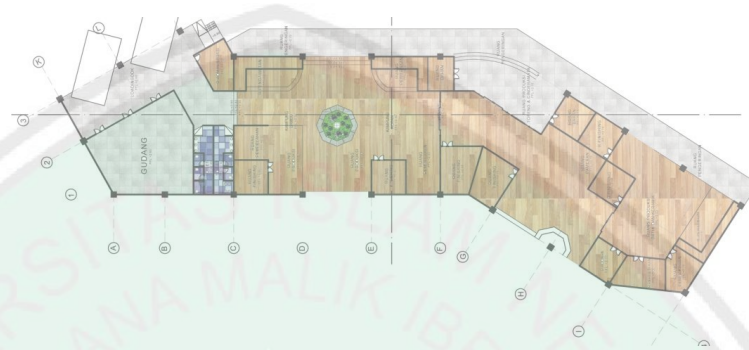
Bangunan Pasar Tradisional ini terbagi dari berbagai zona yang dibedakan menurut barang yang diperdagangkan. Zona Bersih yang terdiri dari pedagang kain, pakaian, elektronik, dan pedagang perabot rumah tangga. Zona Kotor tidak Berbau yang terdiri dari pedagang hasil bumi, dan buah - buahan. Zona Kotor Berbau dan Basah terdiri dari pedagang sayuran, bumbu dapur, dan toko kelontong. Zona Kotor Berbau Basah dan Busuk terdiri dari pedagang ikan, daging, penggilingan bumbu, kopi, dan daging .

zona - zona tersebut dibedakan melalui elefasi lantai karena pemanfaatan kontur yang ada, dan taman tengah sebagai filter dan zona Pasar Tumpah. Pasar Tumpah ini diperuntungkan untuk pedagang musiman yang tidak berjualan setiap hari dan tidak terdaftar dalam kantor pengelola, agar suasana didalam Pasar Tradisional tetap kondusif dengan pedangan - pedagang yang terdaftar dan tidak membuka lapak di area sirkulasi pejalan kaki.

Area bongkar muat barang dibedakan dengan sirkulasi pengunjung. Area barat daya diperutukkan untuk para pedagang dan pengelola pasar dalam mendistribusikan barang, karena diarea tersebut view yang didapat kurang maksimal. Zona basah dan muda busuk diletakkan disebelah timur

bangunan dimana di area tersebut pencahayaan matahari maksimal, sedangkan di area barat dibuat area loadingdok, karena dipagi hari sampai jam sepuluh siang masih teduh karena bayangan dari bangunan dan vegetasi yang ada.

D. Denah Workshop



Gambar 7.13 Denah Bangunan Workshop
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Bangunan Workshop ini diperuntukkan untuk pelatihan kepada masyarakat dan pengunjung Pasar Wisata Bajulmati. Pelatihan yang diajarkan didalam bangunan ini terdiri dari : pelatihan batik dan keramik, pelatihan topeng dan cinderamata, pelatihan bambu dan rotan.

Ruangan - ruangan ini semi terbuka yang dibuatkan perzona yang dibagi menurut cara kerja dan ketenangan dalam berkarya, ditunjang dengan ruangan gudang terpusat sebagai loadingdok barang dan bahan, serta gudang tiap - tiap zona yang diperuntukkan untuk penyimpanan karya yang tidak selesai dan butuh penanganan khusus. Penggunaan material kayu yang digunakan untuk promosi produk dan peningkatan nilai jual terhadap karya lokalitas daerah sekitar tapak. Ruang kerja dibuat terbuka dan menghadap ke alam sebagai bentuk kebebasan berimajinasi dan menghargai alam sekitar untuk dilindungi dan dilestarikan.

E. Denah Pengolahan Sampah

Bangunan pengelolaan sampah ini terdiri dari lobby untuk pengunjung yang ingin berwisata edukasi, ruangan pengelola, ruangan pengolahan limbah air, ruang pembinaan usaha kecil menengah untuk masyarakat sekitar dan pengolahan sampah. Terdapat zona penampungan utama, area pemilahan sampah, area penggilangan, area pengemasan, area fermentasi, dan gudang.



Gambar 7.14 Denah Pengolahan Sampah
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pembagian zona dalam bangunan dibedakan untuk pengelola dan pengunjung bangunan untuk wisata edukasi. Bangunan ini juga berfungsi sebagai aula untuk pembinaan usaha kecil menengah sebagai bentuk edukasi untuk masyarakat sekitar dalam berwirausaha. Bangunan pengolahan sampah ini dibuat tertutup dibagian luar bangunan, dan transparan pada area ruang kerja, agar pengunjung bisa belajar melihat proses daur ulang sampah untuk diolah dan dijual di Pasar Wisata ini sebagai meminimalisir bangunan terhadap produksi sampah pada lingkungan sekitar tapak.

7.5 Hasil Rancangan Kawasan

Hasil rancangan kawasan pada Perancangan Pasar Wisata ini dapat dilihat melalui site plan dan layout



Gambar 7.15 Site Plan
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Penerapan konsep Sustainable Architecture pada rancangan kawasan adalah dengan membuat bentukan yang mengikuti kontur dan kondisi iklim yang ada disekitar tapak. Memanfaatkan kontur seefisien mungkin. Bentuk yang tegas dan dinamis sebagai kesan ketenangan dalam kawasan. Atap yang digunakan yaitu kombinasi dari material ACP, roof garden dan atap kaca. Material tersebut mudah dibentuk sesuai dengan bentukan yang berlapis - lapis dan memperlebar bukaan pada atap sebagai pergerakan udara dan keluasan pandangan untuk kenyamanan pengguna.

Ruang terbuka pada rancangan Pasar Wisata ini dibagi menjadi beberapa fungsi yaitu ruang terbuka hijau sebagai area resapan, Area yang tidak terbangun dibuat taman - taman bermain, serta ruang - ruang sosial untuk berinteraksi seperti amphitheater dan rest area yang menghadap view ke pantai.



Gambar 7.16 Area Pasar Tumpah
Sumber: Hasil rancangan, 2018



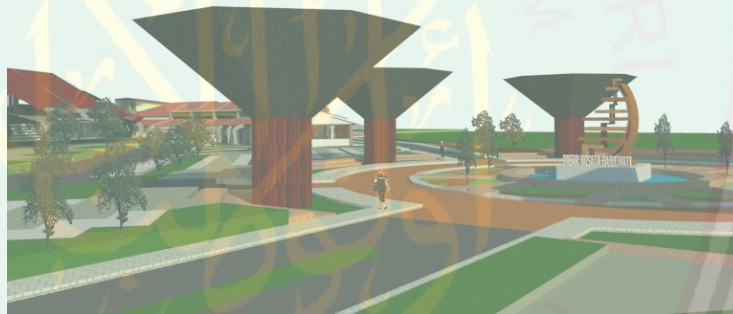
Gambar 7.17 Area Pasar Tradisional
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Kawasan area Pasar Tradisional dan parkir yang terpusat dengan penanaman pohon bertajuk lebar sebagai peneduh. Permainan kontur sebagai penanda dan batas antara jalan untuk kendaraan dan area Pasar Tradisional.

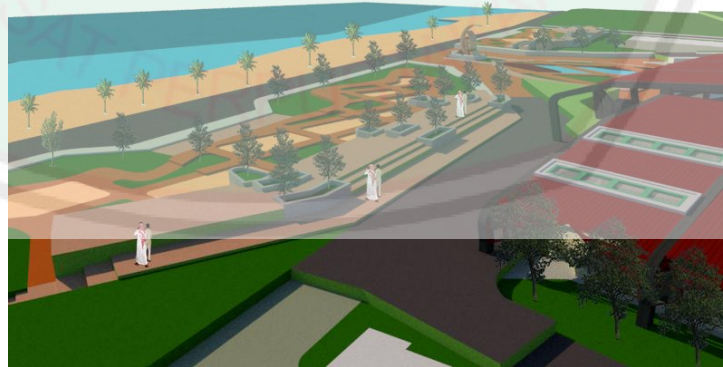


Gambar 7.18 Pintu Masuk Utama
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pintu masuk bangunan dengan sculpture sebagai penanda dan point kreatifitas masyarakat dalam berpromosi untuk masyarakat umum. Vegetasi yang digunakan pohon kelapa sebagai bentuk memadukan antara batas tapak dengan bangunan tapak.



Gambar 7.19 Area Amphitheater
Sumber: Hasil rancangan, 2018



Gambar 7.20 Area Amphiteater Depan
Sumber: Hasil rancangan, 2018

7.6 Sirkulasi dan Akses pada Tapak

Pada rancangan ini sirkulasi pada tapak dibagi menjadi 4 jalur dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu Jalur kendaraan pengunjung, bongkar muat barang, jalur pejalan kaki, dan jalur kendaraan servis. Pembagian jalur pada tapak ini merupakan hasil dari analisis bentuk bangunan dan analisis lanskap. Sirkulasi pedestrian sendiri didesain ramah terhadap pejalan kaki, dengan memberikan perkerasan yang dikhususkan untuk pejalan kaki disepanjang jalur sirkulasi menuju bangunan yang lain. Untuk kenyamanan menggunakan vegetasi dengan tajuk lebar sebagai peneduh terhadap panas matahari.

Parkir kendaraan dalam kawasan juga dibedakan menjadi 4 yaitu: parkir pengunjung umum, parkir pengunjung sekitar pasar, parkir pengelola bangunan, dan parkir kendaraan bongkar muat barang. Pembagian ini dibuat untuk kenyamanan dan keamanan pengguna untuk memudahkan aksesibilitas antara barang dan pengguna. Parkir pengunjung umum dipusatkan di tengah tapak dan dibedakan antara parkir mobil dengan motor.

A. Sirkulasi kendaraan pengunjung

Akses untuk kendaraan pengunjung yaitu dari akses masuk utama, kemudian pengunjung akan turun di area drop off untuk menuju ke entrance utama bangunan atau memarkir kendaraan di basement, pengunjung masyarakat sekitar yang bertujuan untuk ke pasar tradisional langsung diarahkan menuju parker barat daya yang berada di dekat pasar tradisional, untuk kemudahan mobilitas pengguna pasar Tradisional.



Gambar 7.21 Sirkulasi Kendaraan Pengunjung
Sumber: Hasil rancangan, 2018

B. Sirkulasi Servis

Akses untuk kendaraan servis dibedakan dari jalur masuk utama agar tidak mengganggu kenyamanan pengunjung. Untuk jalur keluarnya sama dengan kendaraan pengunjung dan pengelola. Sirkulasi pembuangan sampah dan bongkar muat barang *Loading dock* di area yang jarang dijangkau oleh pengunjung, bongkar muat barang tersedia area khusus yang terbebas dari lalu lintas kendaraan.



Gambar 7.22 Sirkulasi Kendaraan Servis dan bongkar Muat Barang
Sumber: Hasil rancangan, 2018

C. Sirkulasi pejalan kaki

Akses untuk pejalan kaki diarahkan menuju bangunan dan menuju taman pada tapak, Sirkulasi pedestrian sendiri didesain ramah terhadap pejalan kaki, dengan memberikan perkerasan yang dikhususkan untuk pejalan kaki sepanjang jalur sirkulasi menuju bangunan yang lain. Untuk kenyamanan menggunakan vegetasi dengan tajuk lebar sebagai peneduh terhadap panas matahari. Meminimalisir kendaraan yang ada didalam tapak dengan penambahan taman - taman untuk memperlihatkan keindahan alam sekitar tapak.



Gambar 7.23 Sirkulasi Pejalan Kaki
Sumber: Hasil rancangan, 2018

7.7 Hasil Rancangan Interior

Pada interior perancangan Pasar Wisata ini setiap jenis ruang memiliki konsep Sustainable Architecture yang meliputi elemen pembentuk interior seperti perabot, signage dan lain sebagainya. Berikut beberapa ilustrasi ruang pada objek Perancangan Pasar Wisata Bajulmati



Gambar 7.24 Interior Lobby dan Pameran Hasil Karya
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pada interior lobby dan Pameran Hasil Karya, pameran diruangan ini sebagai point terhadap produk yang diunggulkan di bangunan Workshop. Element motif batik diaplikasikan pada kisi - kisi jendela di setiap sudut bangunan. Lantai menggunakan parket kayu sebagai bentuk eksplorasi terhadap kekayaan kayu yang ada disekitar tapak untuk ditingkatkan nilainya.



Gambar 7.25 Interior Lobby Pengolahan Sampah
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Interior lobby Pengolahan Sampah dibuat minimalis dan elegan dengan material granit. Kesan kebersihan dan kerapian ditonjolkan meskipun didalam bangunan ini banyak dipenuhi sampah yang siap diolah dan dipilah untuk dimanfaatkan kembali.



Gambar 7.26 Interior Pasar Tradisional
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Interior Pasar Tradisional ekspos struktur dengan meminimalisir dinding, kesan terbuka untuk menghadirkan kenyamanan pada pengunjung. Penambahan vegetasi disetiap hall dalam ruangan untuk membuat pengunjung tidak bosan dan berfungsi sebagai pembagi atau batas tiap zona pengelompokan barang dagangan dalam pasar.



Gambar 7.27 Interior Foodcourt Pasar Wisata
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Interior foodcourt yang berada di bangunan pasar wisata. Kolam air sebagai batas dari ruangan foodcourt yang didesain terbuka dan saling bersosialisasi antar pengunjung. Penggunaan material alam yang diaplikasikan pada lantai dan meja bar, kesan tenang dan natural yang memberikan suasana untuk menikmati pasar wisata.



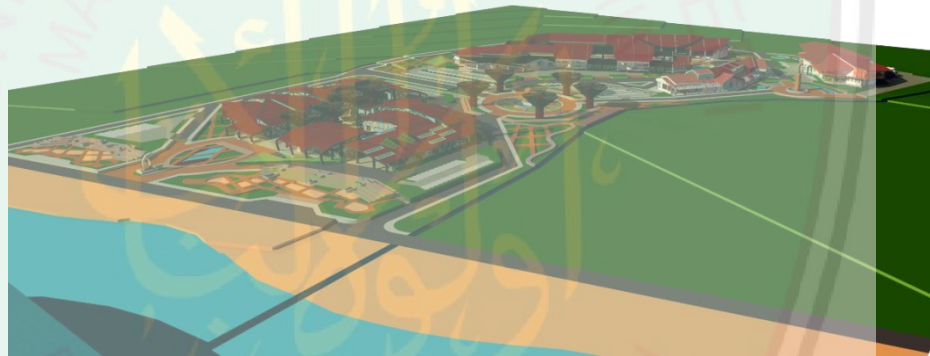
Gambar 7.28 Interior Tourism Center
Sumber: Hasil rancangan, 2018

Pusat informasi pariwisata dikabupaten malang dan agen - agen travel beserta gaet siap menyapa pengunjung. Letak yang berada di tengah hall dari bangunan Pasar Wisata dan dinaungi oleh payung - payung yang besar membuat

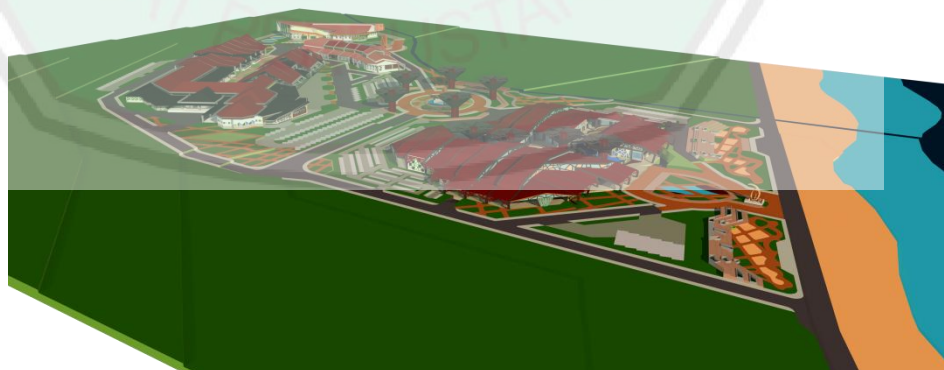
pusat informasi ini lebih menonjol. Kesan natural dan ekspos material alam yang menjadi keunggulan masyarakat sekitar tapak dihadirkan sebagai penambah dari nilai jual tersendiri. Garis - garis lurus yang bertujuan untuk mempertegas keberadaan tourism center sebagai fungsi primer dari perancangan Pasar Wisata Bajulmati.

7.8 Hasil Rancangan Eksterior Bangunan

Eksterior pada perancangan Pasar Wisata dimaksudkan untuk memperjelas setiap sisi bangunan yang memiliki orientasi dan konteks Sustainable Architecture dengan demikian pengguna dapat menikmati keindahan alam dan dapat mensyukuri nikmat yang di berikan Allah dari dalam bangunan dan luar bangunan.



Gambar 7.29 Eksterior Kawasan Timur Pasar Wisata
Sumber: Hasil rancangan, 2018



Gambar 7.30 Eksterior Kawasan Barat Pasar Wisata
Sumber: Hasil rancangan, 2018

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Laporan Tugas Akhir dengan judul “Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang”. Perancangan Pasar Wisata Di Bajulmati memiliki tujuan untuk mengembangkan wisata di daerah tersebut sehingga mampu memberikan sebuah nilai ekonomi pada masyarakat sekitarnya. Perancangan Pasar Wisata ini merupakan bagian dari sebuah lingkup untuk mengenal lebih baik lagi tentang wisata alam yang ada di daerah kabupaten Malang.

Perancangan Pasar Wisata ini memberikan berbagai macam kegiatan di dalamnya, yaitu pusat informasi pariwisata di daerah kabupaten Malang, memberikan fasilitas kuliner, souvenir asli daerah kabupaten Malang, area komoditas perdagangan sehari-hari, pengembangan peningkatan mutu pendidikan maupun kesejahteraan masyarakat sekitar, pembinaan UKM, dan masih banyak sebagainya.

Perancangan Pasar Wisata ini menggunakan tema *Sustainable Architecture*, dalam artian memberikan sebuah kenyamanan dalam perancangannya yang mencakup dari prinsip tema tersebut, yaitu *Eco-Tehnic*, *Eco-Centric*, *Eco-Aesthetic*, *Eco-Cultural*, *Eco-Medical*, dan *Eco-Sosial*. Keseluruhan prinsip tersebut kemungkinan besar mampu menjawab dari Perancangan Pasar Wisata ini.

Proses laporan pra tugas akhir yang dimulai dengan latar belakang hingga konsep ini nantinya akan diterapkan dalam tugas akhir yang berupa gambar kerja hingga gambar arsitektural.

8.2 Kritik dan Saran

Laporan Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang diinovasikan pada sebuah bangunan pasar lainnya sehingga mampu memberikan inovasi yang bagus bagi ruang dan bangunan pasar untuk kedepannya karena mampu memberikan angin segar terhadap bangunan dan iklim yang berada disekitarnya. Selain sebagai angin segar, Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang ini memberikan sebuah kenyamanan bagi pengunjung dan pedagang dengan keterbukaan pada seluruh bangunan terhadap pengunjung, petugas, dan juga terhadap alam atau

iklim yang ada disekitar tapak, karena membaca membutuhkan sebuah ruang yang nyaman dan tenang.

Adapun beberapa hal yang disampaikan penulis dalam Laporan Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, yaitu :

1. Perancangan ide desain ini dintergrasikan dengan surah al-qur'an sehingga mampu menjadi desain bangunan yang berkesinambungan terhadap fungsi sesungguhnya dari Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang.
2. Ketika melakukan sebuah Perancangan maka yang harus pertama kali dilakukan adalah survey lapangan, sehingga mampu memberikan keadaan real disekitar lokasi perancangan, selain itu juga kondisi real mampu menjawab desain seperti apa yang cocok untuk sebuah bangunan.



DAFTAR PUSTAKA

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitektur Jilid 2*. Jakarta: ERLANGGA.

Neufert, Ernst. 2002. *Data Arsitektur Jilid 1*. Jakarta: ERLANGGA.

Annur, Achmad Siddiq. 2012. Penerapan Prinsip Sustainable Development pada Perancangan Pondok Pesantren Enterpreneur. *Journal of Islamic Architecture* Volume 2 Issue 2 December 2012

Website

<http://ekbis.rakyatmerdekaonline.com> (diakses : tanggal 12 April 2016)

Puslitbang, *Laboratorium*.(Online) (<http://www.puslittan.bogor.net> diakses tanggal 15 April 2016)

(Grand Rapid Urban Market: Background Information, 2014)

<http://ritahen.ifastnet.com/terban.htm> (diakses : tanggal 17April 2016)

<http://sampahpasarbunder.wordpress.com> (diakses : 30 Januari 2017)

<http://desa-gajahrejo.malangkab.go.id/> (diakses : 5 Februari 2017)

https://id.wikipedia.org/wiki/Gajahrejo,_Gedangan,_Malang (diakses : 24januari 2017)

<https://tafsirq.com/28-al-qasas/ayat-77#tafsir-quraish-shihab> (diakses: 16 Juni 2017)

<http://Kompas.com> (diakses: 16 Juni 2017)

<http://wartakota.co.id> (diakses: 16 Juni 2017)

<http://poskota.co.id> (diakses: 16 Juni 2017)

<http://mahesaanggara.blogspot.com> (diakses: 16 Juni 2017)

<http://kfk.kompas.com> (diakses: 16 Juni 2017)

<http://www.archdaily.com> (diakses: 16 Juni 2017)

<http://genzymecenter.com> (diakses: 16 Juni 2017)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP : 19770818 200501 1 001

Selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dano Putra Aska Pratama

Nim : 12660040

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati
Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juni 2018
Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernaning Setyowati, M.T.

NIP : 19810519 200501 2 005

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dano Putra Aska Pratama

Nim : 12660040

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati
Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juni 2018
Yang menyatakan,

Ernaning Setiyowati, M.T.

NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ach. Nashihudin, M.A.

NIP : 19730705 200003 1 002

Selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dano Putra Aska Pratama

Nim : 12660040

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati
Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juni 2018
Yang menyatakan,


Ach. Nashihudin, M.A.
NIP. 19730705 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING/PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji Pratitis W, M.T.

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dano Putra Aska Pratama

Nim : 12660040

Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati
Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk dicetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, Juni 2018
Yang menyatakan,

Pudji Pratitis W, M.T.
NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Dano Putra Aska Pratama
NIM : 12660040
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan
Gedangan Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juni 2018
Dosen Pembimbing I,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.
NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Dano Putra Aska Pratama
NIM : 12660040
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan
Gedangan Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juni 2018
Dosen Ketua Penguji,

Ernaning Setiyowati, M.T.

NIP. 19810519 200501 2 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Dano Putra Aska Pratama
NIM : 12660040
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan
Gedangan Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juni 2018
Dosen Pembimbing II,


Ach. Nashihudin, M.A.
NIP. 19730705 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Dano Putra Aska Pratama
NIM : 12660040
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan
Gedangan Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juni 2018
Dosen Penguji Agama,


Ach. Nashihudin, M.A.
NIP. 19730705 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Dano Putra Aska Pratama
NIM : 12660040
Judul Tugas Akhir : Perancangan Pasar Wisata di Bajulmati Kecamatan
Gedangan Kabupaten Malang

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen):

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, Juni 2018
Dosen Penguji Utama,

Pudji Pratitis W, M.T.

NIP. 19731209 200801 1 007